# 

# **KATA PENGANTAR**

Syukur Alhamdulillah saya panjatkan kehadirat Allah SWT karena dengan limpahan rahmatnya buku dengan judul Shohih Bukhori ini saya buat untuk memenuhi tugas mata kuliah Studi Hadits Digital Dengan buku ini, saya berharap semoga buku ini dapat diterima dan membawa manfaat besar serta memberikan nuansa baru bagi pihak yang berkecimpung dalam dunia ilmu keberagaman Studi Hadits. Sebagai penyusun saya. menyadari dalam proses penyusunan buku ini tidak lepas dari hambatan, tetapi berkat bantuan dari berbagai pihak segala hambatan itu dapat teratasi. Akhirnya, jikalau dalam buku ini ada hal-hal yang kurang berkenan atau bahkan tidak sesuai menurut pengamatan pembaca, dengan lapang dada saya akan menerima kritik dan saran demi pembenahan buku saya selanjutnya.

23-APRIL-2024

SUCIATI FATIMAH

Daftar Isi

[Kata Pengantar 2](#_Toc164969985)

[Kitab : Jihad Dan Penjajahan 6](#_Toc164969986)

[Tidak Mengharapkan Pertemuan Musuh 6](#_Toc164969987)

[Perang Itu Tipu Daya 6](#_Toc164969988)

[Dusta Saat Perang 7](#_Toc164969989)

[Membunuh Ahlu Harbi Saat Lengah 7](#_Toc164969990)

[Berpantun Dalam Perang Dan Mengeraskan Suara Saat Menggali Parit 7](#_Toc164969991)

[Orang Yang Tidak Bisa Mengendarai Kudu Dengan Baik 8](#_Toc164969992)

[Mengobati Luka Dengan Membakar Tikar, Seorang Wanita Membersihkan Darah Yang Mengucur Di Wajah Ayahnya Dan Membawa Air Dalam Perisai 8](#_Toc164969993)

[Perbantahan Dan Perselisihan Yang Tidak Di Sukai Saat Perang Dan Hukuman Bagi Yang Membangkan Kepada Komandannya 8](#_Toc164969994)

[Ketakutan Saat Malam 10](#_Toc164969995)

[Orang Yang Melihat Musuh Lalu Berteriak Dengan Suara Keras “Tolonglah Aku Pada Waktu Pagi”, Sampai Didengar Orang-Orang 10](#_Toc164969996)

[Orang Yang Mengatakan Ambilah! Aku Adalah Anak Si Fulan 10](#_Toc164969997)

[Jika Musuh Mau Tunduk Dengan Hukum Seorang Laki-Laki 11](#_Toc164969998)

[Membunuh Tawanan Dan Membunuh Dengan Kejam 11](#_Toc164969999)

[Apakah Seseorang Boleh Minta Untuk Diselamatkan 11](#_Toc164970000)

[Membebaskan Tawanan 13](#_Toc164970001)

[Tebusan Orang-Orang Musyrik 13](#_Toc164970002)

[Orang Kafir Harbi Masuk Wilayah Islam Tanpa Jaminan Pengamanan 14](#_Toc164970003)

[Berperang Membela Ahli Dzimmah Dan Tidak Boleh Di Curi Hartanya 14](#_Toc164970004)

[Berhias Untuk Menjamu Utusan 15](#_Toc164970005)

[Bagaimana Mengajarkan Islam Kepada Anak Kecil 15](#_Toc164970006)

[Jika Orang Orang Yang Berada Di Walayah Musuh Masuk Islam Dan Mereka Memiliki Harta Dan Tanah Maka Tetap Itu Untuknya 17](#_Toc164970007)

[Jika Orang-Orang Yang Berada Di Walayah Musuh Masuk Islam Dan Mereka Memiliki Harta Dan Tanah, Maka Tetap Itu Untuknya 17](#_Toc164970008)

[Pencatatan Manusia Oleh Imam 18](#_Toc164970009)

[Sesungguhnya Allah Akan Menguatkan Agama Ini Dengan Orang Jahad 18](#_Toc164970010)

[Seseorang Yang Memimpin Pasukan Tanpa Ditunjuk 19](#_Toc164970011)

[Bantuan Dengan Pasukan 19](#_Toc164970012)

[Seseorang Yang Mengalahkan Musuh Kemudian Ia Bermukim Di Wilayah Tersebut Selama Tiga Hari 19](#_Toc164970013)

[Orang Yang Membagikan Ghanimah Dalam Peperangan Dan Ekspedisinya 20](#_Toc164970014)

[Jika Orang-Orang Musyrik Mendapatkan Ghanimah Dari Orang Muslim, Kemudian Ia Mendapati Seorang Muslim 20](#_Toc164970015)

[Orang Yang Berbicara Dengan Bahasa Parsi Dan Ajam 20](#_Toc164970016)

[Mencuri (Korupsi) Ghanimah 21](#_Toc164970017)

[Hasil Curian Harta Ghanimah Yang Sedikit 22](#_Toc164970018)

[Tidak Disukainya Penyembelihan Unta Dan Kambing Dalam Pembagian Ghanimah 22](#_Toc164970019)

[Kabar Gembira Dengan Kemenangan 22](#_Toc164970020)

[Tidak Ada Hijrah Setelah Penaklukan Kota Makkah 23](#_Toc164970021)

[Tidak Ada Hijrah Setelah Penaklukan Kota Makkah 23](#_Toc164970022)

[Jika Seseorang Harus Melihat Rambut Ahli Dzimmah Dan Wanita Mukmin Karena Bermaksiat Kepada Allah Serta Menelanjanginya (Karena Alasan Darurat Untuk Mencari Informasi) 24](#_Toc164970023)

[Menyambut Kedatangan Pasukan Perang 24](#_Toc164970024)

[Apa Yang Diucapkan Saat Kembali Dari Peperangan 25](#_Toc164970025)

[Apa Yang Diucapkan Saat Kembali Dari Peperangan 25](#_Toc164970026)

[Melaksanakan Salat Ketika Kembali Dari Safar 26](#_Toc164970027)

[Makanan Setiba Dari Safar 26](#_Toc164970028)

[Kitab : Bagian Seperlima 27](#_Toc164970029)

[Kewajiban Membagi Seperlima Bagian Ghanimah 27](#_Toc164970030)

[Memberikan Seperlima (Bagian Ghanimah) Adalah Bagian Dari Agama 30](#_Toc164970031)

[Nafkah Istri-Istri Nabi Saw Sepeninggalan Nabi 31](#_Toc164970032)

[Penjelasan Tentang Rumah Rumah Istri Nabi Saw Dan Apa Yang Disandarkan Dari Rumah Rumah Mereka 31](#_Toc164970033)

[Penjelasan Tentang Baju Besi, Tongkat, Pedang, Bejana Dan Cincin Nabi 33](#_Toc164970034)

[Dalil Bahwa Seperlima Adalah Untuk Hal Hal Penting Pada Masa Rasulullah 35](#_Toc164970035)

[Firman Allah Ta’ala [Maka Sesungguhnya Adalah Seperlima (Khumus) Untuk Allah Dan Untuk Rasul] Surat Al-Anfaal:41 35](#_Toc164970036)

[Sabda Nabi Saw : (Ghanimah Telah Di Halal Kan Untuk Kalian) 37](#_Toc164970037)

[Ghanimah Itu Untuk Orang Yang Ikut Peperangan 38](#_Toc164970038)

[Jika Seseorang Berperang Untuk Mendapatkan Ghanimah, Apakah Akan Mengurangi Pahalanya? 39](#_Toc164970039)

[Pembagian Imam Terhadap Apa Yang Datang Kepadanya Dan Ia Menyisakannya Kepada Orang Yang Tidak Hadir Atau Tidak Sedang Ada Di Tempat 39](#_Toc164970040)

[Bagaimana Rasulullah Saw Membagi Untuk Quraidhah Dan Nadhir? Dan Apa Yang Beliau Berikan Dari Hal Tersebut Untuk Kepentingan Yang Darurat 39](#_Toc164970041)

[Keberkahan Harta Orang Orang Yang Ikut Berperang Bersama Nabi Saw Saat Masih Hidup Dan Setelah Meninggalnya Dan Juga Bersama Dengan Waliyul Amri 40](#_Toc164970042)

[Jika Imam Mengutus Seseorang Untuk Suatu Kebutuhan Atau Memerintahkannya Untuk Tinggal, Apakah Ia Tetap Mendapatkan Saham Rampasan Perang ? 42](#_Toc164970043)

[Dalil Bahwa Bagian Seperlima (Khumus) Untuk Kepentingan Kaum Muslimin 42](#_Toc164970044)

# **KITAB : JIHAD DAN PENJAJAHAN**

## **TIDAK MENGHARAPKAN PERTEMUAN MUSUH**

حَدَّثَنَا يُوسُفُ بْنُ مُوسَى حَدَّثَنَا عَاصِمُ بْنُ يُوسُفَ الْيَرْبُوعِيُّ حَدَّثَنَا أَبُو إِسْحَاقَ الْفَزَارِيُّ عَنْ مُوسَى بْنِ عُقْبَةَ قَالَ حَدَّثَنِي سَالِمٌ أَبُو النَّضْرِ مَوْلَى عُمَرَ بْنِ عُبَيْدِ اللَّهِ كُنْتُ كَاتِبًا لَهُ قَالَ كَتَبَ إِلَيْهِ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أَبِي أَوْفَى حِينَ خَرَجَ إِلَى الْحَرُورِيَّةِ فَقَرَأْتُهُ فَإِذَا فِيهِ إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي بَعْضِ أَيَّامِهِ الَّتِي لَقِيَ فِيهَا الْعَدُوَّ انْتَظَرَ حَتَّى مَالَتْ الشَّمْسُ ثُمَّ قَامَ فِي النَّاسِ فَقَالَ أَيُّهَا النَّاسُ لَا تَمَنَّوْا لِقَاءَ الْعَدُوِّ وَسَلُوا اللَّهَ الْعَافِيَةَ فَإِذَا لَقِيتُمُوهُمْ فَاصْبِرُوا وَاعْلَمُوا أَنَّ الْجَنَّةَ تَحْتَ ظِلَالِ السُّيُوفِ ثُمَّ قَالَ اللَّهُمَّ مُنْزِلَ الْكِتَابِ وَمُجْرِيَ السَّحَابِ وَهَازِمَ الْأَحْزَابِ اهْزِمْهُمْ وَانْصُرْنَا عَلَيْهِمْ

2801. Telah bercerita kepada kami Yusuf bin Musa, telah bercerita kepada kami 'Ashim bin Yusuf Al Barbu'iy, telah bercerita kepada kami Abu Ishaq Al Fazariy dari Musa bin 'Uqbah berkata telah bercerita kepadaku Salim Abu an-Nadlir, maula 'Umar bin 'Ubaidillah, Aku adalah juru tulis baginya. Katanya: 'Abdullah bin Abi Awfaa menulis surat kepadanya ketika dia keluar berperang untuk menghadapi kaum Al Haruriyah. Maka aku membacakan surat itu ternyata di dalamnya berisi keterangan bahwa Rasulullah ﷺ pada sebagian kehidupan beliau saat berjumpa dengan musuh, beliau menunggu hingga matahari tergelincir kemudian beliau berdiri di hadapan manusia lalu bersabda, "Wahai sekalian manusia, janganlah kalian mengharapkan berjumpa dengan musuh akan tetapi mohonlah kepada Allah keselamatan. Dan apabila kalian telah berjumpa dengan musuh maka bersabarlah dan ketahuilah bahwa surga itu terletak di bawah sabetan pedang." Kemudian beliau berdoa, "ALLAAHUMMA MUNZILAL KITAAB, WAMUJRIYAS SAHAAB, WAHAAZIMIL AHZAAB, IHZIMHUM WANSHURNAA 'ALAIHIM Ya Allah, Yang Menurunkan Kitab, Yang Menggiring awan, Yang Menghancurkan pasukan sekutu, hancurkanlah mereka dan tolonglah kami menghadapi mereka.

وَقَالَ مُوسَى بْنُ عُقْبَةَ حَدَّثَنِي سَالِمٌ أَبُو النَّضْرِ كُنْتُ كَاتِبًا لِعُمَرَ بْنِ عُبَيْدِ اللَّهِ فَأَتَاهُ كِتَابُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي أَوْفَى رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا تَمَنَّوْا لِقَاءَ الْعَدُوِّ وَقَالَ أَبُو عَامِرٍ حَدَّثَنَا مُغِيرَةُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ أَبِي الزِّنَادِ عَنْ الْأَعْرَجِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا تَمَنَّوْا لِقَاءَ الْعَدُوِّ فَإِذَا لَقِيتُمُوهُمْ فَاصْبِرُوا

2802. Dan Musa bin 'Uqbah berkata, telah bercerita kepadaku Salim Abu An Nadlir, Aku adalah juru tulis bagi 'Umar bin 'Ubaidillah lalu aku mendatanginya dengan membawa surat dari 'Abdullah bin Abi Awfaa radhiallahu'anhuma yang isinya bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "Janganlah kalian mengharapkan berjumpa dengan musuh." Dan berkata Abu 'Amir, telah bercerita kepada kami Mughiroh bin 'Abdur Rohman dari Abu Az Zanad dari Al A'roj dari Abu Hurairah radhiallahu'anhu dari Nabi ﷺ bersabda, "Janganlah kalian mengharapkan berjumpa dengan musuh. Dan jika kalian telah berjumpa dengan mereka, maka bersabarlah".

## **PERANG ITU TIPU DAYA**

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ عَنْ هَمَّامٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ هَلَكَ كِسْرَى ثُمَّ لَا يَكُونُ كِسْرَى بَعْدَهُ وَقَيْصَرٌ لَيَهْلِكَنَّ ثُمَّ لَا يَكُونُ قَيْصَرٌ بَعْدَهُ وَلَتُقْسَمَنَّ كُنُوزُهَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَسَمَّى الْحَرْبَ خَدْعَةً

2803. Telah bercerita kepada kami 'Abdullah bin Muhammad, telah bercerita kepada kami 'Abdur Rozzaq, telah mengabarkan kepada kami Ma'mar dari Hammam dari Abu Hurairah radhiallahu'anhu dari Nabi ﷺ bersabda, "Kisro (Raja Persia) akan hancur dan tidak akan ada lagi Kisro setelah itu. Sedangkan Qoishor (Raja Romawi) pasti akan hancur dan tidak ada lagi Qoishor setelah itu. Dan sungguh kalian akan mambagi-bagikan perbendaharaan kekayaan mereka di jalan Allah." Dan beliau mengistilahkan perang adalah tipu daya.

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ بُورُ بْنُ أَصْرَمَ أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ عَنْ هَمَّامِ بْنِ مُنَبِّهٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ سَمَّى النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْحَرْبَ خَدْعَةً

2804. Telah bercerita kepada kami Abu Bakar Buur bin Ashrom, telah mengabarkan kepada kami 'Abdullah, telah mengabarkan kepada kami Ma'mar dari Hammam bin Munabbih dari Abu Hurairah radhiallahu'anhu berkata, Nabi ﷺ mengistilahkan perang adalah tipu daya.

حَدَّثَنَا صَدَقَةُ بْنُ الْفَضْلِ أَخْبَرَنَا ابْنُ عُيَيْنَةَ عَنْ عَمْرٍو سَمِعَ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْحَرْبُ خَدْعَةٌ

2805. Telah bercerita kepada kami Shodaqqoh bin Al Fadlol, telah mengabarkan kepada kami Ibnu 'Uyainah dari 'Amru dia mendengar Jabir bin 'Abdullah radhiallahu'anhuma berkata, Nabi ﷺ bersabda, "Perang adalah tipu daya".

## **DUSTA SAAT PERANG**

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ لِكَعْبِ بْنِ الْأَشْرَفِ فَإِنَّهُ قَدْ آذَى اللَّهَ وَرَسُولَهُ قَالَ مُحَمَّدُ بْنُ مَسْلَمَةَ أَتُحِبُّ أَنْ أَقْتُلَهُ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ نَعَمْ قَالَ فَأَتَاهُ فَقَالَ إِنَّ هَذَا يَعْنِي النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ عَنَّانَا وَسَأَلَنَا الصَّدَقَةَ قَالَ وَأَيْضًا وَاللَّهِ لَتَمَلُّنَّهُ قَالَ فَإِنَّا قَدْ اتَّبَعْنَاهُ فَنَكْرَهُ أَنْ نَدَعَهُ حَتَّى نَنْظُرَ إِلَى مَا يَصِيرُ أَمْرُهُ قَالَ فَلَمْ يَزَلْ يُكَلِّمُهُ حَتَّى اسْتَمْكَنَ مِنْهُ فَقَتَلَهُ

2806. Telah bercerita kepada kami Qutaibah bin Sa'id, telah bercerita kepada kami Sufyan dari 'Amru bin Dinar dari Jabir bin 'Abdullah radhiallahu'anhuma bahwa Nabi ﷺ berkata "Siapa yang dapat menghadapi Ka'ab bin Al Asyrof karena dia telah menyakiti Allah dan rasul-Nya?" Muhammad bin Maslamah berkata, "Apakah Baginda suka bila aku membunuhnya, wahai Rasulullah?" Beliau menjawab, "Ya." Dia berkata, "Maka aku mendatanginya lalu Ka'b berkata, "Orang ini, maksudnya Nabi ﷺ telah meminta tolong dan meminta sedekah kepada kita." Dia berkata, "Dan juga, demi Allah, pasti kamu akan meninggalkannya." Kata Muhammad,: "Sungguh kami telah mengikutinya dan kami tidak mau bila meninggalkannya hingga kami melihat apa yang akan terjadi dengan urusannya." Dia berkata, "Dia terus saja berkata-kata hingga setelah ada kesempatan Muhammad membunuhnya.

## **MEMBUNUH AHLU HARBI SAAT LENGAH**

حَدَّثَنِي عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ عَمْرٍو عَنْ جَابِرٍ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ لِكَعْبِ بْنِ الْأَشْرَفِ فَقَالَ مُحَمَّدُ بْنُ مَسْلَمَةَ أَتُحِبُّ أَنْ أَقْتُلَهُ قَالَ نَعَمْ قَالَ فَأْذَنْ لِي فَأَقُولَ قَالَ قَدْ فَعَلْتُ

2807. Telah bercerita kepadaku 'Abdullah bin Muhammad, telah bercerita kepada kami Sufyan dari 'Amru dari Jabir dari Nabi ﷺ bersabda, "Siapa yang dapat menghadapi Ka'ab bin Al Asyrof. Muhammad bin Maslamah berkata, "Apakah Baginda suka bila aku membunuhnya, wahai Rasulullah?" Beliau menjawab, "Ya." Dia berkata, "Maka izinkanlah aku, sehingga aku bisa menyampaikan sesuatu." Kata Maslamah selanjutnya, "Aku sudah melaksanakannya".

## **BERPANTUN DALAM PERANG DAN MENGERASKAN SUARA SAAT MENGGALI PARIT**

حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ حَدَّثَنَا أَبُو الْأَحْوَصِ حَدَّثَنَا أَبُو إِسْحَاقَ عَنْ الْبَرَاءِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ رَأَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ الْخَنْدَقِ وَهُوَ يَنْقُلُ التُّرَابَ حَتَّى وَارَى التَّرَابُ شَعَرَ صَدْرِهِ وَكَانَ رَجُلًا كَثِيرَ الشَّعَرِ وَهُوَ يَرْتَجِزُ بِرَجَزِ عَبْدِ اللَّهِ اللَّهُمَّ لَوْلَا أَنْتَ مَا اهْتَدَيْنَا وَلَا تَصَدَّقْنَا وَلَا صَلَّيْنَا فَأَنْزِلَنْ سَكِينَةً عَلَيْنَا وَثَبِّتْ الْأَقْدَامَ إِنْ لَاقَيْنَا إِنَّ الْأَعْدَاءَ قَدْ بَغَوْا عَلَيْنَا إِذَا أَرَادُوا فِتْنَةً أَبَيْنَا يَرْفَعُ بِهَا صَوْتَهُ

2808. Telah bercerita kepada kami Musaddad, telah bercerita kepada kami Abu Al Ahwash, telah bercerita kepada kami Abu Ishaq dari Al Baro' radhiallahu'anhu berkata, Aku melihat Nabi saw pada perang Khondaq sedang mengangkut tanah hingga tanah itu menutup bulu dada beliau. Beliau memang seorang yang berbulu lebat Saat itu beliau menyenandungkan syair 'Abdullah, "Ya Allah, kalau bukan karena Engkau, tentu kami tidak akan mendapat petunjuk. Dan tidak akan pula kami bersedekah dan salat." Maka turunkanlah sakinah kepada kami dan teguhkanlah kaki berpijak kami karena kami sedang berhadapan"."Dengan musuh yang telah durjana terhadap kami. Jika mereka menghendaki fitnah terhadap kami, kami akan mengabaikannya." Beliau menyenandungkannya dengan suara keras.

## **ORANG YANG TIDAK BISA MENGENDARAI KUDU DENGAN BAIK**

حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ نُمَيْرٍ حَدَّثَنَا ابْنُ إِدْرِيسَ عَنْ إِسْمَاعِيلَ عَنْ قَيْسٍ عَنْ جَرِيرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ مَا حَجَبَنِي النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُنْذُ أَسْلَمْتُ وَلَا رَآنِي إِلَّا تَبَسَّمَ فِي وَجْهِي وَلَقَدْ شَكَوْتُ إِلَيْهِ إِنِّي لَا أَثْبُتُ عَلَى الْخَيْلِ فَضَرَبَ بِيَدِهِ فِي صَدْرِي وَقَالَ اللَّهُمَّ ثَبِّتْهُ وَاجْعَلْهُ هَادِيًا مَهْدِيًّا

2809. Telah bercerita kepadaku Muhammad bin 'Abdullah bin Numair, telah bercerita kepada kami Ibnu Idris dari Isma'il dari Qois dari Jarir radhiallahu'anhu berkata, Nabi saw tidak pernah melarangku untuk bertemu beliau semenjak aku masuk Islam dan tidaklah beliau melihat aku melainkan beliau tersenyum ke wajahku. Dan sungguh aku pernah mengadu kepada beliau bahwa aku tidak pandai dalam menunggang kuda lalu beliau memukul dadaku dengan tangan beliau lalu mendoakan aku, "ALLOOHUMMA TSABBIT-HU WAJ'ALHU HAADIYAN MURSYIDAN, Ya Allah, teguhkanlah dia, dan jadikanlah dia pemberi petunjuk yang lurus"

## **MENGOBATI LUKA DENGAN MEMBAKAR TIKAR, SEORANG WANITA MEMBERSIHKAN DARAH YANG MENGUCUR DI WAJAH AYAHNYA DAN MEMBAWA AIR DALAM PERISAI**

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ حَدَّثَنَا أَبُو حَازِمٍ قَالَ سَأَلُوا سَهْلَ بْنَ سَعْدٍ السَّاعِدِيَّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ بِأَيِّ شَيْءٍ دُووِيَ جُرْحُ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ مَا بَقِيَ مِنْ النَّاسِ أَحَدٌ أَعْلَمُ بِهِ مِنِّي كَانَ عَلِيٌّ يَجِيءُ بِالْمَاءِ فِي تُرْسِهِ وَكَانَتْ يَعْنِي فَاطِمَةَ تَغْسِلُ الدَّمَ عَنْ وَجْهِهِ وَأُخِذَ حَصِيرٌ فَأُحْرِقَ ثُمَّ حُشِيَ بِهِ جُرْحُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

2810. Telah bercerita kepada kami 'Ali bin 'Abdullah, telah bercerita kepada kami Sufan, telah bercerita kepada kami Abu Hazim berkata, "Mereka bertanya kepada Sahal bin Sa'ad as-Sa'idiy radhiallahu'anhu, "Dengan apa luka Nabi diobati?" Dia menjawab, "Tidak ada seorangpun dari manusia yang masih hidup yang lebih mengetahui tentang hal itu selain aku. 'Ali membawakan air di dalam wajan sedangkan Fathimah yang membersihkan darah dari wajah beliau, kemudian diambillah tikar dan dibakar (hingga menjadi abu) kemudian ditempelkan pada luka Rasulullah saw".

## **PERBANTAHAN DAN PERSELISIHAN YANG TIDAK DI SUKAI SAAT PERANG DAN HUKUMAN BAGI YANG MEMBANGKAN KEPADA KOMANDANNYA**

حَدَّثَنَا يَحْيَى حَدَّثَنَا وَكِيعٌ عَنْ شُعْبَةَ عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي بُرْدَةَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعَثَ مُعَاذَا وَأَبَا مُوسَى إِلَى الْيَمَنِ قَالَ يَسِّرَا وَلَا تُعَسِّرَا وَبَشِّرَا وَلَا تُنَفِّرَا وَتَطَاوَعَا وَلَا تَخْتَلِفًا

2811. Telah bercerita kepada kami Yahya, telah bercerita kepada kami Waki' dari Syu'bah dari Sa'id bin Abi Burdah dari bapaknya dari kakeknya bahwa Nabi Saw mengutus Mu'adz dan Abu Musa ke negeri Yaman dan beliau berpesan, "Mudahkanlah (urusan) dan jangan dipersulit. Berilah kabar gembira dan jangan membuat orang lari (tidak tertarik) dan bekerja samalah kalian berdua dan jangan berselisih".

حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ خَالِدٍ حَدَّثَنَا زُهَيْرٌ حَدَّثَنَا أَبُو إِسْحَاقَ قَالَ سَمِعْتُ الْبَرَاءَ بْنَ عَازِبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا يُحَدِّثُ قَالَ جَعَلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى الرَّجَالَةِ يَوْمَ أُحُدٍ وَكَانُوا خَمْسِينَ رَجُلًا عَبْدَ اللَّهِ بْنَ جُبَيْرٍ فَقَالَ إِنْ رَأَيْتُمُونَا تَخْطَفُنَا الطَّيْرُ فَلَا تَبْرَحُوا مَكَانَكُمْ هَذَا حَتَّى أُرْسِلَ إِلَيْكُمْ وَإِنْ رَأَيْتُمُونَا هَرَمْنَا الْقَوْمَ وَأَوْطَأْنَاهُمْ فَلَا تَبْرَحُوا حَتَّى أُرْسِلَ إِلَيْكُمْ فَهَزَمُوهُمْ قَالَ فَأَنَا وَاللَّهِ رَأَيْتُ النِّسَاءَ يَشْتَدِدْنَ قَدْ بَدَتْ خَلَاخِلُهُنَّ وَأَسْوُقُهُنَّ رَافِعَاتٍ ثِيَابَهُنَّ فَقَالَ أَصْحَابُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ جُبَيْرِ الْغَنِيمَةَ أَيْ قَوْمِ الْغَنِيمَةَ ظَهَرَ أَصْحَابُكُمْ فَمَا تَنْتَظِرُونَ فَقَالَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ جُبَيْرٍ أَنَسِيتُمْ مَا قَالَ لَكُمْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالُوا وَاللَّهِ لَنَأْتِيَنَّ النَّاسَ فَلَنُصِيبَنَّ مِنْ الْغَنِيمَةِ فَلَمَّا أَتَوْهُمْ صُرِفَتْ وُجُوهُهُمْ فَأَقْبَلُوا مُنْهَزِمِينَ فَذَاكَ إِذْ يَدْعُوهُمْ الرَّسُولُ فِي أُخْرَاهُمْ فَلَمْ يَبْقَ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ غَيْرُ اثْنَيْ عَشَرَ رَجُلًا فَأَصَابُوا مِنَّا سَبْعِينَ وَكَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَصْحَابُهُ أَصَابُوا مِنْ الْمُشْرِكِينَ يَوْمَ بَدْرٍ أَرْبَعِينَ وَمِائَةً سَبْعِينَ أَسِيرًا وَسَبْعِينَ قَتِيلًا فَقَالَ أَبُو سُفْيَانَ أَفِي الْقَوْمِ مُحَمَّدٌ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ فَنَهَاهُمْ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يُجِيبُوهُ ثُمَّ قَالَ أَفِي الْقَوْمِ ابْنُ أَبِي قُحَافَةَ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ ثُمَّ قَالَ أَفِي الْقَوْمِ ابْنُ الْخَطَّابِ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ ثُمَّ رَجَعَ إِلَى أَصْحَابِهِ فَقَالَ أَمَّا هَؤُلَاءِ فَقَدْ قُتِلُوا فَمَا مَلَكَ عُمَرُ نَفْسَهُ فَقَالَ كَذَبْتَ وَاللَّهِ يَا عَدُوَّ اللَّهِ إِنَّ الَّذِينَ عَدَدْتَ لَأَحْيَاءٌ كُلُّهُمْ وَقَدْ بَقِيَ لَكَ مَا يَسُوءُكَ قَالَ يَوْمٌ بِيَوْمِ بَدْرٍ وَالْحَرْبُ سِجَالٌ إِنَّكُمْ سَتَجِدُونَ فِي الْقَوْمِ مُثْلَةً لَمْ آمُرْ بِهَا وَلَمْ تَسُؤْنِي ثُمَّ أَخَذَ يَرْتَجِرُ أُعْلُ هُبَلْ أُعْلُ هُبَلْ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَلَا تُجِيبُوا لَهُ قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ مَا نَقُولُ قَالَ قُولُوا اللَّهُ أَعْلَى وَأَجَلٌ قَالَ إِنَّ لَنَا الْعُزَّى وَلَا عُزَّى لَكُمْ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَلَا تُجِيبُوا لَهُ قَالَ قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ مَا نَقُولُ قَالَ قُولُوا اللَّهُ مَوْلَانَا وَلَا مَوْلَى لَكُمْ

2812. Telah bercerita kepada kami 'Amru bin Kholid, telah bercerita kepada kami Zuhair, telah bercerita kepada kami Abu Ishaq berkata aku mendengar Al Baro' bin 'Azib radhiallahu'anhuma dia bercerita, ia berkata, Nabi menunjuk 'Abdullah bin Jubair sebagai komandan pasukan pejalan kaki (pemanah) pada perang Uhud yang berjumlah lima puluh orang. Beliau berpesan, "Jika kalian melihat kami disambar burung, maka janganlah kalian meninggalkan tempat kalian ini hingga aku mengirim utusan untuk memberi tahu. Dan jika kalian melihat kami mengalahkan musuh dan menginjak-injak mereka, maka janganlah kalian meninggalkan tempat kalian hingga aku mengirim utusan." Akhirnya kaum muslimin dapat mengalahkan musuh mereka. Al Baro' berkata, "Adapun aku, sungguh demi Allah, aku melihat para wanita (musuh) berlarian sehingga nampak perhiasan gelang di kaki-kaki mereka dan betis-betis mereka karena mereka mengangkat pakaian mereka." Maka para anak buah 'Abdullah bin Jubair berkata, "Itu ghonimah (rampasan perang), maksudnya para wanita itu sebagai ghonimah. Para sahabat kalian telah mengalahkan mereka, jadi, apa yang kalian tunggu?" Maka 'Abdullah bin Jubair berkata, "Apakah kalian lupa apa pesan Rasulullah kepada kalian?" Mereka menjawab, "Sungguh kita harus mendatangi mereka agar kita mendapatkan ghonimah." Ketika mereka mendatangi pasukan yang di bawah, wajah-wajah mereka dipalingkan (dari tujuan utama) hingga mereka menjadi berlarian memanggil kocar-kacir. Begitulah peristiwa ketika Rasulullah mereka dari belakang mereka sedang saat itu tidak ada yang tersisa bersama Nabi kecuali dua belas orang pasukan. Dari pihak kami yang gugur sebanyak tujuh puluh orang Sedangkan pada perang Badar, Nabi dan para sahabat Beliau dapat mengalahkan seratus empat puluh pasukan Musyrikin yaitu tujuh puluh orang terbunuh dan tujuh puluh orang lagi menjadi tawanan. Saat itu Abu Sufyan berkata, "Apakah di tengah-tengah pasukan ada Muhammad?" Dia bertanya hingga tiga kali. Nabi melarang para sahabat untuk menjawabnya. Lalu dia berkata lagi, "Apakah di tengah-tengah pasukan ada Ibnu Abi Qohafah (Abu Bakar radhiallahu'anhu)?" sebanyak tiga kali. Lalu dia berkata lagi, "Apakah di tengah-tengah pasukan ada Ibnu Al Khoththob?", tiga kali. Kemudian dia kembali menemui teman-temannya dan berkata, 'Mereka semua sudah terbunuh." Maka 'Umar tidak dapat menahan emosinya lalu berkata, "Kamu dusta. Demi Allah, wahai musuh Allah, sesungguhnya orang yang kamu cari semuanya masih hidup dan masih tersisa untuk menimpakan keburukan kepadamu." Abu Sufyan berkata, "Perang ini sebagai balas bagi perang Badar karena dalam perang kemenangan memang silih berganti. Sungguh kalian akan dapatkan kaum (kafirin) memutilasi jasad dan mencincang korban yang aku tidak memerintahkannya tapi aku juga tidak merisaukanku." Kemudian Abu Sufyan mulai menyenandungkan syair, "Agunglah Hubal, agunglah Hubal." Maka Nabi berkata, "Mengapa kalian tidak membalasnya?" Para sahabat bertanya, "Wahai Rasulullah, apa yang harus kami katakan?" Beliau berkata, "Ucapkanlah: Allah Yang Mahaagung lagi Mahatinggi." Abu Sufyan berkata lagi, "Kami punya Tuhan Hubal sedangkan kalian tidak punya." Maka Nabi berkata lagi, "Mengapa kalian tidak membalasnya?" Para sahabat bertanya, "Wahai Rasulullah, apa yang harus kami katakan?" Beliau berkata, "Ucapkanlah: Allah Pelindung kami sedangkan kalian tidak punya pelindung".

## **KETAKUTAN SAAT MALAM**

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ حَدَّثَنَا حَمَّادٌ عَنْ ثَابِتٍ عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَحْسَنَ النَّاسِ وَأَجْوَدَ النَّاسِ وَأَشْجَعَ النَّاسِ قَالَ وَقَدْ فَزِعَ أَهْلُ الْمَدِينَةِ لَيْلَةً سَمِعُوا صَوْتًا قَالَ فَتَلَقَّاهُمُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى فَرَسٍ لِأَبِي طَلْحَةَ عُرْبٍ وَهُوَ مُتَقَلِّدٌ سَيْفَهُ فَقَالَ لَمْ تُرَاعُوا لَمْ تُرَاعُوا ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَجَدْتُهُ بَحْرًا يَعْنِي الْفَرَسَ

2813. Telah bercerita kepada kami Qutaibah bin Sa'id, telah bercerita kepada kami Hammad dari Tsabit dari Anas radhiallahu'anhu, ia berkata, Rasulullah adalah manusia yang paling baik (fisik dan akhlaknya) dan paling berani." Anas berkata, "Pernah penduduk Madinah ketakutan di malam hari ketika mereka mendengar suara huru-hara. Langsung Nabi saw mendatangi mereka dengan menunggang kuda milik Abu Thalhah tanpa pelana dengan pedang yang tergantung di badan beliau. Beliau bersabda, "Janganlah kalian takut, janganlah kalian takut." Kemudian beliau bersabda lagi, "Sungguh kudapatkan kuda ini sangat cepat larinya." (Yang Beliau maksudkan adalah kuda yang ditunggangi beliau padahal sebelumnya kuda itu sangat lamban).

## **ORANG YANG MELIHAT MUSUH LALU BERTERIAK DENGAN SUARA KERAS “TOLONGLAH AKU PADA WAKTU PAGI”, SAMPAI DIDENGAR ORANG-ORANG**

حَدَّثَنَا الْمَكِّيُّ بْنُ إِبْرَاهِيمَ أَخْبَرَنَا يَزِيدُ بْنُ أَبِي عُبَيْدٍ عَنْ سَلَمَةَ أَنَّهُ أَخْبَرَهُ قَالَ خَرَجْتُ مِنْ الْمَدِينَةِ ذَاهِبًا نَحْوَ الْغَابَةِ حَتَّى إِذَا كُنْتُ بِثَنِيَّةِ الْغَابَةِ لَقِيَنِي غُلَامٌ لِعَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ قُلْتُ وَيْحَكَ مَا بِكَ قَالَ أُخِذَتْ لِقَاحُ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قُلْتُ مَنْ أَخَذَهَا قَالَ غَطَفَانُ وَفَزَارَةُ فَصَرَخْتُ ثَلَاثَ صَرَخَاتٍ أَسْمَعْتُ مَا بَيْنَ لَا بَتَيْهَا يَا صَبَاحَاهُ يَا صَبَاحَاهُ ثُمَّ انْدَفَعْتُ حَتَّى أَلْقَاهُمْ وَقَدْ أَخَذُوهَا فَجَعَلْتُ أَرْمِيهِمْ وَأَقُولُ أَنَا ابْنُ الْأَكْوَعِ وَالْيَوْمُ يَوْمُ الرُّضَّعْ فَاسْتَنْقَذْتُهَا مِنْهُمْ قَبْلَ أَنْ يَشْرَبُوا فَأَقْبَلْتُ بِهَا أَسُوقُهَا فَلَقِيَنِي النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ الْقَوْمَ عِطَاسٌ وَإِنِّي أَعْجَلْتُهُمْ أَنْ يَشْرَبُوا سِقْيَهُمْ فَابْعَثْ فِي إِثْرِهِمْ فَقَالَ يَا ابْنَ الْأَكْوَعِ مَلَكْتَ فَأَسْجِحْ إِنَّ الْقَوْمَ يُقْرَوْنَ فِي قَوْمِهِمْ

2814. Telah bercerita kepada kami Al Makkiy bin Ibrohim, telah mengabarkan kepada kami Yazid bin 'Ubaid dari Salamah bahwa dia mengabarkan kepadanya, katanya, "Aku keluar dari Madinah untuk pergi menuju hutan hingga ketika aku sudah berada di dekat hutan tersebut, ada seorang anak kecil pelayan 'Abdur Rohman bin 'Auf yang menemuiku. Aku bertanya, "Ada apa denganmu?" Dia menjawab, "Unta perahan milik Nabi saw telah dirampok." Aku tanya, "Siapa yang mencurinya?" Anak itu berkata, "(Suku) Ghothofan dan Fazaroh." Maka aku berteriak sebanyak tiga kali dengan teriakan yang dapat kuperdengarkan diantara dua bukit berbatu hitam. Aku katakan, " "Awas, ini pagi yang bahaya! Awas, ini pagi yang bahaya! kemudian aku terus berjalan cepat hingga mereka (musuh) bisa kususul lengkap dengan hewan Rampokannya. Sambil kulempari mereka, aku mengatakan "Akulah Ibnul akwa', hari ini hari binasa bagi mereka itu!" Maka aku dapat merebut kembali unta itu dari mereka sebelum mereka meminum susunya. Kemudian aku kembali dengan membawa unta itu. Selanjutnya Nabi saw menemuiku dan kukatakan, "Wahai Rasulullah, kaum itu kehausan dan aku dapat mendahului mereka sebelum meminumnya. Untuk itu, kirimlah pasukan untuk memburu jejak mereka!" Maka saw berkata, "Wahai Ibnu Al Akwa', tahanlah emosimu dan bersikap lembutlah, karena mereka adalah kaum yang suka menjamu tamu dan suka memberi pinjaman di tengah-tengah kaum mereka".

## **ORANG YANG MENGATAKAN AMBILAH! AKU ADALAH ANAK SI FULAN**

حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللَّهِ عَنْ إِسْرَائِيلَ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ قَالَ سَأَلَ رَجُلٌ الْبَرَاءَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ فَقَالَ يَا أَبَا عُمَارَةَ أَوَلَّيْتُمْ يَوْمَ حُنَيْنٍ قَالَ الْبَرَاءُ وَأَنَا أَسْمَعُ أَمَّا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمْ يُوَلِّ يَوْمَئِذٍ كَانَ أَبُو سُفْيَانَ بْنُ الْحَارِثِ آخِذًا بِعِنَانِ بَغْلَتِهِ فَلَمَّا غَشِيَهُ الْمُشْرِكُونَ نَزَلَ فَجَعَلَ يَقُولُ أَنَا النَّبِيُّ لَا كَذِبْ أَنَا ابْنُ عَبْدِ الْمُطَّلِبْ قَالَ فَمَا رُئِيَ مِنْ النَّاسِ يَوْمَئِذٍ أَشَدُّ مِنْهُ

2815. Telah bercerita kepada kami 'Ubaidullah dari Isro'il dari Abu Ishaq berkata, Ada seorang bertanya kepada Al Baro' radhiallahu'anhu, katanya, "Wahai Abu 'Umaroh, apakah kalian kabur saat perang Hunain?" Al Baro' berkata dan aku mendengarnya, "Adapun Rasulullah saw tidak kabur pada peperangan itu. Ketika itu Abu Sufyan memegang tali (menuntun) baghol beliau. Ketika Kaum Musyrikin mengepung beliau, beliau turun dari bagholnya dan bersyair, "Aku Nabi yang tidak berdusta. Aku anak dari 'Abdul Muthollib." Al Baro' berkata, "Saat itu tidak ada orang yang paling tegar dibanding Beliau".

## **JIKA MUSUH MAU TUNDUK DENGAN HUKUM SEORANG LAKI-LAKI**

حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ حَرْبٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ سَعْدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ عَنْ أَبِي أُمَامَةَ هُوَ ابْنُ سَهْلِ بْنِ حُنَيْفٍ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ لَمَّا نَزَلَتْ بَنُو قُرَيْظَةَ عَلَى حُكْمِ سَعْدٍ هُوَ ابْنُ مُعَادٍ بَعَثَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَكَانَ قَرِيبًا مِنْهُ فَجَاءَ عَلَى حِمَارٍ فَلَمَّا دَنَا قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قُومُوا إِلَى سَيِّدِكُمْ فَجَاءَ فَجَلَسَ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ لَهُ إِنَّ هَؤُلَاءِ نَزَلُوا عَلَى حُكْمِكَ قَالَ فَإِنِّي أَحْكُمُ أَنْ تُقْتَلَ الْمُقَاتِلَةُ وَأَنْ تُسْبَى الذُّرِّيَّةُ قَالَ لَقَدْ حَكَمْتَ فِيهِمْ بِحُكْمِ الْمَلِكِ

2816. Telah bercerita kepada kami Sulaiman bin Harb, telah bercerita kepada kami Syu'bah dari Sa'ad bin Ibrahim dari Abu Umamah, dia adalah Sahal bin Hunaif dari Abu Sa'id Al Khudriy radhiallahu'anhu berkata, Tatkala Banu Quraizhah setuju dengan ketetapan hukum yang akan diputuskan oleh Sa'ad, maksudnya Sa'd bin Mu'adz yang disuruh Rasulullah saw agar datang, ketika itu Abu Sa'id alkhudzri berada di dekat Rasulullah saw. Lantas Sa'd bin Mu'adz datang dengan menunggang keledai. Ketika sudah dekat, Rasulullah saw berkata, "Berdirilah kalian untuk menjemput pemimpin kalian." Sa'ad pun tiba dan duduk dekat dengan Rasulullah saw, lalu beliau berkata kepadanya, "Sesungguhnya mereka setuju dengan keputusan yang akan kamu putuskan." Sa'ad berkata, "Aku putuskan agar para tentara perang mereka dibunuh dan anak-anak mereka dijadikan tawanan." Maka beliau berkata, "Sungguh kamu telah memutuskan hukum kepada mereka dengan hukum Allah (Raja diraja)."

## **MEMBUNUH TAWANAN DAN MEMBUNUH DENGAN KEJAM**

حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ قَالَ حَدَّثَنِي مَالِكٌ عَنْ ابْنِ شِهَابٍ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَخَلَ عَامَ الْفَتْحِ وَعَلَى رَأْسِهِ الْمِغْفَرُ فَلَمَّا نَزَعَهُ جَاءَ رَجُلٌ فَقَالَ إِنَّ ابْنَ خَطَلٍ مُتَعَلِّقٌ بِأَسْتَارِ الْكَعْبَةِ فَقَالَ اقْتُلُوهُ

2817. Telah bercerita kepada kami Isma'il berkata telah bercerita kepadaku Malik dari Ibnu Syihab dari Anas bin Malik radhiallahu'anhu bahwa Rasulullah saw memasuki (Masjidil Harom) pada saat Tahun Penaklukan Makkah dengan kepala mengenakan tameng penutup. Setelah beliau melepasnya, ada seseorang yang mendatangi beliau lalu berkata, "Sesungguhnya Ibnu Khothol sedang berlindung di balik kain penutup Ka'bah." Maka beliau bersabda, "Bunuhlah dia".

## **APAKAH SESEORANG BOLEH MINTA UNTUK DISELAMATKAN**

حَدَّثَنَا أَبُو الْيَمَانِ أَخْبَرَنَا شُعَيْبٌ عَنْ الزُّهْرِيِّ قَالَ أَخْبَرَنِي عَمْرُو بْنُ أَبِي سُفْيَانَ بْنِ أَسِيدِ بْنِ جَارِيَةَ الثَّقَفِيُّ وَهُوَ حَلِيفٌ لِبَنِي زُهْرَةَ وَكَانَ مِنْ أَصْحَابِ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ بَعَثَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَشَرَةَ رَهْطٍ سَرِيَّةً عَيْنًا وَأَمَّرَ عَلَيْهِمْ عَاصِمَ بْنَ ثَابِتٍ الْأَنْصَارِيَّ جَدَّ عَاصِمِ بْنِ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ فَانْطَلَقُوا حَتَّى إِذَا كَانُوا بِالْهَدَأَةِ وَهُوَ بَيْنَ عُسْفَانَ وَمَكَّةَ ذُكِرُوا لِحَيَّ مِنْ هُذَيْلٍ يُقَالُ لَهُمْ بَنُو لَحْيَانَ فَنَفَرُوا لَهُمْ قَرِيبًا مِنْ مِائَتَيْ رَجُلٍ كُلُّهُمْ رَامٍ فَاقْتَصُّوا آثَارَهُمْ حَتَّى وَجَدُوا مَأْكَلَهُمْ تَمْرًا تَزَوَّدُوهُ مِنْ الْمَدِينَةِ فَقَالُوا هَذَا تَمْرُ يَثْرِبَ فَاقْتَصُّوا آثَارَهُمْ فَلَمَّا رَآهُمْ عَاصِمٌ وَأَصْحَابُهُ لَجَنُوا إِلَى فَدْفَدٍ وَأَحَاطَ بِهِمْ الْقَوْمُ فَقَالُوا لَهُمْ انْزِلُوا وَأَعْطُونَا بِأَيْدِيكُمْ وَلَكُمُ الْعَهْدُ وَالْمِيثَاقُ وَلَا تَقْتُلُ مِنْكُمْ أَحَدًا قَالَ عَاصِمُ بْنُ ثَابِتٍ أَمِيرُ السَّرِيَّةِ أَمَّا أَنَا فَوَاللَّهِ لَا أُنْزِلُ الْيَوْمَ فِي ذِمَّةِ كَافِرٍ اللَّهُمَّ أَخْبِرْ عَنَّا نَبِيَّكَ فَرَمَوْهُمْ بِالنَّبْلِ فَقَتَلُوا عَاصِمًا فِي سَبْعَةٍ فَنَزَلَ إِلَيْهِمْ ثَلَاثَةُ رَهْطٍ بِالْعَهْدِ وَالْمِيثَاقِ مِنْهُمْ حبَيْبُ الْأَنْصَارِيُّ وَابْنُ دَئِنَةَ وَرَجُلٌ آخَرُ فَلَمَّا اسْتَمْكَنُوا مِنْهُمْ أَطْلَقُوا أَوْتَارَ قِسِيِّهِمْ فَأَوْتَقُوهُمْ فَقَالَ الرَّجُلُ الثَّالِثُ هَذَا أَوَّلُ الْغَدْرِ وَاللَّهِ لَا أَصْحَبُكُمْ إِنَّ لِي فِي هَؤُلَاءِ لَأُسْوَةً يُرِيدُ الْقَتْلَى فَجَرَّرُوهُ وَعَالَجُوهُ عَلَى أَنْ يَصْحَبَهُمْ فَأَبَى فَقَتَلُوهُ فَانْطَلَقُوا بِخُبَيْبٍ وَابْنِ دَيْنَةَ حَتَّى بَاعُوهُمَا بِمَكَّةَ بَعْدَ وَقْعَةِ بَدْرٍ فَابْتَاعَ خُبَيْبًا بَنُو الْحَارِثِ بْنِ عَامِرِ بْنِ نَوْفَلِ بْنِ عَبْدِ مَنَافٍ وَكَانَ خُبَيْبٌ هُوَ قَتَلَ الْحَارِثُ بْنَ عَامِرٍ يَوْمَ بَدْرٍ فَلَبِثَ حُبَيْبٌ عِنْدَهُمْ أَسِيرًا فَأَخْبَرَنِي عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ عِيَاضٍ أَنَّ بِنْتَ الْحَارِثِ أَخْبَرَتْهُ أَنَّهُمْ حِينَ اجْتَمَعُوا اسْتَعَارَ مِنْهَا مُوسَى يَسْتَحِدُّ بِهَا فَأَعَارَتْهُ فَأَخَذَ ابْنَا لِي وَأَنَا غَافِلَةٌ حِينَ أَتَاهُ قَالَتْ فَوَجَدْتُهُ مُجْلِسَهُ عَلَى فَخِذِهِ وَالْمُوسَى بِيَدِهِ فَفَزِعْتُ فَرْعَةٌ عَرَفَهَا حُبَيْبٌ فِي وَجْهِي فَقَالَ تَخْشَيْنَ أَنْ أَقْتُلَهُ مَا كُنْتُ لِأَفْعَلَ ذَلِكَ وَاللَّهِ مَا رَأَيْتُ أَسِيرًا قَطُّ خَيْرًا مِنْ خُبَيْبٍ وَاللَّهِ لَقَدْ وَجَدْتُهُ يَوْمًا يَأْكُلُ مِنْ قِطْفِ عِنَبٍ فِي يَدِهِ وَإِنَّهُ لَمُوثَقٌ فِي الْحَدِيدِ وَمَا بِمَكَّةَ مِنْ ثَمَرٍ وَكَانَتْ تَقُولُ إِنَّهُ لرِزْقٌ مِنْ اللَّهِ رَزَقَهُ خُبَيْبًا فَلَمَّا خَرَجُوا مِنْ الْحَرَمِ لِيَقْتُلُوهُ فِي الْحِلِّ قَالَ لَهُمْ حُبَيْبٌ ذَرُونِي أَرْكَعْ رَكْعَتَيْنِ فَتَرَكُوهُ فَرَكَعَ رَكْعَتَيْنِ ثُمَّ قَالَ لَوْلَا أَنْ تَظُنُّوا أَنَّ مَا بِي جَزَعٌ لَطَوَّلْتُهَا اللَّهُمَّ أَحْصِهِمْ عَدَدًا مَا أُبَالِي حِينَ أَقْتَلُ مُسْلِمًا عَلَى شِقِّ كَانَ لِلَّهِ مَصْرَعِي وَذَلِكَ فِي الْإِلَهِ وَإِنْ يَشَأْ يُبَارِكْ عَلَى أَوْصَالِ شِلْوِ مُمَزَّعٍ فَقَتَلَهُ ابْنُ الْحَارِثِ فَكَانَ خُبَيْبٌ هُوَ سَنَّ الرَّكْعَتَيْنِ لِكُلِّ امْرِئٍ مُسْلِمٍ قُتِلَ صَبْرًا فَاسْتَجَابَ اللَّهُ لِعَاصِمِ بْنِ ثَابِتٍ يَوْمَ أُصِيبَ فَأَخْبَرَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَصْحَابَهُ خَبَرَهُمْ وَمَا أُصِيبُوا وَبَعَثَ نَاسٌ مِنْ كُفَّارِ قُرَيْشٍ إِلَى عَاصِمٍ حِينَ حُدِّثُوا أَنَّهُ قُتِلَ لِيُؤْتَوْا بِشَيْءٍ مِنْهُ يُعْرَفُ وَكَانَ قَدْ قَتَلَ رَجُلًا مِنْ عُظَمَائِهِمْ يَوْمَ بَدْرٍ فَبُعِثَ عَلَى عاصِمٍ مِثْلُ الظُّلَّةِ مِنَ الدَّبْرِ فَحَمَتْهُ مِنْ رَسُولِهِمْ فَلَمْ يَقْدِرُوا عَلَى أَنْ يَقْطَعَ مِنْ لَحْمِهِ شَيْئً

2818. Telah bercerita kepada kami Abu Al Yaman, telah mengabarkan kepada kami Syu'aib dari Az Zuhriy berkata telah mengabarkan kepadaku Amru bin Abi Sufyan bin Asid bin Jariyah Ats Tsaqofiy, dia adalah sekutu Bani Zuhroh dan dia termasuk diantara sahabat Abu Hurairah, bahwa Abu Hurairah radhiallahu'anhu berkata, Rasulullah mengutus ekspedisi militer dengan jumlah sepuluh orang sebagai mata-mata dan beliau angkat 'Ashim bin Tsabit Al Anshoriy, kakek dari 'Ashim bin 'Umar bin Al Khoththob sebagai pemimpin pasukan tersebut. Mereka berangkat hingga ketika sampai di Al Hada', suatu tempat antara 'Ushfan dan Makkah, keberadaan mereka. diceritakan kepada penduduk dari suku Hudzail yang biasa disebut dengan Banu Lahyan. Maka suku ini mengerahkan hampir dua Ratus orang yang kesemuanya ahli memanah. Mereka pun mencari jejak keberadaan anggota ekspedisi militer muslimin. Ketika melihat mereka, 'Ashim dan pasukannya bersembunyi di balik bukit kecil (fad-fad). Namun suku itu langsung mengepung mereka dan berseru, "Turun dan serahkanlah kepada kami apa yang ada di tangan kalian. Bagi kalian ada jaminan dan perjanjian agar kami tidak membunuh seorangpun dari kalian." 'Ashim bin Tsabit, sebagai pemimpin ekspedisi militer itu berkata, "Adapun aku, demi Allah, tidak akan mau turun dengan jaminan orang kafir. Ya Allah, beritahukanlah keadaan kami kepada Nabi-Mu." Maka suku itu menyerang mereka. dengan anak panah hingga mereka dapat membunuh 'Ashim beserta tujuh orang anak buahnya. Akhirnya tiga orang anggota ekspedisi yang masih hidup turun dengan menyetujui jaminan dan perjanjian. Diantara mereka ada Khubaib Al Anshoriy dan Ibnu Datsinah serta seorang lagi. ( Setelah ketiganya turun) mereka menangkapnya dan melepas tali busur panah mereka untuk mengikat ketiganya. Orang ketiga berkata, "Ini merupakan awal pengkhiyanatan. Demi Allah, aku tidak akan mengikuti kalian. Sungguh mereka bagiku sebagai teladan." Yang dia maksud adalah sahabat mereka yang sudah terbunuh. Maka mereka menyeretnya dan memaksanya agar mengikuti mereka namun dia menolaknya hingga akhirnya. mereka membunuhnya. Kemudian mereka berangkat dengan membawa Khubaib dan Ibnu Datsinah hingga akhirnya mereka menjual keduanya di Makkah sesudah peristiwa perang Badar. Khubaib dibeli oleh Banu Al Harits bin 'Amir bin Nawfal bin 'Abdu Manaf. Sebelumnya Khubaib adalah orang yang telah membunuh Al Harits bin 'Amir saat perang Badar. Maka jadilah Khubaib di tangan mereka sebagai tawanan. 'Ubaidullah bin 'lyadi mengabarkan. kepadaku bahwa putri dari Al Harits (Zainab) mengabarkan kepadanya bahwa, ketika mereka bersepakat (untuk membunuh Khubaib), Khubaib meminjam (kepada Zainab) sebilah pisau cukur untuk mencukur bulu kemaluannya maka dia meminjamkannya. Kemudian Khubaib mengambil anakku saat aku lengah, itu karena anakku menghampirinya. (Zainab) berkata, "Aku dapati anakku sedang dipangku olehnya sedangkan dia (Khubaib) sambil memegang pisau cukur. Aku sungguh terperanjat seketika itu." Khubaib mengetahui keterperanjatanku pada wajahku, maka dia berkata, "Kamu khawatir bila aku akan membunuhnya? Sungguh aku tidak akan melakukannya." (Zainab berkata), Sungguh demi Allah, belum pernah aku melihat ada seorang tawanan sebaik Khubaib. Demi Allah, aku pernah mendapatkan dia pada suatu hari sedang memakan buah anggur di tangannya padahal tangannya sedang dibelenggu dengan besi dan juga di Makkah saat itu bukan musimnya buah-buahan." Dia berkata, "Sungguh itu merupakan rezeki dari Allah yang Dia berikan kepada Khubaib." Ketika mereka hendak keluar dari tanah Harom untuk membunuh Khubaib di daerah halal, Khubaib berkata kepada mereka, "Biarkanlah aku untuk melaksanakan salat dua rakaat." Maka mereka mempersilakanhya. Maka Khubaib salat dua rakaat kemudian berkata, "Seandainya bukan karena kalian akan mengira aku takut tentu aku akan memanjangkan salatku ini. Ya Allah, binasakanlah mereka semuanya." (Kemudian dia bersyair), "Aku tidak peduli selagi aku dibunuh sebagai muslim # Dibagian tubuh manakah diriku terbunuh jalan Allah." "Semuanya itu pastilah ada balasan di sisi Allah # jika Dia berkendak, Dia memberkahi padadaging tercabik-cabik." Akhirnya Ibnu Al Harits membunuhnya. Dan Khubaib adalah orang pertama yang mencontohkan salat dua rakaat bagi setiap muslim yang akan dibunuh sebagai wujud keshabaran. Dan Allah mengabulkan doa 'Ashim bin Tsabit pada saat dia dibunuh. Lalu Nabi mengabarkan kepada para sahabat Beliau tentang berita mereka dan musibah yang mereka alami. (Saat kematian 'Ashim) orang-orang kafir Quraisy mengirim orang mendatangi 'Ashim dan mengabarkan bahwa dia telah dibunuh agar mereka datang mengambil sesuatu dari bagian jasad 'Ashim agar mereka dapat mengenalinya. Sebelumnya 'Ashim memang telah membunuh seorang dari pembesar mereka saat perang Badar. (Ketika mereka hendak membalaskan dendam kepada 'Ashim), Allah mengirim kepada 'Ashim pasukan lebah yang melindunginya dari para utusan kafir Quroisy sehingga mereka tidak mampu untuk mengambil secuilpun daging dari jasad 'Ashim.

## **MEMBEBASKAN TAWANAN**

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ حَدَّثَنَا جَرِيرٌ عَنْ مَنْصُورٍ عَنْ أَبِي وَائِلٍ عَنْ أَبِي مُوسَى رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فُكُوا الْعَانِيَ يَعْنِي الْأَسِيرَ وَأَطْعِمُوا الْجَائِعَ وَعُودُوا الْمَرِيضِ

2819.Telah bercerita kepada kami Qutaibah bin Sa'id, telah bercerita kepada kami Jarir dari Manshur dari Abu Wa'il dari Abu Musa radhiallahu'anhu berkata, Rasulullah saw bersabda, "Bebaskanlah orang yang tertahan, maksudnya tawanan, beri makanlah orang yang kelaparan dan jenguklah orang yang sakit".

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ يُونُسَ حَدَّثَنَا زُهَيْرٌ حَدَّثَنَا مُطَرِّفٌ أَنَّ عَامِرًا حَدَّثَهُمْ عَنْ أَبِي جُحَيْفَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قُلْتُ لِعَلِيٌّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ هَلْ عِنْدَكُمْ شَيْءٌ مِنْ الْوَحْيِ إِلَّا مَا فِي كِتَابِ اللَّهِ قَالَ لَا وَالَّذِي فَلَقَ الْحَبَّةَ وَبَرَأَ النَّسَمَةَ مَا أَعْلَمُهُ إِلَّا فَهُمَا يُعْطِيهِ اللَّهُ رَجُلًا فِي الْقُرْآنِ وَمَا فِي هَذِهِ الصَّحِيفَةِ قُلْتُ وَمَا فِي الصَّحِيفَةِ قَالَ الْعَقْلُ وَفَكَاكُ الْأَسِيرِ وَأَنْ لَا يُقْتَلَ مُسْلِمٌ بِكَافِرٍ

2820. Telah bercerita kepada kami Ahmad bin Yunus, telah bercerita kepada kami Zuhair, telah bercerita kepada kami Muthorrif bahwa 'Amir bercerita kepada mereka dari Abu Juhaifah radhiallahu'anhu berkata, aku bertanya kepada 'Ali radhiallahu'anhu, "Apakah kalian menyimpan wahyu lain selain yang ada pada kitab Allah?" Dia menjawab, "Tidak. Demi Dzat Yang Menumbuhkan butir tumbuh-tumbuhan dan Yang Menciptakan jiwa, aku tidak mengetahuinya kecuali pemahaman yang Allah berikan kepada seseorang tentang Al-Qur'an dan apa yang ada pada shahifah (manuskrip) ini." Aku bertanya, "Apa yang dimaksud dengan shahifah itu?" Dia menajwab, "Membayar diat, membebaskan tawanan, dan jangan sampai seorang muslim terbunuh oleh orang kafir".

## **TEBUSAN ORANG-ORANG MUSYRIK**

حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ أَبِي أُوَيْسٍ حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ بْنِ عُقْبَةَ عَنْ مُوسَى بْنِ عُقْبَةَ عَنْ ابْنِ شِهَابٍ قَالَ حَدَّثَنِي أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رِجَالًا مِنْ الْأَنْصَارِ اسْتَأْذَنُوا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ ائْذَنْ فَلْنَتْرُكُ لِابْنِ أُخْتِنَا عَبَّاسٍ فِدَاءَهُ فَقَالَ لَا تَدَعُونَ مِنْهَا دِرْهَمًا وَقَالَ إِبْرَاهِيمُ بْنُ طَهْمَانَ عَنْ عَبْدِ الْعَزِيزِ بْنِ صُهَيْبٍ عَنْ أَنَسٍ قَالَ أُتِيَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمَالٍ مِنْ الْبَحْرَيْنِ فَجَاءَهُ الْعَبَّاسُ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَعْطِنِي فَإِنِّي فَادَيْتُ نَفْسِي وَفَادَيْتُ عَقِيلًا فَقَالَ خُذْ فَأَعْطَاهُ فِي ثَوْبِهِ

2821. Telah bercerita kepada kami Isma'il bin Abi Aus, telah bercerita kepada kami Isma'il bin Ibrohim bin 'Uqbah dari Musa bin 'Uqbah dari Ibnu Syihab berkata telah bercerita kepadaku Anas bin Malik radhiallahu'anhu bahwa orang-orang dari Kaum Anshar meminta izin Rasulullah saw. Mereka berkata, "Wahai Rasulullah saw, izinkanlah agar bisa kami tinggalkan harta kami untuk menebus anak saudara perempuan kami, yaitu 'Abbas." Maka beliau berkata, "Lantas kalian tidak meninggalkan satu dirhampun untuknya? -maksud nabi saw ibu Abbas." Dan berkata Ibrohim bin Thohman dari 'Abdul 'Aziz bin Shuhaib dari Anas berkata, "Selanjutnya Nabi dibawakan harta dari negeri Bahrain lalu datang 'Abbas menemui beliau dan berkata, "Wahai Rasulullah, berilah aku (harta itu), karena aku sungguh akan menebus diriku dan juga 'Aqil." Maka beliau berkata, "Ambillah." Maka beliau memberikan harta itu di bajunya.

حَدَّثَنِي مَحْمُودُ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ عَنْ الزُّهْرِيِّ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنْ أَبِيهِ وَكَانَ جَاءَ فِي أُسَارَى بَدْرٍ قَالَ سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْرَأُ فِي الْمَغْرِبِ بِالطُّورِ

2822. Telah bercerita kepadaku Mahmud, telah bercerita kepadaku 'Abdur Razzaq, telah mengabarkan kepada kami Ma'mar dari Az Zuhriy dari Muhammad bin Jubair dari bapaknya, dia pernah datang menemui para tawanan perang Badar (dalam Rangka mencari tebusan). Dia juga berkata, "Aku pernah mendengar Nabi saw dalam salat Magrib membaca surah ath-Thur".

## **ORANG KAFIR HARBI MASUK WILAYAH ISLAM TANPA JAMINAN PENGAMANAN**

حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ حَدَّثَنَا أَبُو الْعُمَيْسِ عَنْ إِيَاسِ بْنِ سَلَمَةَ بْنِ الْأَكْوَعِ عَنْ أَبِيهِ قَالَ أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَيْنٌ مِنْ الْمُشْرِكِينَ وَهُوَ فِي سَفَرٍ فَجَلَسَ عِنْدَ أَصْحَابِهِ يَتَحَدَّثُ ثُمَّ انْفَتَلَ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اطْلُبُوهُ وَاقْتُلُوهُ فَقَتَلَهُ فَنَفَّلَهُ سَلَبَهُ

2823. Telah bercerita \kepada kami Abu Nu'aim, telah bercerita kepada kami Abu Al 'Umais dari Iyas bin Salamah bin Al Akwa' dari bapaknya berkata, "Telah datang mata-mata Kaum Musyrikin kepada Nabi saw di tengah perjalanan lalu dia duduk bersama para sahabat Beliau sambil bercerita kemudian pergi. Maka kemudian Nabi saw berkata, "Carilah dia dan bunuhlah." Maka (Salamah bin Al Akwa') membunuhnya dan dia berhak atas semua yang dipakai mata-mata itu (sebagai harta Rampasan).

## **BERPERANG MEMBELA AHLI DZIMMAH DAN TIDAK BOLEH DI CURI HARTANYA**

حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ إِسْمَاعِيلَ حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ عَنْ حُصَيْنٍ عَنْ عَمْرِو بْنِ مَيْمُونٍ عَنْ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ وَأُوصِيهِ بِذِمَّةِ اللَّهِ وَذِمَّةِ رَسُولِهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يُوفَى لَهُمْ بِعَهْدِهِمْ وَأَنْ يُقَاتَلَ مِنْ وَرَائِهِمْ وَلَا يُكَلَّفُوا إِلَّا طَاقَتَهُمْ

2824. Telah bercerita kepada kami Musa bin Isma'il, telah bercerita kepada kami Abu 'Awanah dari Hushain dari 'Amru bin Maimun dari 'Umar radhiallahu'anhu berkata, "Aku berwasiat dengan perlindungan Allah dan Rasulullah saw tentang ahlu dzimmah agar janji mereka dipenuhi, agar diperangi siapa saja yang tidak mengikat perjanjian atau berniyat menyerang, dan janganlah mereka dibebani melainkan sebatas kemampuan mereka."

حَدَّثَنَا قَبِيصَةُ حَدَّثَنَا ابْنُ عُيَيْنَةَ عَنْ سُلَيْمَانَ الْأَحْوَلِ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّهُ قَالَ يَوْمُ الْخَمِيسِ وَمَا يَوْمُ الْخَمِيسِ ثُمَّ بَكَى حَتَّى خَضَبَ دَمْعُهُ الْحَصْبَاءَ فَقَالَ اشْتَدَّ بِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَجَعُهُ يَوْمَ الْخَمِيسِ فَقَالَ ائْتُونِي بِكِتَابٍ أَكْتُبْ لَكُمْ كِتَابًا لَنْ تَضِلُّوا بَعْدَهُ أَبَدًا فَتَنَازَعُوا وَلَا يَنْبَغِي عِنْدَ نَبِيٌّ تَنَازُعُ فَقَالُوا هَجَرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ دَعُونِي فَالَّذِي أَنَا فِيهِ خَيْرٌ مِمَّا تَدْعُونِي إِلَيْهِ وَأَوْصَى عِنْدَ مَوْتِهِ بِثَلَاثٍ أَخْرِجُوا الْمُشْرِكِينَ مِنْ جَزِيرَةِ الْعَرَبِ وَأَجِيرُوا الْوَفْدَ بِنَحْوِ مَا كُنْتُ أُجِيرُهُمْ وَنَسِيتُ الثَّالِثَةَ وَقَالَ يَعْقُوبُ بْنُ مُحَمَّدٍ سَأَلْتُ الْمُغِيرَةَ بْنَ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ جَزِيرَةِ الْعَرَبِ فَقَالَ مَكَةُ وَالْمَدِينَةُ وَالْيَمَامَةُ وَالْيَمَنُ وَقَال يَعْقُوبُ وَالْعَرْجُ أَوَّلُ تِهَ

2825. Telah bercerita kepada kami Qobishah, telah bercerita kepada kami Ibnu 'Uyainah dari Sulaiman Al Ahwal dari Sa'id bin Jubair dari Ibnu 'Abbas radhiallahu'anhuma bahwa dia berkata, "Hari Kamis dan apakah hari Kamis?" Lalu dia menangis hingga air matanya membasahi kerikil. Dia berkata, "Rasulullah saw bertambah parah sakitnya pada hari Kamis lalu beliau berkata, "Berilah aku buku sehingga bisa kutuliskan untuk kalian suatu ketetapan yang kalian tidak akan sesat sesudahnya selama-lamanya." Kemudian orang-orang bertengkar padahal tidak sepatutnya mereka bertengkar di hadapan Nabi. Mereka ada yang berkata, "Rasulullah saw telah terdiam." Beliau berkata, "Biarkanlah aku. Sungguh aku sedang menghadapi perkara yang lebih baik daripada ajakan yang kalian seru." Beliau berwasiat menjelang kematiannya dengan tiga hal, "Usirlah orang-orang musyrikin dari jazirah Arab, hormatilah para tamu (duta, utusan) seperti aku menghormati mereka dan aku lupa yag ketiganya." Dan berkata Ya'qub bin Muhammad, aku bertanya kepada Al Mughiroh bin 'Abdur Rohman tentang jazirah Arab, maka dia menjawab, "Makkah, Madinah, Yamamah dan Yaman."Dan berkata Ya'qub, "Dan 'Aroj yang merupakan permulaan Tihamah".

## **BERHIAS UNTUK MENJAMU UTUSAN**

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ بُكَيْرٍ حَدَّثَنَا اللَّيْثُ عَنْ عُقَيْلٍ عَنْ ابْنِ شِهَابٍ عَنْ سَالِمٍ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ أَنَّ ابْنَ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ وَجَدَ عُمَرُ حُلَّةَ إِسْتَبْرَقٍ تُبَاعُ في السُّوقِ فَأَتَى بِهَا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ ابْتَعْ هَذِهِ الْحُلَّةَ فَتَجَمَّلْ بِهَا لِلْعِيدِ وَلِلْوُفُودِ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّمَا هَذِهِ لِبَاسُ مَنْ لَا خَلَاقَ لَهُ أَوْ إِنَّمَا يَلْبَسُ هَذِهِ مَنْ لَا خَلَاقَ لَهُ فَلَبِثَ مَا شَاءَ اللَّهُ ثُمَّ أَرْسَلَ إِلَيْهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِجُبَّةِ دِيبَاجٍ فَأَقْبَلَ بِهَا عُمَرُ حَتَّى أَتَى بِهَا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ قُلْتَ إِنَّمَا هَذِهِ لِبَاسُ مَنْ لَا خَلَاقَ لَهُ أَوْ إِنَّمَا يَلْبَسُ هَذِهِ مَنْ لَا خَلَاقَ لَهُ ثُمَّ أَرْسَلْتَ إِلَيَّ بِهَذِهِ فَقَالَ تَبِيعُهَا أَوْ تُصِيبُ بِهَا بَعْضَ حَاجَتِكَ

2826. Telah bercerita kepada kami Yahya bin Bukair, telah bercerita kepada kami Al Laits dari 'Uqail dari Ibnu Sihab dari Salim bin 'Abdullah bahwa Ibnu 'Umar radhiallahu'anhuma berkata, 'Umar menemukan pakaian bersutera dijual di pasar lalu dia menemui Rasulullah saw seraya berkata, "Wahai Rasulullah, belilah pakaian ini agar Baginda dapat berpenampilan bagus saat hari raya dan ketika menjamu para utusan." Maka Rasulullah saw berkata, "Pakaian ini hanya patut bagi orang yang tidak akan mendapat bagian (di akhirat) atau orang yang memakai pakaian sejenis ini adalah orang yang tidak akan mendapat bagian (di akhirat), maka dia memakainya sesuai apa yang Allah kehendaki" Kemudian Nabi mengirim baju jubah yang bersutera kepada 'Umar, lalu 'Umar menghadap Rasulullah saw dengan membawa pakaian tersebut seraya berkata, "Wahai Rasulullah, Baginda mengatakan bahwa pakaian ini (sutra) hanya patut bagi orang yang tidak akan mendapat bagian (di akhirat) atau orang yang memakai pakaian sejenis ini adalah orang yang tidak akan mendapat bagian (di akhirat), lalu mengapa Baginda memberikannya kepadaku?" Maka beliau berkata, Maksudku, agar Kamu menjualnya atau kamu dapat mengambil manfaat untuk Sebagian keperluanmu".

## **BAGAIMANA MENGAJARKAN ISLAM KEPADA ANAK KECIL**

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ حَدَّثَنَا هِشَامٌ أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ عَنْ الزُّهْرِيِّ أَخْبَرَنِي سَالِمُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّهُ أَخْبَرَهُ أَنَّ عُمَرَ انْطَلَقَ فِي رَهْطٍ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قِبَلَ ابْنِ صَيَّادٍ حَتَّى وَجَدُوهُ يَلْعَبُ مَعَ الْغِلْمَانِ عِنْدَ أُطْمِ بَنِي مَغَالَةَ وَقَدْ قَارَبَ يَوْمَئِذٍ ابْنُ صَيَّادٍ يَحْتَلِمُ فَلَمْ يَشْعُرْ بِشَيْءٍ حَتَّى ضَرَبَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ظَهْرَهُ بِيَدِهِ ثُمَّ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَتَشْهَدُ أَنِّي رَسُولُ اللَّهِ فَنَظَرَ إِلَيْهِ ابْنُ صَيَّادٍ فَقَالَ أَشْهَدُ أَنَّكَ رَسُولُ الْأُمِّيِّينَ فَقَالَ ابْنُ صَيَّادٍ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَتَشْهَدُ أَنِّي رَسُولُ اللَّهِ قَالَ لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ آمَنْتُ بِاللَّهِ وَرُسُلِهِ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَاذَا تَرَى قَالَ ابْنُ صَيَّادٍ يَأْتِينِي صَادِقٌ وَكَاذِبٌ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خُلِطَ عَلَيْكَ الْأَمْرُ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنِّي قَدْ خَبَأْتُ لَكَ خَبِيئًا قَالَ ابْنُ صَيَّادٍ هُوَ الدُّخُ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اخْسَأْ فَلَنْ تَعْدُوَ قَدْرَكَ قَالَ عُمَرُ يَا رَسُولَ اللَّهِ ائْذَنْ لي فِيهِ أَضْرِبْ عُنُقَهُ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنْ يَكُنْهُ فَلَنْ تُسَلَّطَ عَلَيْهِ وَإِنْ لَمْ يَكُنْهُ فَلَا خَيْرَ لَكَ فِي قَتْلِهِ

2827. Telah bercerita kepada kami 'Abdullah bin Muhammad, telah bercerita kepada kami Hisyam, telah mengabarkan kepada kami Ma'mar dari Az Zuhriy, telah mengabarkan kepadaku Salim bin 'Abdullah dari Ibnu 'Umar radhiallahu'anhuma bahwa dia mengabarkan kepadanya bahwa 'Umar berangkat bersama rombongan sahabat Nabi saw beserta Nabi saw mendatangi Ibnu Shayyad. Mereka mendapatkannya sedang bermain bersama dua anak kecil di dekat benteng Bani Maghalah. Ibnu Shayyad waktu itu sudah hampir baligh dan dia tidak menyadari sesuatupun (kedatangan rombongan) hingga Nabi saw memukul punggungnya dengan tangan beliau kemudian Nabi saw berkata, "Apakah kamu bersaksi bahwa aku ini utusan Allah?" Maka Ibnu Shayyad memandang Beliau dan berkata, "Aku bersaksi bahwa engkau utusan bagi umat yang ummiy" (buta huruf, tidak melek baca tulis). Kemudian Ibnu Shayyad berkata kepada Nabi saw, "Apakah kamu bersaksi bahwa aku ini utusan Allah?" Maka Nabi berkata kepadanya, "Aku beriman kepada Allah dan rasul-rasul-Nya." Nabi saw melanjutkan, "Bagaimana pendapatmu?" Ibnu Shayyad berkata, "Telah datang kepadaku orang yang jujur dan pendusta." Nabi berkata, "Urusanmu kacau balau." Nabi saw berkata, "Sungguh aku meminta kepadamu agar menebak (apa yang aku sembunyikan dalam hatiku)." Ibnu Shayyad berkata, "Aku tebak itu asap." Nabi berkata, "Hinalah engkau. Kamu tidak akan melampaui batas kemampuanmu selaku dukun." 'Umar berkata, "Wahai Rasulullah, biarkanlah aku untuk memenggal lehernya." Maka Nabi saw berkata, "Jika dia benar, kamu tidak akan dapat menguasainya dan jika dia salah, tidak ada kebaikan membunuhnya".

قَالَ ابْنُ عُمَرَ انْطَلَقَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأُبَيُّ بْنُ كَعْبٍ يَأْتِيَانِ النَّخْلَ الَّذِي فِيهِ ابْنُ صَيَّادٍ حَتَّى إِذَا دَخَلَ النَّخْلَ طَفِقَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَّقِي بِجُذُوعِ النَّخْلِ وَهُوَ يَخْتِلُ ابْنَ صَيَّادٍ أَنْ يَسْمَعَ مِنْ ابْنِ صَيَّادٍ شَيْئًا قَبْلَ أَنْ يَرَاهُ وَابْنُ صَيَّادٍ مُضْطَجِعُ عَلَى فِرَاشِهِ فِي قَطِيفَةٍ لَهُ فِيهَا رَمْزَةٌ فَرَأَتْ أُمُّ ابْنِ صَيَّادٍ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يَتَّقِي بِجُذُوعِ النَّخْلِ فَقَالَتْ لِابْنِ صَيَّادٍ أَي صَافِ وَهُوَ اسْمُهُ فَتَارَ ابْنُ صَيَّادٍ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَوْ تَرَكَتْهُ بَيَّنَ

2828. Masih dari jalur periwayatan yang sama dengan hadits sebelumnya), Ibnu 'Umar radhiallahu'anhuma berkata, Rasulullah dan Ubay bin Ka'ab berangkat mendatangi pohon kurma tempat Ibnu Shayyad berada di sana hingga ketika beliau memasuki kebun kurma itu, Nabi saw mulai mendekati batang pohon kurma dengan sembunyi-sembunyi karena beliau ingin mendengar sesuatu dari Ibnu Shayyad sebelum dia melihat beliau. Saat itu Ibnu Shayyad sedang berbaring di atas tikarnya dengan mengenakan baju yang lebar dan terdengar suara yang tidak dapat dipahami. Ternyata ibu Ibnu Shayyad melihat Nabi sedang bersembunyi di balik pohon, lalu dia (ibu Ibn Shayyad) memanggil Ibnu Shayyad, "Hai Shaf", ini adalah nama asli dari Ibnu Shayyad. Ibn Shoyyad pun beranjak. Spontan Nabi berkata, "Seandainya dia membiarkannya pasti akan jelas terbukti." (maksudnya membiarkan Ibn Shayyad dalam tidurnya).

وَقَالَ سَالِمٌ قَالَ ابْنُ عُمَرَ ثُمَّ قَامَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي النَّاسِ فَأَثْنَى عَلَى اللَّهِ بِمَا هُوَ أَهْلُهُ ثُمَّ ذَكَرَ الدَّجَّالَ فَقَالَ إِنِّي أُنْذِرُكُمُوهُ وَمَا مِنْ نَبِيٍّ إِلَّا قَدْ أَنْذَرَهُ قَوْمَهُ لَقَدْ أَنْذَرَهُ نُوحٌ قَوْمَهُ وَلَكِنْ سَأَقُولُ لَكُمْ فِيهِ قَوْلًا لَمْ يَقُلْهُ نَبِيٌّ لِقَوْمِهِ تَعْلَمُونَ أَنَّهُ أَعْوَرُ وَأَنَّ اللَّهَ لَيْسَ بِأَعْوَرَ

2829. Dan (masih dari jalur periwayatan yang sama dengan hadits sebelumnya) Salim berkata, Ibnu 'Umar radhiallahu'anhuma berkata, "Kemudian Nabi berdiri di hadapan manusia, lalu memuji Allah yang Dia satu-satunya yang paling berhak dipuji kemudian beliau menyebutkan masalah ad-Dajjal dan bersabda, "Sungguh aku mengingatkan kalian tentangnya dan tidak ada seorang Nabi pun kecuali telah mengingatkan kaumnya tentang Dajjal itu. Sungguh Nabi Nuh 'alaihissalam telah mengingatkan kaumnya. Akan tetapi aku katakan kepada kalian tentangnya yang para nabi (sebelumku) belum pernah mengatakannya, yaitu bahwa ad-Dajjal itu a'war (buta sebelah matanya) dan sesungguhnya Allah tidaklah buta sebelah".

## **JIKA ORANG ORANG YANG BERADA DI WALAYAH MUSUH MASUK ISLAM DAN MEREKA MEMILIKI HARTA DAN TANAH MAKA TETAP ITU UNTUKNYA**

حَدَّثَنَا مَحْمُودٌ أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ عَنْ الزُّهْرِيِّ عَنْ عَلِيِّ بْنِ حُسَيْنٍ عَنْ عَمْرِو بْنِ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ عَنْ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ قَالَ قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَيْنَ تَنْزِلُ غَدًا فِي حَجَّتِهِ قَالَ وَهَلْ تَرَكَ لَنَا عَقِيلٌ مَنْزِلًا ثُمَّ قَالَ نَحْنُ نَازِلُونَ غَدًا بِخَيْفِ بَنِي كِنَانَةَ الْمُحَصَّبِ حَيْثُ قَاسَمَتْ قُرَيْشٍ عَلَى الْكُفْرِ وَذَلِكَ أَنَّ بَنِي كِنَانَةَ حَالَفَتْ قُرَيْشًا عَلَى بَنِي هَاشِمٍ أَنْ لَا يُبَايِعُوهُمْ وَلَا يُؤْوُوهُمْ قَالَ الزُّهْرِيُّ وَالْخَيْفُ الْوَادِي

2830. Telah bercerita kepada kami Mahmud, telah mengabarkan kepada kami 'Abdur Razzaq, telah mengabarkan kepada kami Ma'mar dari Az Zuhriy dari 'Ali bin Husain dari 'Amru bin 'Utsman bin 'Affan dari Usamah bin Zaid berkatal, "Aku bertanya kepada Rasulullah, dimana besok Baginda akan singgah dalam perjalanan haji baginda?" Beliau menjawab, "Apakah Aqil telah menyiapkan suatu tempat singgah buat kita?" Kemudian beliau berkata, "Kita singgah besok di lembah Bani Kinanah yaitu Al Muhashshab, tempat yang dahulu dipergunakan orang-orang Quraisy bersumpah di atas kekafiran. Yaitu suatu peristiwa ketika Banu Kinanah mengambil sumpah Quraisy untuk mengalahkan Bani Hasyim, mereka bersumpah untuk tidak akan berjual beli dengan mereka (Bani Hasyim) dan tidak akan memberi perlindungan kepada mereka." Az Zuhriy berkata, "Al Khaif adalah Al wadiy (lembah).

## **JIKA ORANG-ORANG YANG BERADA DI WALAYAH MUSUH MASUK ISLAM DAN MEREKA MEMILIKI HARTA DAN TANAH, MAKA TETAP ITU UNTUKNYA**

حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ قَالَ حَدَّثَنِي مَالِكٌ عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ عَنْ أَبِيهِ أَنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ اسْتَعْمَلَ مَوْلًى لَهُ يُدْعَى هُنِيًّا عَلَى الْحِمَى فَقَالَ يَا هُنَيُّ اضْمُمْ جَنَاحَكَ عَنْ الْمُسْلِمِينَ وَاتَّقِ دَعْوَةَ الْمَظْلُومِ فَإِنَّ دَعْوَةَ الْمَظْلُومِ مُسْتَجَابَةٌ وَأَدْخِلْ رَبَّ الصُّرَيْمَةِ وَرَبَّ الْغُنَيْمَةِ وَإِيَّايَ وَنَعَمَ ابْنِ عَوْفٍ وَنَعَمَ ابْنِ عَفَّانَ فَإِنَّهُمَا إِنْ تَهْلِكْ مَاشِيَتُهُمَا يَرْجِعَا إِلَى نَخْلٍ وَزَرْعٍ وَإِنَّ رَبَّ الصُّرَيْمَةِ وَرَبَّ الْغُنَيْمَةِ إِنْ تَهْلِكْ مَاشِيَتُهُمَا يَأْتِنِي بِبَنِيهِ فَيَقُولُ يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ أَفَتَارِكُهُمْ أَنَا لَا أَبَا لَكَ فَالْمَاءُ وَالْكَلَا أَيْسَرُ عَلَيَّ مِنْ الذَّهَبِ وَالْوَرِقِ وَايْمُ اللَّهِ إِنَّهُمْ لَيَرَوْنَ أَنِّي قَدْ ظَلَمْتُهُمْ إِنَّهَا لَبِلَادُهُمْ فَقَاتَلُوا عَلَيْهَا فِي الْجَاهِلِيَّةِ وَأَسْلَمُوا عَلَيْهَا فِي الْإِسْلَامِ وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَوْلَا الْمَالُ الَّذِي أَحْمِلُ عَلَيْهِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ مَا حَمَيْتُ عَلَيْهِمْ مِنْ بِلَادِهِمْ شِبْرًا

2831. Telah bercerita kepada kami Isma'il berkata telah bercerita kepadaku Malik dari Zaid bin Aslam dari bapaknya bahwa 'Umar bin Al Khaththab radhiallahu'anhumemberikan tugas sebagai penjaga (hewan ternak sedekah)kepada maulanya yang Bernama Hunayya. Dia berkata, "Wahai Hunaya, rendahkanlah hatimu kepada kaum muslimin, takutlah terhadap doa orang yang dizalimi karena doa orang yang dizalimi itu mustajab (terkabul), masukkanlah pengembala unta dan pengembala kambing (yang jumlah hewannya tidak lebih dari tiga puluh) dan sungguh aku menghindari diriku dari hewan-hewannya ('Abdur Rohman) bin 'Auf dan hewan-hewannya ('Utsman) bin 'Affan karena jika hewan-hewan mereka berdua binasa keduannya akan beralih kepada hartanya (yang lain) berupa kebun kurma dan pertanian. Adapun pemilik hewan-hewan yang sedikit itu, bila hewan-hewan mereka binasa, dia akan datang kepadaku dengan membawa anak-anaknya dan berkata, "Wahai Amirul Mu'minin, adakah aku harus meninggalkan mereka kepadamu dan tidak mempedulikan mereka? Maka dalam hal ini, air dan ladang tempat pengembalaan lebih mudah bagiku (melindunginya) daripada emas dan perak. Demi Allah, sungguh mereka akan menduga bahwa aku telah menzalimi mereka. Sungguh tanah ini adalah negeri mereka Dimana mereka di masa jahiliah berperang di sana dan mereka masuk Islam pun di sana. Demi Dzat Yang jiwaku berada di tangan-Nya, seandainya tidak ada harta (unta, kuda) yang aku gunakan untuk berperang di jalan Allah, tentu aku tidak akan melindungi mereka sejengkalpun di negeri mereka."

## **PENCATATAN MANUSIA OLEH IMAM**

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُوسُفَ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ الْأَعْمَشِ عَنْ أَبِي وَائِلٍ عَنْ حُذَيْفَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اكْتُبُوا لِي مَنْ تَلَفَّظَ بِالْإِسْلَامِ مِنْ النَّاسِ فَكَتَبْنَا لَهُ أَلْفًا وَخَمْسَ مِائَةِ رَجُلٍ فَقُلْنَا نَخَافُ وَنَحْنُ أَلْفُ وَخَمْسُ مِائَةٍ فَلَقَدْ رَأَيْتُنَا ابْتُلِينَا حَتَّى إِنَّ الرَّجُلَ لَيُصَلِّي وَحْدَهُ وَهُوَ خَائِفٌ حَدَّثَنَا عَبْدَانُ عَنْ أَبِي حَمْزَةَ عَنْ الْأَعْمَشِ فَوَجَدْنَاهُمْ خَمْسَ مِائَةٍ قَالَ أَبُو مُعَاوِيَةَ مَا بَيْنَ سِتَّ مِائَةٍ إِلَى سَبْعِ مِائَةٍ

2832. Telah bercerita kepada kami Muhammad bin Yusuf, telah bercerita kepada kami Sufyan dari Al A'masy dari Abu Wa'il dari Hudzaifah radhiallahu'anhu berkata Nabi Saw bersabda, "Tuliskan untukku nama-nama orang yang sudah menyatakan masuk Islam." Maka kami menuliskannya untuk beliau sebanyak seribu lima Ratus orang laki-laki. Kami berkata, "Kami masih merasakan kekhawatiran dengan jumlah kami sebanyak seribu lima Ratus itu karena aku pernah melihat betul keadaan kami saat diuji, hingga ada seorang yang salat sendirian dalam keadaan ketakutan." Telah bercerita kepada kami 'Abdan dari Abu Hamzah dari Al A'masy, "Maka kami dapatkan mereka sebanyak lima Ratus orang." Berkata Abu Mu'awiah, "Antara enam Ratus hingga tujuh Ratus orang".

حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ ابْنِ جُرَيْجٍ عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ عَنْ أَبِي مَعْبَدٍ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنِّي كُتِبْتُ فِي غَزْوَةِ كَذَا وَكَذَا وَامْرَأَتِي حَاجَّةٌ قَالَ ارْجِعْ فَحُجَّ مَعَ امْرَأَتِكَ

2833. Telah bercerita kepada kami Abu Nu'aim, telah bercerita kepada kami Sufyan dari Ibnu Juroij dari 'Amru bin Dinar dari Abu Ma'bad dari Ibnu 'Abbas radhiallahu'anhuma berkata, "Datang seorang laki-laki kepada Nabi lalu berkata, 'Wahai Rasulullah, aku telah bertekad untuk ikut perang ini dan itu namun istriku berangkat menunaikan haji." Maka beliau berkata, "Kembalilah kamu dan berhajilah Bersama istrimu".

## **SESUNGGUHNYA ALLAH AKAN MENGUATKAN AGAMA INI DENGAN ORANG JAHAD**

حَدَّثَنَا أَبُو الْيَمَانِ أَخْبَرَنَا شُعَيْبٌ عَنْ الزُّهْرِي ح و حَدَّثَنِي مَحْمُودُ بْنُ غَيْلَانَ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ عَنْ الزُّهْرِيِّ عَنْ ابْنِ الْمُسَيَّبِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ شَهِدْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ لِرَجُلٍ مِمَّنْ يَدَّعِي الْإِسْلَامَ هَذَا مِنْ أَهْلِ النَّارِ فَلَمَّا حَضَرَ الْقِتَالُ قَاتَلَ الرَّجُلُ قِتَالًا شَدِيدًا فَأَصَابَتْهُ جِرَاحَةٌ فَقِيلَ يَا رَسُولَ اللَّهِ الَّذِي قُلْتَ لَهُ إِنَّهُ مِنْ أَهْلِ النَّارِ فَإِنَّهُ قَدْ قَاتَلَ الْيَوْمَ قِتَالًا شَدِيدًا وَقَدْ مَاتَ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى النَّارِ قَالَ فَكَادَ بَعْضُ النَّاسِ أَنْ يَرْتَابَ فَبَيْنَمَا هُمْ عَلَى ذَلِكَ إِذْ قِيلَ إِنَّهُ لَمْ يَمُتْ وَلَكِنَّ بِهِ جِرَاحًا شَدِيدًا فَلَمَّا كَانَ مِنْ اللَّيْلِ لَمْ يَصْبِرْ عَلَى الْجِرَاحِ فَقَتَلَ نَفْسَهُ فَأُخْبِرَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِذَلِكَ فَقَالَ اللَّهُ أَكْبَرُ أَشْهَدُ أَنِّي عَبْدُ اللَّهِ وَرَسُولُهُ ثُمَّ أَمَرَ بِلَالًا فَنَادَى بِالنَّاسِ إِنَّهُ لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ إِلَّا نَفْسٌ مُسْلِمَةٌ وَإِنَّ اللَّهَ لَيُؤَيِّدُ هَذَا الدِّينَ بِالرَّجُلِ الْفَاجِرِ

2834. Telah bercerita kepada kami Abu Al Yaman, telah mengabarkan kepada kami Syu'aib dari Az Zuhriy. Dan diriwayatkan pula, telah bercerita kepadaku Mahmud bin Ghailan, telah bercerita kepada kami 'Abdur Razzaq, telah mengabarkan kepada kami Ma'mar dari Az Zuhriy dari Ibnu Al Musayyab dari Abu Hurairah radhiallahu'anhu berkata, "Ketika kami sedang ikut dalam suatu peperangan bersama Rasulullah, beliau berkata kepada seseorang yang mengaku dirinya telah masuk Islam, "Orang ini termasuk penduduk neraka." Ketika terjadi peperangan orang tadi berperang dengan sangat berani lalu dia terluka kemudian dikatakan (kepada beliau), "Wahai Rasulullah, orang yang Baginda maksudkan tadi sebagai penduduk neraka, dia telah berperang hari ini dengan sangat berani dan dia telah gugur." Maka Nabi berkata, "Dia akan masuk neraka." (Abu Hurairah) berkata, "Orang-orang semuanya jadi Ragu. Ketika dalam keraguan seperti itu, ada orang yang mengabarkan bahwa orang yang berperang tadi tidaklah mati melainkan setelah mendapatkan luka yang sangat parah namun ketika pada malam harinya dia tidak sabar atas luka yang dideritanya hingga akhirnya dia bunuh diri. Kejadian ini kemudian dikabarkan kepada Nabi, maka Nabi bersabda, "Allahu Akbar, aku bersaksi bahwa aku ini hamba Allah dan rasul-Nya." Kemudian beliau memerintahkan Bilal agar menyerukan manusia bahwa tidak akan masuk surga melainkan jiwa yang pasrah dan Allah bisa jadi menolong agama ini melalui seorang yang berdosa".

## **SESEORANG YANG MEMIMPIN PASUKAN TANPA DITUNJUK**

حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ حَدَّثَنَا ابْنُ عُلَيَّةَ عَنْ أَيُّوبَ عَنْ حُمَيْدِ بْنِ هِلَالٍ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ خَطَبَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ أَخَذَ الرَّايَةَ زَيْدٌ فَأُصِيبَ ثُمَّ أَخَذَهَا جَعْفَرٌ فَأُصِيبَ ثُمَّ أَخَذَهَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ رَوَاحَةَ فَأُصِيبَ ثُمَّ أَخَذَهَا خَالِدُ بْنُ الْوَلِيدِ عَنْ غَيْرِ إِمْرَةٍ فَفُتِحَ عَلَيْهِ وَمَا يَسُرُّنِي أَوْ قَالَ مَا يَسُرُّهُمْ أَنَّهُمْ عِنْدَنَا وَقَالَ وَإِنَّ عَيْنَيْهِ لَتَدْرِفَانِ

2835.Telah bercerita kepada kami Ya'qub bin Ibrahim, telah bercerita kepada kami Ibnu 'Ulayyah dari Ayyub dari Humaid bin Hilal dari Anas bin Malik radhiallahu'anhu berkata, Rasulullah memberikan khotbah, beliau berkata, "Zaid akan memegang bendera perang lalu dia gugur kemudian bendera itu dipegang oleh Ja'far lalu dia pun gugur kemudian bendera itu dipegang oleh 'Abdullah bin Rawahah namun diapun gugur pula. Akhirnya bendera itu diambil oleh Khalid bin Al Walid padahal sebelumnya dia tidak ditunjuk. Maka lewat dialah kemenangan dapat diraih." Dan Anas berkata, "Kejadian itu menggembirakan kami seolah mereka ada bersama kami." Atau dia berkata, "Kejadian itu (karamah para syuhada') tidaklah menjadikan mereka ingin untuk kembali bersama kami (di dunia kecuali bila mati syahid kembali untuk kedua kali)." Dia berkata, "Dan kedua mata beliau menitikkan air mata".

## **BANTUAN DENGAN PASUKAN**

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عَدِيٌّ وَسَهْلُ بْنُ يُوسُفَ عَنْ سَعِيدٍ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَتَاهُ رِعْلٌ وَذَكْوَانُ وَعُصَيَّةُ وَبَنُو لَحْيَانَ فَزَعَمُوا أَنَّهُمْ قَدْ أَسْلَمُوا وَاسْتَمَدُّوهُ عَلَى قَوْمِهِمْ فَأَمَدَّهُمْ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِسَبْعِينَ مِنْ الْأَنْصَارِ قَالَ أَنَسٌ كُنَّا نُسَمِّيهِمْ الْقُرَّاءَ يَحْطِبُونَ بِالنَّهَارِ وَيُصَلُّونَ بِاللَّيْلِ فَانْطَلَقُوا بِهِمْ حَتَّى بَلَغُوا بِثْرَ مَعُونَةً غَدَرُوا بِهِمْ وَقَتَلُوهُمْ فَقَنَتَ شَهْرًا يَدْعُو عَلَى رِعْلٍ وَذَكْوَانَ وَبَنِي لَحْيَانَ قَالَ قَتَادَةُ وَحَدَّثَنَا أَنَسٌ أَنَّهُمْ قَرَءُوا بِهِمْ قُرْآنًا أَلَا بَلِّغُوا عَنَّا قَوْمَنَا بِأَنَّا قَدْ لَقِيَنَا رَبَّنَا فَرَضِيَ عَنَّا وَأَرْضَانَا ثُمَّ رُفِعَ ذَلِكَ بَعْدُ

2836.Telah bercerita kepada kami Muhammad bin Basysyar, telah bercerita kepada kami Ibnu Abi 'Adiy dan Sahal bin Yusuf dari Sa'id dari Qatadah dari Anas radhiallahu'anhu bahwa Nabi didatangi oleh (utusan) suku Ri'l, Dzakwan dan Banu Lahyan yang mengaku memeluk Islam lalu mereka meminta beliau agar membimbing (keislaman) mereka. Nabi pun membimbing keislaman mereka dengan mengutus tujuh puluh orang kalangan Anshar yang mereka kami sebut Al Qurra', yaitu orang-orang yang bekerja keras di siang hari dan mendirikan salat di malam hari. Maka berangkatlah mereka bersama utusan para suku itu, hingga ketika sampai di Bi'ru Ma'unah para suku itu mengkhiyanati dan membunuh para qurra' tersebut. Kemudian beliau melakukan qunut selama satu bulan untuk mendoakan kebinasaan suku Ri'la, Dzakwan dan Banu Lahyan. Qatadah berkata, dan telah bercerita kepada kami Anas bahwa mereka menbacakan satu ayat dari Al-Qur'an tentang mereka, "Alaa ballighuu 'annaa qoumanaa bi annaa qad laqiinaa robbanaa faradliya 'annaa wa-ardlaanaa", (Artinya, "Sampaikanlah dari kami kepada kaum kami bahwa kami telah berjumpa dengan Rabb kami, maka Dia ridha kepada kami dan menjadi kami ridha terhadap-Nya"). Kemudian ayat ini dihapus.

## **SESEORANG YANG MENGALAHKAN MUSUH KEMUDIAN IA BERMUKIM DI WILAYAH TERSEBUT SELAMA TIGA HARI**

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحِيمِ حَدَّثَنَا رَوْحُ بْنُ عُبَادَةَ حَدَّثَنَا سَعِيدٌ عَنْ قَتَادَةَ قَالَ ذَكَرَ لَنَا أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ عَنْ أَبِي طَلْحَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ كَانَ إِذَا ظَهَرَ عَلَى قَوْمٍ أَقَامَ بِالْعَرْصَةِ ثَلَاثَ لَيَالٍ تَابَعَهُ مُعَادٌ وَعَبْدُ الْأَعْلَى حَدَّثَنَا سَعِيدٌ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ أَنَسٍ عَنْ أَبِي طَلْحَةَ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

2837.Telah bercerita kepada kami Muhammad bin 'Abdur Rahim, telah bercerita kepada kami Rauh bin 'Ubadah, telah bercerita kepada kami Sa'id dari Qatadah berkata Anas bin Malik bercerita kepada kami dari Abu Thalhah radhiallahu'anhuma dari Nabi saw bahwa jika beliau menghadapi suatu kaum (musuh), Beliau singgah di tempat persinggahan selama tiga malam. Hadits ini juga diperkuat oleh Mu'adz dan 'Abdul A'laa, katanya telah bercerita kepada kami Sa'id dari Qatadah dari Anas dari Abu Thalhah dari Nabi.

## **ORANG YANG MEMBAGIKAN GHANIMAH DALAM PEPERANGAN DAN EKSPEDISINYA**

حَدَّثَنَا هُدْبَةُ بْنُ خَالِدٍ حَدَّثَنَا هَمَّامٌ عَنْ قَتَادَةَ أَنَّ أَنَسًا أَخْبَرَهُ قَالَ اعْتَمَرَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ الْجِعْرَانَةِ حَيْثُ قَسَمَ غَنَائِمَ حُنَيْن

2838.Telah bercerita kepada kami Hudbah bin Khalid, telah bercerita kepada kami Hammam dari Qatadah bahwa Anas mengabarkan kepadanya, dia berkata, Nabi melaksanakan umrah dari Al Ji'ranah ketika (selesai) membagikan ghanimah perang Hunain.

## **JIKA ORANG-ORANG MUSYRIK MENDAPATKAN GHANIMAH DARI ORANG MUSLIM, KEMUDIAN IA MENDAPATI SEORANG MUSLIM**

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ قَالَ أَخْبَرَنِي نَافِعٌ أَنَّ عَبْدًا لِابْنِ عُمَرَ أَبَقَ فَلَحِقَ بِالرُّومِ فَظَهَرَ عَلَيْهِ خَالِدُ بْنُ الْوَلِيدِ فَرَدَّهُ عَلَى عَبْدِ اللَّهِ وَأَنَّ فَرَسًا لِابْنِ عُمَرَ عَارَ فَلَحِقَ بِالرُّومِ فَظَهَرَ عَلَيْهِ فَرَدُّوهُ عَلَى عَبْدِ اللَّهِ قَالَ أَبُو عَبْدِ اللَّهِ عَارَ مُشْتَقٌ مِنْ الْعَيْرِ وَهُوَ حِمَارُ وَحْشِ أَيْ هَرَبَ

2839.Telah bercerita kepada kami Muhammad bin Basysyar, telah bercerita kepada kami Yahya dari 'Ubaidullah berkata telah mengabarkan kepadaku Nafi' bahwa seorang budak milik Ibnu 'Umar melarikan diri ke negeri Romawi kemudian Khalid bin Al Walid menyusulnya lalu diserahkan kembali kepada 'Abdullah (bin 'Umar). Dan bahwa seekor kuda milik Ibnu 'Umar kabur ke negeri Romawi kemudian (Khalid bin Al Walid) menyusulnya lalu mengembalikannya kepada 'Abdullah. Abu 'Abdullah Al Bukhariy berkata, "Kata -'aaro- berasal dari kata -al'iiru- yang artinya himar liar, maksud dalam hadits ini "Kabur".

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ يُونُسَ حَدَّثَنَا زُهَيْرٌ عَنْ مُوسَى بْنِ عُقْبَةَ عَنْ نَافِعٍ عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّهُ كَانَ عَلَى فَرَسٍ يَوْمَ لَقِيَ الْمُسْلِمُونَ وَأَمِيرُ الْمُسْلِمِينَ يَوْمَئِذٍ خَالِدُ بْنُ الْوَلِيدِ بَعَثَهُ أَبُو بَكْرٍ فَأَخَذَهُ الْعَدُوُّ فَلَمَّا هُزِمَ الْعَدُوُّ رَدَّ خَالِدٌ فَرَسَهُ

2840.Telah bercerita kepada kami Ahmad bin Yunus, telah bercerita kepada kami Zuhair dari Musa bin 'Uqbah dari Nafi' dari Ibnu 'Umar radhiallahu'anhuma bahwa dia menunggang kuda ketika terjadi peperangan antara kaum muslimin yang dipimpin oleh Khalid bin Al Walid yang diutus oleh Abu Bakr. Kemudian musuh mengambil kudanya. Ketika musuh dapat dikalahkan, maka Khalid mengembalikan kuda tersebut kepadanya.

## **ORANG YANG BERBICARA DENGAN BAHASA PARSI DAN AJAM**

حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ عَلِيٌّ حَدَّثَنَا أَبُو عَاصِمٍ أَخْبَرَنَا حَنْظَلَةُ بْنُ أَبِي سُفْيَانَ أَخْبَرَنَا سَعِيدُ بْنُ مِينَاءَ قَالَ سَمِعْتُ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ ذَبَحْنَا بُهَيْمَةً لَنَا وَطَحَنْتُ صَاعًا مِنْ شَعِيرٍ فَتَعَالَ أَنْتَ وَنَفَرٌ فَصَاحَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ يَا أَهْلَ الْخَنْدَقِ إِنَّ جَابِرًا قَدْ صَنَعَ سُورًا فَحَيَّ هَلَّا بِكُمْ

2841.Telah bercerita kepada kami 'Amru bin 'Ali, telah bercerita kepada kami Abu 'Ashim, telah mengabarkan kepada kami Hanzhalah bin Abu Sufyan, telah mengabarkan kepada kami Sa'id bin Minaa' berkata, aku mendengar Jabir bin 'Abdullah radhiallahu'anhuma berkata, aku berkata, "Wahai Rasulullah, kami menyembelih seekor hewan milik kami dan aku telah pula membuat makanan satu sha' terbuat tepung dari gandum, untuk itu, tolong Baginda agar datang dan lainnya." Maka Nabi berseru dengan suara keras, "Hai para pejuang Khandaq, sesungguhnya Jabir telah membuat hidangan makanan, kemarilah datang untuk menikmatinya".

حَدَّثَنَا حِبَّانُ بْنُ مُوسَى أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ عَنْ خَالِدِ بْنِ سَعِيدٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أُمِّ خَالِدٍ بِنْتِ خَالِدِ بْنِ سَعِيدٍ قَالَتْ أَتَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَعَ أَبِي وَعَلَيَّ قَمِيصٌ أَصْفَرُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَنَهُ سَنَهُ قَالَ عَبْدُ اللَّهِ وَهِيَ بِالْحَبَشِيَّةِ حَسَنَةٌ قَالَتْ فَذَهَبْتُ أَلْعَبُ بِخَاتَمِ النُّبُوَّةِ فَزَبَرَنِي أَبِي قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَعْهَا ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَبْلِي وَأَخْلِفِي ثُمَّ أَبْلِي وَأَخْلِفِي ثُمَّ أَبْلِي وَأَخْلِفِي قَالَ عَبْدُ اللَّهِ فَبَقِيَتْ حَتَّى ذَكَرَ

2842.Telah bercerita kepada kami Hibban bin Musa, telah mengabarkan kepada kami Abdullah dari Khalid bin Sa'id dari bapaknya dari Ummu Khalid binti Khalid bin Sa'id berkata, Aku menemui Rasulullah bersama bapakku yang saat itu aku mengenakan baju berwarna kuning. Rasulullah berkata, "Bagus, bagus." 'Abdullah berkata, (Beliau mengucapkan) kata-kata yang berasal dari bahasa Habasyiah, yang maksudnya hasanah (bagus). Dia (Ummu Khalid) berkata, Maka aku pergi bermain khatam nubuwah (cincin yang bertanda kenabian) Kemudian bapakku membentakku namun Rasulullah berkata, "Biarkanlah dia." Rasulullah bersabda, "Abliy wa akhlifiy tsumma abliy wa akhlifiy tsumma abliy wa akhlifiy tsumma abliy wa akhlifiy" ("Semoga sampai lusuh bajunya", ini adalah suatu doa untuk mendoakan seseorang agar panjang umur hingga bajunya lusuh). 'Abdullah berkata, Maka Ummu Khalid hidup lama sampai dia menceritakannya.

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ حَدَّثَنَا غُنْدَرٌ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ زِيَادٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ الْحَسَنَ بْنَ عَلِيٌّ أَخَذَ تَمْرَةً مِنْ تَمْرِ الصَّدَقَةِ فَجَعَلَهَا فِي فِيهِ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالْفَارِسِيَّةِ كِنْ كِنْ أَمَا تَعْرِفُ أَنَّا لَا تَأْكُلُ الصَّدَقَةَ

2843.Telah bercerita kepada kami Muhammad bin Basysyar, telah bercerita kepada kami Ghundar, telah bercerita kepada kami Syu'bah dari Muhammad bin Ziyad dari Abu Hurairah radhiallahu'anhu, bahwa Al Hasan bin 'Ali mengambil sebutir kurma dari kurma-kurma (zakat) sedekah, (lalu ia masukkan) ke dalam mulutnya, maka Nabi bersabda, "Hei, hei. Tidak tahukah kamu bahwa kita dilarang memakan sedekah (zakat)."

## **MENCURI (KORUPSI) GHANIMAH**

حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ أَبِي حَيَّانَ قَالَ حَدَّثَنِي أَبُو زُرْعَةَ قَالَ حَدَّثَنِي أَبُو هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَامَ فِينَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَذَكَرَ الْغُلُولَ فَعَظَّمَهُ وَعَظَمَ أَمْرَهُ قَالَ لَا أُلْفِيَنَّ أَحَدَكُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَلَى رَقَبَتِهِ شَاةٌ لَهَا ثُغَاءُ عَلَى رَقَبَتِهِ فَرَسٌ لَهُ حَمْحَمَةٌ يَقُولُ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَغِثْنِي فَأَقُولُ لَا أَمْلِكُ لَكَ شَيْئًا قَدْ أَبْلَغْتُكَ وَعَلَى رَقَبَتِهِ بَعِيرٌ لَهُ رُغَاءٌ يَقُولُ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَغِثْنِي فَأَقُولُ لَا أَمْلِكُ لَكَ شَيْئًا قَدْ أَبْلَغْتُكَ وَعَلَى رَقَبَتِهِ صَامِتٌ فَيَقُولُ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَغِثْنِي فَأَقُولُ لَا أَمْلِكُ لَكَ شَيْئًا قَدْ أَبْلَغْتُكَ أَوْ عَلَى رَقَبَتِهِ رِقَاعٌ تَخْفِقُ فَيَقُولُ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَغِثْنِي فَأَقُولُ لَا أَمْلِكُ لَكَ شَيْئًا قَدْ أَبْلَغْتُكَ وَقَالَ أَيُّوبُ عَنْ أَبِي حَيَّانَ فَرَسٌ لَهُ حَمْحَمَةٌ

2844.Telah bercerita kepada kami Musaddad, telah bercerita kepada kami Yahya dari Abu Hayyan berkata telah bercerita kepadaku Abu Zur'ah berkata telah bercerita kepadaku Abu Hurairah radhiallahu'anhu berkata, Nabi berdiri di hadapan kami lalu beliau menuturkan tentang ghulul (mengambil harta Rampasan perang sebelum dibagikan) dan beliau (memperingatkan) besarnya dosa dan akibat dari perbuatan tersebut. Beliau bersabda, "Sungguh akan kutemui salah seorang dari kalian pada hari kiamat yang di tengkuknya ada seekor kambing yang mengembik, di tengkuknya ada seekor kuda yang meringkik sambil dia berkata, "Wahai Rasulullah, tolonglah aku", lalu aku jawab, "Aku tidak berkuasa sedikitpun terhadapmu. Aku sudah menyampaikan kepada kamu (ketika di dunia)." Dan kutemui seseorang yang di atas tengkuknya ada seekor yang unta yang melenguh, sambil dia berkata, "Wahai Rasulullah, tolonglah aku", lalu aku menjawab, "Aku tidak berkuasa sedikitpun terhadapmu. Aku sudah menyampaikan kepada kamu (ketika di dunia)." Dan kutemui seseorang yang di atas tengkuknya ada sebongkah emas dan perak lalu dia berkata, "Wahai Rasulullah, tolonglah aku", lalu kujawab, "Aku tidak berkuasa sedikitpun terhadapmu. Aku sudah menyampaikan kepada kamu (ketika di dunia)", Dan kutemui seseorang yang di atas tengkuknya ada lembaran kain sembari berkata, "Wahai Rasulullah, tolonglah aku", lalu aku katakan, "Aku tidak bekuasa sedikitpun terhadapmu. Aku sudah menyampaikan kepada kamu (ketika di dunia)." Dan Ayyub dari Abu Hayyan mengatakan, "(Dan seseorang) yang di tengkuknya ada kuda yang meringkik

## **HASIL CURIAN HARTA GHANIMAH YANG SEDIKIT**

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ عَمْرٍو عَنْ سَالِمِ بْنِ أَبِي الْجَعْدِ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ كَانَ عَلَى ثَقَلِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلٌ يُقَالُ لَهُ كِرْكِرَةُ فَمَاتَ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هُوَ فِي النَّارِ فَذَهَبُوا يَنْظُرُونَ إِلَيْهِ فَوَجَدُوا عَبَاءَةً قَدْ غَلَّهَا قَالَ أَبُو عَبْدِ اللَّهِ قَالَ ابْنُ سَلَامٍ كَرْكَرَةُ يَعْنِي بِفَتْحِ الْكَافِ وَهُوَ مَضْبُوطٌ كذا

2845.Telah bercerita kepada kami 'Ali bin 'Abdullah, telah bercerita kepada kami Sufyan dari 'Amru dari Salim bin Abi Al Ja'di dari 'Abdullah bin 'Amru berkata, Ada seseorang yang ditugaskan Nabi menjaga harta (rampasan perang) bernama Kirkirah kemudian dia meninggal dunia. Lalu beliau Rasulullah berkata tentang orang itu, "Dia di neraka." Maka orang-orang pergi untuk menengoknya dan ternyata mereka temukan ada barang curian (baju selimut) yang dicurinya. Abu 'Abdullah berkata, Ibnu Salam berkata, "Nama orang itu Karkarah (huruf Kaaf berbaris fathah), danitulah yang lebih kuat.

## **TIDAK DISUKAINYA PENYEMBELIHAN UNTA DAN KAMBING DALAM PEMBAGIAN GHANIMAH**

حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ إِسْمَاعِيلَ حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ عَنْ سَعِيدِ بْنِ مَسْرُوقٍ عَنْ عَبَايَةَ بْنِ رِفَاعَةَ عَنْ جَدِّهِ رَافِعٍ قَالَ كُنَّا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِذِي الْحُلَيْفَةِ فَأَصَابَ النَّاسَ جُوعٌ وَأَصَبْنَا إِبِلًا وَغَنَمًا وَكَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي أُخْرَيَاتِ النَّاسِ فَعَجِلُوا فَنَصَبُوا الْقُدُورَ فَأَمَرَ بِالْقُدُورِ فَأُكْفِئَتْ ثُمَّ قَسَمَ فَعَدَلَ عَشَرَةً مِنْ الْغَنَمِ بِبَعِيرٍ فَنَدَّ مِنْهَا بَعِيرٌ وَفِي الْقَوْمِ خَيْلٌ يَسِيرَةٌ فَطَلَبُوهُ فَأَعْيَاهُمْ فَأَهْوَى إِلَيْهِ رَجُلٌ بِسَهُم فَحَبَسَهُ اللَّهُ فَقَالَ هَذِهِ الْبَهَائِمُ لَهَا أَوَائِدُ كَأَوَابِدِ الْوَحْشِ فَمَا نَدَّ عَلَيْكُمْ فَاصْنَعُوا بِهِ هَكَذَا فَقَالَ جَدِّي إِنَّا نَرْجُو أَوْ نَخَافُ أَنْ تَلْقَى الْعَدُوَّ غَدًا وَلَيْسَ مَعَنَا مُدًى أَفَنَذْبَحُ بِالْقَصَبِ فَقَالَ مَا أَنْهَرَ الدَّمَ وَذُكِرَ اسْمُ اللَّهِ عَلَيْهِ فَكُلْ لَيْسَ السِّنَّ وَالظُّفُرَ وَسَأُحَدِّتُكُمْ عَنْ ذَلِكَ أَمَّا السِّنُّ فَعَظْمٌ وَأَمَّا الظُّفُرُ فَمُدَى الْحَبَشَةِ

2846. Telah bercerita kepada kami Musa bin Isma'il, telah bercerita kepada kami Abu 'Awanah dari Sa'id bin Masruq dari 'Abayah bin Rifa'ah dari kakeknya, Rafi berkata, "Kami bersama Nabi di Dzul Hulaifah kemudian orang-orang dihinggapi Rasa lapar, lalu kami mendapatkan (ghanimah berupa) unta dan kambing. Saat itu Nabi berada di belakang rombongan. Orang-orang yang lapar itu itu rupanya kemudian memasang tungku-tungkunya. Namun Nabi memerintahkan agar kuali tersebut ditumpahkan. Kemudian beliau membagi Rata (sisa ghanimah yang ada), yang setiap sepuluh kambing dianggap sama dengan satu ekor unta. Namun ada seekor unta yang lari sementara di tengah-tengah rombongan ada seekor kuda yang lincah. Mereka pun segera mencari unta yang kabur tadi, namun tidak rupanya mereka kelelahan. Kemudian ada seseorang yang mencarinya dengan menggunakan tombak, dan akhirnya Allah menakdirkannya dapat membunuh unta tersebut. Kemudian beliau bersabda, "Sesungguhnya binatang ini masih mempunyai sifat-sifat keberingasan seperti binatang liar. Maka jika ada yang lari dari mereka, perlakuklanlah seperti ini." Kakekku berkata, "Kita berharap atau khawatir bertemu musuh esok hari sedangkan kita tidak membawa pisau, apakah kita boleh menyembelih hewan dengan kayu?" Beliau berkata, "Setiap yang ditumpahkan darahnya dengan disebut nama Allah maka makanlah kecuali gigi dan kukunya, dan akan kusampaikan tentang itu. Adapun gigi dia termasuk tulang sedangkan kuku merupakan pisaunya habsasyah orang-orang

## **KABAR GEMBIRA DENGAN KEMENANGAN**

**ح**َدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى حَدَّثَنَا يَحْيَى حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ قَالَ حَدَّثَنِي قَيْسٌ قَالَ قَالَ لِي جَرِيرُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَلَا تُرِيحُنِي مِنْ ذِي الْخَلَصَةِ وَكَانَ بَيْتًا فِيهِ خَنْعَمُ يُسَمَّى كَعْبَةَ الْيَمَانِيَةِ فَانْطَلَقْتُ فِي خَمْسِينَ وَمِائَةٍ مِنْ أَحْمَسَ وَكَانُوا أَصْحَابَ خَيْلٍ فَأَخْبَرْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنِّي لَا أَثْبُتُ عَلَى الْخَيْلِ فَضَرَبَ فِي صَدْرِي حَتَّى رَأَيْتُ أَثَرَ أَصَابِعِهِ فِي صَدْرِي فَقَالَ اللَّهُمَّ ثَبِّتْهُ وَاجْعَلْهُ هَادِيًا مَهْدِيًّا فَانْطَلَقَ إِلَيْهَا فَكَسَرَهَا وَحَرَّقَهَا فَأَرْسَلَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُبَشِّرُهُ فَقَالَ رَسُولُ جَرِيرٍ لِرَسُولِ اللَّهِ يَا رَسُولَ اللَّهِ وَالَّذِي بَعَثَكَ بِالْحَقِّ مَا جِئْتُكَ حَتَّى تَرَكْتُهَا كَأَنَّهَا جَمَلٌ أَجْرَبُ فَبَارَكَ عَلَى خَيْلٍ أَحْمَسَ وَرِجَالِهَا خَمْسَ مَرَّاتٍ قَالَ مُسَدَّدٌ بَيْتُ فِي خَثْعَمَ

2847.Telah bercerita kepada kami Muhammad bin Al Mutsannaa, telah bercerita kepada kami Yahya, telah bercerita kepada kami Isma'il berkata telah bercerita kepadaku Qais berkata, Jabir bin 'Abdullah radhiallahu'anhu berkata kepadaku, Rasulullah telah berkata kepadaku: "Bisakah kamu membuatku dapat beristirahat dari urusan Dzul Khalashah." Yang Beliau maksud adalah sebuah rumah di Khots'am yang dinamakan Ka'bah Al Yamaniyah (dijadikan sebagai kiblat dan isinya banyak patung yang disembah). (Jarir berkata), "Maka aku berangkat dalam rombongan berjumlah seratus lima puluh pasukan berkuda yang mereka dari Ahmas. Mereka adalah para penunggang kuda yang ulung. Lalu aku kabarkan kepada Nabi bahwa aku tidak ahli menunggang kuda hingga akhirnya beliau pukul dadaku hingga kulihat bekas jari tangan beliau di dadaku." Kemudian beliau berdoa, "ALLOOHUMMA TSABBITHU WAJ'ALHU HAADIYAN MAHDIYAN "Ya Allah mantapkanlah dia dan jadikanlah dia seorang pemberi petunjuk yang lurus." Maka Jarir berangkat menuju rumah yang dimaksud lalu merusak dan membakarnya. Kemudian dia mengutus utusan untuk menemui Rasulullah dan mengabarkan apa yang sudah terjadi. Utusan Jarir berkata kepada Rasulullah, "Wahai Rasulullah, demi Dzat Yang Mengutus Baginda dengan haq, tidaklah aku menemui Baginda melainkan telah Kutinggalkan rumah tersebut seolah seperti unta yang berlobang atau kudisan (sebutan untuk kehancuran rumah tersebut karena telah dibakar). (Jarir berkata): "Lalu beliau mendoakan keberkahan untuk pasukan berkuda dari Ahmas tersebut sebanyak lima kali. Musaddad berkata dengan redaksi, "Rumah yang dimaksud terletak di Khats'am".

## **TIDAK ADA HIJRAH SETELAH PENAKLUKAN KOTA MAKKAH**

حَدَّثَنَا آدَمُ بْنُ أَبِي إِيَاسٍ حَدَّثَنَا شَيْبَانُ عَنْ مَنْصُورٍ عَنْ مُجَاهِدٍ عَنْ طَاوُسٍ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ فَتْحِ مَكَّةَ لَا هِجْرَةَ وَلَكِنْ جِهَادٌ وَنِيَّةٌ وَإِذَا اسْتُنْفِرْتُمْ فَانْفِرُوا

2848.Telah bercerita kepada kami Adam bin Abi lyas, telah bercerita kepada kami Syaiban dari Manshur dari Mujahid dari Thawus dari Ibnu 'Abbas radhiallahu'anhuma berkata, Nabi bersabda pada saat hari Pembebasan Makkah, "Tidak ada lagi hijrah, akan tetapi yang tetap ada adalah jihad dan niat. Maka bila kalian diperintahkan berangkat (berperang) maka berangkatlah".

## **TIDAK ADA HIJRAH SETELAH PENAKLUKAN KOTA MAKKAH**

حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ مُوسَى أَخْبَرَنَا يَزِيدُ بْنُ زُرَيْعٍ عَنْ خَالِدٍ عَنْ أَبِي عُثْمَانَ النَّهْدِي عَنْ مُجَاشِعِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ جَاءَ مُجَاشِعٌ بِأَخِيهِ مُجَالِدِ بْنِ مَسْعُودٍ إلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ هَذَا مُجَالِدٌ يُبَايِعُكَ عَلَى الْهِجْرَةِ فَقَالَ لَا هِجْرَةَ بَعْدَ فَتْحِ مَكَّةَ وَلَكِنْ أُبَايِعُهُ عَلَى الْإِسْلَامِ

2849.Telah bercerita kepada kami Ibrahim bin Musa, telah mengabarkan kepada kami Yazid bin Zurai' dari Khalid dari Abu 'Utsman an-Nahdiy dari Mujasyi' bin Mas'ud berkata, Mujasyi'bersama saudaranya Mujalid bin Khalid datang menemui Nabi seraya berkata, "Ini Mujalid datang dengan tujuan berbaiat kepada Baginda untuk hijrah." Maka beliau berkata, "Tidak ada lagi hijrah setelah pembebasan Makkah, akan tetapi aku membaiatmu untuk (membela) Islam".

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ قَالَ عَمْرُو وَابْنُ جُرَيْجٍ سَمِعْتُ عَطَاءً يَقُولُ ذَهَبْتُ مَعَ عُبَيْدِ بْنِ عُمَيْرٍ إِلَى عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا وَهِيَ مُجَاوِرَةٌ بِشَبِيرٍ فَقَالَتْ لَنَا انْقَطَعَتْ الْهِجْرَةُ مُنْذُ فَتَحَ اللَّهُ عَلَى نَبِيِّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَكَّةَ

2850.Telah bercerita kepada kami 'Ali bin 'Abdullah, telah bercerita kepada kami Sufyan, berkata 'Amru dan Ibnu Juraij aku mendengar 'Atha' berkata, "Aku pergi bersama 'Ubaid bin 'Umair menemui 'Aisyah radhiallahu'anhu yang ketika itu sedang berada di bukit, lalu dia berkata kepada kami, "Hijrah telah terputus (kewajibannya) sejak Allah memberikan kemenangan kepada Nabi atas kota Makkah".

## **JIKA SESEORANG HARUS MELIHAT RAMBUT AHLI DZIMMAH DAN WANITA MUKMIN KARENA BERMAKSIAT KEPADA ALLAH SERTA MENELANJANGINYA (KARENA ALASAN DARURAT UNTUK MENCARI INFORMASI)**

حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ حَوْشَبِ الطَّائِفِيُّ حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ أَخْبَرَنَا حُصَيْنٌ عَنْ سَعْدِ بْنِ عُبَيْدَةَ عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ وَكَانَ عُثْمَانِيًّا فَقَالَ لِابْنِ عَطِيَّةَ وَكَانَ عَلَوِيًّا إِنِّي لَأَعْلَمُ مَا الَّذِي جَرَّاً صَاحِبَكَ عَلَى الدِّمَاءِ سَمِعْتُهُ يَقُولُ بَعَثَنِي النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالزُّبَيْرَ فَقَالَ ائْتُوا رَوْضَةَ كَذَا وَتَجِدُونَ بِهَا امْرَأَةً أَعْطَاهَا حَاطِبٌ كِتَابًا فَأَتَيْنَا الرَّوْضَةَ فَقُلْنَا الْكِتَابَ قَالَتْ لَمْ يُعْطِنِي فَقُلْنَا لَتُخْرِجِنَّ أَوْ لَأُجَرِّدَنَّكِ فَأَخْرَجَتْ مِنْ حُجْرَتِهَا فَأَرْسَلَ إِلَى حَاطِبٍ فَقَالَ لَا تَعْجَلْ وَاللَّهِ مَا كَفَرْتُ وَلَا ازْدَدْتُ لِلْإِسْلَامِ إِلَّا حُبًّا وَلَمْ يَكُنْ أَحَدٌ مِنْ أَصْحَابِكَ إِلَّا وَلَهُ بِمَكَّةَ مَنْ يَدْفَعُ اللَّهُ بِهِ عَنْ أَهْلِهِ وَمَالِهِ وَلَمْ يَكُنْ لِي أَحَدٌ فَأَحْبَبْتُ أَنْ أَتَّخِذَ عِنْدَهُمْ يَدًا فَصَدَّقَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ عُمَرُ دَعْنِي أَضْرِبْ عُنُقَهُ فَإِنَّهُ قَدْ نَافَقَ فَقَالَ مَا يُدْرِيكَ لَعَلَّ اللَّهَ اطَّلَعَ عَلَى أَهْلِ بَدْرٍ فَقَالَ اعْمَلُوا مَا شِئْتُمْ فَهَذَا الَّذِي جَرَّأَهُ

2851.Telah bercerita kepadaku Muhammad bin 'Abdullah bin Hawsyab ath-Tha'iy, telah bercerita kepada kami Husyaim, telah mengabarkan kepada kami Hushain dari Sa'ad bin 'Ubaidah dari Abu Abdur Rahman, salah seorang yang mengutamakan 'Utsman dari 'Ali) dia berkata kepada Ibnu 'Athiyah, salah seorang yang lebih mengutamakan 'Ali daripada 'Utsman), "Sungguh aku adalah orang yang paling tahu tentang keberanian sahabatmu (maksudnya "Ali) dalam masalah (pertumpahan) darah, aku mendengar dia berkata, Nabi mengutusku bersama Az Zubair lalu beliau berkata, "Datangilah Raudhah -dalam redaksi lain Raudhah Khah-- dan temuilah di sana seorang wanita yang membawa surat yang diberikan oleh Hathib." Maka kami datangi lokasi Raudhah yang dimaksud lalu kami katakan, "Mana surat itu?" Wanita itu berkata, "Aku tidak bawa surat." Kami berkata, "Kamu keluarkan surat itu atau kami lucuti pakaianmu." Akhirnya dia mengeluarkan surat itu dari dalam tali ikat pinggangnya dalam redaksi lain dalam sanggulnya--lalu surat itu dibawa ke hadapan Hathib. Hathib berkata, "Jangan terburu-buru bersikap kepadaku. Sungguh aku melakukan ini bukan karena kufur. Bahkan tidak bertambah sikapku terhadap Islam selain kecintaan. Ketahuilah bahwa tidak ada seorangpun dari sahabat Baginda melainkan mempunyai pembela di Makkah yang membela keluarga dan hartanya, sedangkan aku tidak memiliki seorangpun pembela. Maka itu aku ingin mengambil seseorang dari mereka sebagai pembela (diriku). Maka Nabi membenarkan (menerima) alasan yang disampaikannya. Lalu 'Umar berkata, "Biarkan aku untuk memenggal batang leher orang ini karena dia telah berbuat nifaq (munafik)." Maka beliau berkata, "Apakah kamu tidak tahu barangkali Allah telah melihat pejuang perang Badar, dan Dia berfirman, "Berbuatlah sesuka kalian, sungguh Aku telah mengampuni kalian." (Abu 'Abdur Rahman) berkata, "Itulah yang menjadikannya berani".

## **MENYAMBUT KEDATANGAN PASUKAN PERANG**

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أَبِي الْأَسْوَدِ حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ زُرَيْعٍ وَحُمَيْدُ بْنُ الْأَسْوَدِ عَنْ حَبِيبِ بْنِ الشَّهِيدِ عَنْ ابْنِ أَبِي مُلَيْكَةَ قَالَ ابْنُ الزُّبَيْرِ لِابْنِ جَعْفَرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ أَتَذْكُرُ إِذْ تَلَقَّيْنَا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَا وَأَنْتَ وَابْنُ عَبَّاسٍ قَالَ نَعَمْ فَحَمَلَنَا وَتَرَكَكَ

2852.Telah bercerita kepada kami 'Abdullah bin Abi Al Aswad, telah bercerita kepada kami Yazid bin Zurai' dan Humaid bin Al Aswad dari Habib bin asy-Syahid dari Ibnu ABi Mulaikah, berkata Ibnu Az Zubair kepada Ibnu Ja'far radhiallahu'anhum; apakah kamu ingat ketika kita berjumpa dengan Rasulullah, aku, kamu dan Ibnu 'Abbas?" Dia (Ibnu Ja'far) berkata, "Ya, lalu beliau mengajakku naik kendaraan dan meninggalkan kamu".

حَدَّثَنَا مَالِكُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ حَدَّثَنَا ابْنُ عُيَيْنَةَ عَنْ الزُّهْرِيِّ قَالَ قَالَ السَّائِبُ بْنُ يَزِيدَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ذَهَبْنَا نَتَلَقَّى رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَعَ الصِّبْيَانِ إِلَى ثَنِيَّةِ الْوَدَاعِ

2853.Telah bercerita kepada kami Malik bin Isma'il, telah bercerita kepada kami Ibnu 'Uyainah dari Az Zuhriy, berkata as-Sa'ib bin Azid radhiallahu'anhu, "Kami pergi untuk menemui Rasulullah bersama anak-anak kecil di Tsaniyati Wada”.

## **APA YANG DIUCAPKAN SAAT KEMBALI DARI PEPERANGAN**

حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ إِسْمَاعِيلَ حَدَّثَنَا جُوَيْرِيَةُ عَنْ نَافِعٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا قَفَلَ كَبَّرَ ثَلَاثًا قَالَ آبِبُونَ إِنْ شَاءَ اللَّهُ تَائِبُونَ عَابِدُونَ حَامِدُونَ لِرَبِّنَا سَاجِدُونَ صَدَقَ اللَّهُ وَعْدَهُ وَنَصَرَ عَبْدَهُ وَهَزَمَ الْأَحْزَابَ وَحْدَهُ

2854.Telah bercerita kepada kami Musa bin Isma'il berkata telah bercerita kepada kami Juwairiyah dari Nafi' dari 'Abdullah radhiallahu'anhu berkata, "Adalah Nabi apabila kembali dari (bepergian) Beliau bertakbir tiga kali lalu bedoa: Aayibuuna insya Allah taai'buuna 'aabiduuna haamiduuna li robbinaa saajiduuna. Shodaqollahu wa'dahu wa nashoro 'abdahu wa hazamal ahzaaba wahdah." (Kita kembali, insya Allah sebagai hamba yang bertobat, beribadah, memuji-Nya dan yang sujud untuk Rabb kita. Allah Mahabenar dengan janji-Nya, menolong hamba-Nya dan menghancurkan musuh-musuh-Nya)."

## **APA YANG DIUCAPKAN SAAT KEMBALI DARI PEPERANGAN**

حَدَّثَنَا أَبُو مَعْمَرٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَارِثِ قَالَ حَدَّثَنِي يَحْيَى بْنُ أَبِي إِسْحَاقَ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ كُنَّا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَقْفَلَهُ مِنْ عُسْفَانَ وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى رَاحِلَتِهِ وَقَدْ أَرْدَفَ صَفِيَّةَ بِنْتَ حُيَيٍّ فَعَثَرَتْ نَاقَتُهُ فَصُرِعًا جَمِيعًا فَاقْتَحَمَ أَبُو طَلْحَةَ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ جَعَلَنِي اللَّهُ فِدَاءَكَ قَالَ عَلَيْكَ الْمَرْأَةَ فَقَلَبَ ثَوْبًا عَلَى وَجْهِهِ وَأَتَاهَا فَأَلْقَاهُ عَلَيْهَا وَأَصْلَحَ لَهُمَا مَرْكَبَهُمَا فَرَكِبَا وَاكْتَنَفْنَا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلَمَّا أَشْرَفْنَا عَلَى الْمَدِينَةِ قَالَ آيبُونَ تَائِبُونَ عَابِدُونَ لِرَبِّنَا حَامِدُونَ فَلَمْ يَزَلْ يَقُولُ ذَلِكَ حَتَّى دَخَلَ الْمَدِينَةَ

2855.Telah bercerita kepada kami Abu Ma'mar, telah bercerita kepada kami 'Abdul Warits berkata telah bercerita kepadaku Yahya bin Abu Ishaq dari Anas bin Malik radhiallahu'anhu berkata, "Kami pernah bersama Nabi saat Beliau kembali dari 'Usfan, ketika itu Rasulullah berada di atas tunggangan beliau dengan memboncengkan Shofiyah binti Huyay. Kemudian unta beliau tergelincir sehingga membanting keduanya. Abu Thalhah pun bergegas membantunya dengan berujar, "Wahai Rasulullah, biarlah Allah menjadikan aku sebagai tebusan baginda." Beliau berkata, "Sebaiknya kamu menolong wanita." Maka Abu Thalhah menutup wajahnya dengan selembar baju lalu mendatangi Shofiyah dan melempar baju itu untuknya kemudian dia memperbaiki pelana hewan tunggangan itu, lalu beliau dan Shofiyah dapat mengendarainya. Akhirnya kami dapat menolong Rasulullah. Ketika hampir tiba di Madinah, beliau berdoa, "Aayibuuna taa'ibuuna 'aabiduuna li robbinaa haamiduuna. (Kita kembali sebagai hamba yang bertobat, beribadah kepada Rabb kita dan memuji-Nya"). Beliau serus saja membaca doa itu hingga memasuki kota Madinah.

حَدَّثَنَا عَلِيٌّ حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ الْمُفَضَّلِ حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي إِسْحَاقَ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّهُ أَقْبَلَ هُوَ وَأَبُو طَلْحَةَ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَمَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَفِيَّةُ مُرْدِفَهَا عَلَى رَاحِلَتِهِ فَلَمَّا كَانُوا ببَعْضِ الطَّرِيقِ عَثَرَتْ النَّاقَةُ فَصُرِعَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالْمَرْأَةُ وَإِنَّ أَبَا طَلْحَةَ قَالَ أَحْسِبُ قَالَ اقْتَحَمَ عَنْ بَعِيرِهِ فَأَتَى رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ يَا نَبِيَّ اللَّهِ جَعَلَنِي اللَّهُ فِدَاءَكَ هَلْ أَصَابَكَ مِنْ شَيْءٍ قَالَ لَا وَلَكِنْ عَلَيْكَ بِالْمَرْأَةِ فَأَلْقَى أَبُو طَلْحَةَ ثَوْبَهُ عَلَى وَجْهِهِ فَقَصَدَ قَصْدَهَا فَأَلْقَى ثَوْبَهُ عَلَيْهَا فَقَامَتْ الْمَرْأَةُ فَشَدَّ لَهُمَا عَلَى رَاحِلَتِهِمَا فَرَكِبَا فَسَارُوا حَتَّى إِذَا كَانُوا بِظَهْرِ الْمَدِينَةِ أَوْ قَالَ أَشْرَفُوا عَلَى الْمَدِينَةِ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ آئِبُونَ تَائِبُونَ عَابِدُونَ لِرَبِّنَا حَامِدُونَ فَلَمْ يَزَلْ يَقُولُهَا حَتَّى دَخَلَ الْمَدِينَةَ

2856.Telah bercerita kepada kami 'Ali, telah bercerita kepada kami Bisyir bin Al Mufadidlol, telah bercerita kepada kami Yahya bin Abu Ishaq dari Anas bin Malik radhiallahu'anhu bahwa dia dan Abu Thalhah datang menghadap Nabi sedang saat itu bersama Nabi ada Shofiyah membonceng pada hewan tunggangan (unta) beliau. Ketika di tengah perjalanan, unta tersebut tergelincir sehingga menjatuhkan Nabi dan wanita itu (Shofiyah). Abu Thalhah katakan, seingatku (Yahya) berkata, "la tersungkur dari untanya, lantas ia datangi Rasulullah seraya berkata, "Wahai Nabi Allah, biarlah Allah menjadikanku sebagai tebusan baginda, apakah Baginda terluka?" Beliau menjawab, "Tidak, tetapi coba kamu tolong wanita (Shofiyah)." Maka Abu Thalhah menutup wajahnya dengan selembar baju dan menghampiri Shofiyah, seterusnya dia lempar bajunya ke arah Shofiyah (maksudnya untuk menutup wajahnya), dan Shofiyah pun bisa berdiri. Lalu Abu Thalhah memperbaiki pelana hewan tunggangan beliau tersebut, hingga keduanya dapat mengendarai kembali. Lalu mereka melanjutkan perjalanan hingga ketika sudah nampak kota Madinah, atau (perawi) berkata sudah hampir mendekati kota Madinah, beliau berdoa, "Aayibuuna taa'ibuuna 'aabiduuna li robbinaa haamiduuna. (Kita kembali sebagai hamba yang bertobat, beribadah kepada Rabb kita dan memuji-Nya"). Beliau serus saja membaca doa itu hingga memasuki kota Madinah.

## **MELAKSANAKAN SALAT KETIKA KEMBALI DARI SAFAR**

حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ حَرْبٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ مُحَارِبِ بْنِ دِثَارٍ قَالَ سَمِعْتُ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ كُنْتُ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي سَفَرٍ فَلَمَّا قَدِمْنَا الْمَدِينَةَ قَالَ لِي ادْخُلْ الْمَسْجِدَ فَصَلِّ رَكْعَتَيْنِ

2857.Telah bercerita kepada kami Sulaiman bin Harb, telah bercerita kepada kami Syu'bah dari Muharib bin Ditsar berkata aku mendengar Jabir bin 'Abdullah radhiallahu'anhuma berkata, "Aku pernah bersama Nabi dalam suatu perjalanan dan ketika kami tiba di Madinah, beliau berkata kepadaku, "Masuklah ke dalam masjid lalu salatlah dua rakaat". Melaksanakan salat ketika kembali dari safar

حَدَّثَنَا أَبُو عَاصِمٍ عَنْ ابْنِ جُرَيْجٍ عَنْ ابْنِ شِهَابٍ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ كَعْبٍ عَنْ أَبِيهِ وَعَمِّهِ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ كَعْبٍ عَنْ كَعْبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا قَدِمَ مِنْ سَفَرٍ ضُحًى دَخَلَ الْمَسْجِدَ فَصَلَّى رَكْعَتَيْنِ قَبْلَ أَنْ يَجْلِسَ

2858.Telah bercerita kepada kami Abu 'Ashim dari Ibnu Juraij dari Ibnu Syihab dari 'Abdur Rahman bin 'Abdullah bin Ka'ab dari bapaknya dari pamannya, 'Ubaidullah bin Ka'ab dari Ka'ab radhiallahu'anhu bahwa Nabi apabila tiba kembali dari bepergian di waktu Duha, beliau memasuki masjid lalu salat dua rakaat sebelum duduk".

## **MAKANAN SETIBA DARI SAFAR**

حَدَّثَنِي مُحَمَّدٌ أَخْبَرَنَا وَكِيعٌ عَنْ شُعْبَةَ عَنْ مُحَارِبِ بْنِ دِثَارٍ عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمَّا قَدِمَ الْمَدِينَةَ نَحَرَ جَزُورًا أَوْ بَقَرَةً زَادَ مُعَادٌ عَنْ شُعْبَةَ عَنْ مُحَارِبٍ سَمِعَ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ اشْتَرَى مِنِّي النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعِيرًا بِوَقِيَّتَيْنِ وَدِرْهَم أَوْ دِرْهَمَيْنِ فَلَمَّا قَدِمَ صِرَارًا أَمَرَ بِبَقَرَةٍ فَذُبِحَتْ فَأَكَلُوا مِنْهَا فَلَمَّا قَدِمَ الْمَدِينَةَ أَمَرَنِي أَنْ آتِيَ الْمَسْجِدَ فَأُصَلِّيَ رَكْعَتَيْنِ وَوَزَنَ لِي ثَمَنَ الْبَعِيرِ

2859. Telah bercerita kepadaku Muhammad, telah mengabarkan kepada kami Waki' dari Syu'bah dari Muharib bin Ditsar dari Jabir bin 'Abdullah radhiallahu'anhuma bahwa Rasulullah ketika tiba di Madinah, beliau menyembelih seekor hewan sembelihan atau seekor sapi. Mu'adz menambahkan dari Syu'bah dari Muharib bahwa dia mendengar Jabir bin 'Abdullah berkata, "Nabi membeli seeekor unta dariku seharga dua waq dan satu dirham atau seharga dua dirham. Ketika diba di Shiror (nama sebuah lokasi, tiga km arah Timur Madinah) Beliau memerintahkan agar sapi disembelih, lalu mereka pun menikmatinya. Ketika sudah tiba di Madinah, beliau memerintahkanku agar masuk ke dalam masjid, maka aku salat dua rakaat lalu beliau mengembalikan uang penjualan unta kepadaku".

حَدَّثَنَا أَبُو الْوَلِيدِ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ مُحَارِبِ بْنِ دِثَارٍ عَنْ جَابِرٍ قَالَ قَدِمْتُ مِنْ سَفَرٍ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّ رَكْعَتَيْنِ صِرَارٌ مَوْضِعُ نَاحِيَةً بِالْمَدِينَةِ

2860.Telah bercerita kepada kami Abu Al Walid, telah bercerita kepada kami Syu'bah dari Muharib bin Ditsar dari Jabir berkata, "Aku kembali dari perjalanan lalu Nabi berkata:."Salatlah dua rakaat." Dan Shirar adalah nama di ujung (timur) Madinah

# **KITAB : BAGIAN SEPERLIMA**

## **KEWAJIBAN MEMBAGI SEPERLIMA BAGIAN GHANIMAH**

حَدَّثَنَا عَبْدَانُ أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ أَخْبَرَنَا يُونُسُ عَنْ الزُّهْرِيِّ قَالَ أَخْبَرَنِي عَلِيُّ بْنُ الْحُسَيْنِ أَنَّ حُسَيْنَ بْنَ عَلِيٌّ عَلَيْهِمَا السَّلَامِ أَخْبَرَهُ أَنَّ عَلِيًّا قَالَ كَانَتْ لِي شَارِفٌ مِنْ نَصِيبِي مِنْ الْمَغْنَمِ يَوْمَ بَدْرٍ وَكَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَعْطَانِي شَارِفًا مِنْ الْخُمْسِ فَلَمَّا أَرَدْتُ أَنْ أَبْتَنِيَ بِفَاطِمَةَ بِنْتِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَاعَدْتُ رَجُلًا صَوَّاعًا مِنْ بَنِي قَيْنُقَاعَ أَنْ يَرْتَحِلَ مَعِيَ فَنَأْتِيَ بِإِذْخِرٍ أَرَدْتُ أَنْ أَبِيعَهُ الصَّوَّاغِينَ وَأَسْتَعِينَ بِهِ فِي وَلِيمَةِ عُرْسِي فَبَيْنَا أَنَا أَجْمَعُ لِشَارِفَيَّ مَتَاعًا مِنْ الْأَقْتَابِ وَالْغَرَائِرِ وَالْحِبَالِ وَشَارِفَايَ مُنَاخَتَانِ إِلَى جَنْبِ حُجْرَةِ رَجُلٍ مِنْ الْأَنْصَارِ رَجَعْتُ حِينَ جَمَعْتُ مَا جَمَعْتُ فَإِذَا شَارِفَايَ قَدْ اجْتُبَّ أَسْنِمَتُهُمَا وَبُقِرَتْ خَوَاصِرُهُمَا وَأُخِذَ مِنْ أَكْبَادِهِمَا فَلَمْ أَمْلِكُ عَيْنَيَّ حِينَ رَأَيْتُ ذَلِكَ الْمَنْظَرَ مِنْهُمَا فَقُلْتُ مَنْ فَعَلَ هَذَا فَقَالُوا فَعَلَ حَمْرَةُ بْنُ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ وَهُوَ فِي هَذَا الْبَيْتِ فِي شَرْبٍ مِنْ الْأَنْصَارِ فَانْطَلَقْتُ حَتَّى أَدْخُلَ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعِنْدَهُ زَيْدُ بْنُ حَارِثَةَ فَعَرَفَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي وَجْهِي الَّذِي لَقِيتُ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا لَكَ فَقُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ مَا رَأَيْتُ كَالْيَوْمِ قَطُّ عَدَا حَمْزَةُ عَلَى نَاقَتَيَّ فَأَجَبَّ أَسْنِمَتَهُمَا وَبَقَرَ خَوَاصِرَهُمَا وَهَا هُوَ ذَا فِي بَيْتٍ مَعَهُ شَرْبٌ فَدَعَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِرِدَائِهِ فَارْتَدَى ثُمَّ انْطَلَقَ يَمْشِي وَاتَّبَعْتُهُ أَنَا وَزَيْدُ بْنُ حَارِثَةَ حَتَّى جَاءَ الْبَيْتَ الَّذِي فِيهِ حَمْزَةُ فَاسْتَأْذَنَ فَأَذِنُوا لَهُمْ فَإِذَا هُمْ شَرْبٌ فَطَفِقَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَلُومُ حَمْزَةَ فِيمَا فَعَلَ فَإِذَا حَمْزَةُ قَدْ ثَمِلَ مُحْمَرَّةً عَيْنَاهُ فَنَظَرَ حَمْزَةُ إِلَى رسول اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثُمّ صَعَّدَ النَّظَرَ فَنَظَرَ إِلَى رُكْبَتِهِ ثُمَّ صَعَّدَ النَّظَرَ فَنَظَرَ إِلَى سُرَّتِهِ ثُمَّ صَعَّدَ النَّظَرَ فَنَظَرَ إِلَى وَجْهِهِ ثُمَّ قَالَ حَمْزَةُ هَلْ أَنْتُمْ إِلَّا عَبِيدٌ لِأَبِي فَعَرَفَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَدْ ثَمِلَ فَنَكَصَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى عَقِبَيْهِ الْقَهْقَرَى وَخَرَجْنَا مَعَهُ

2861.Telah bercerita kepada kami 'Abdan, telah mengabarkan kepada kami 'Abdullah, telah mengabarkan kepada kami Yunus dari Az Zuhriy berkata telah mengabarkan kepadaku 'Ali bin Al Husain bahwa Husain bin 'Ali ASa mengabarkan kepadanya bahwa 'Ali berkata, "Aku memiliki seekor unta betina berumur satu tahun hasil jatah bagianku dari harta ghanimah perang Badar, dan Nabi juga memberiku seekor unta betina lain dari hak seperlima harta ghanimah. Ketika aku hendak menikahi Fathimah binti Rasulullah, aku berjanji dengan seorang laki-laki ahli membuat perhiasan dari suku Bani Qainuqa' agar pergi bersamaku. Kami pergi dengan membawa idzkhir (rumput yang harum baunya) yang akan aku jual kepada para ahli perhiasan yang hasilnya aku akan gunakan untuk menyelenggarakan walimah perkawinanku. Ketika aku mengumpulkan barang-barang untuk kedua untaku berupa beberapa pelana, wadah makanan dan tali, kedua untaku menderum (berdiam) di sisi kamar seorang sahabat Anshar, aku kembali setelah selesai mengumpulkan barang-barang. Ternyata aku dapatkan kedua untaku telah dipotong-potong punuknya, dibedah lambungnya dan diambil bagian dalamnya. Aku tidak dapat menguasai kedua mataka ketika melihat pemandangan kedua untaku diperlakukan seperti itu. Maka aku bertanya, "Siapa yang melakukan ini?" Orang-orang menjawab, "Hamzah bin 'Abdul Muthallib yang melakukannya dan sekarang dia sedang berada di Baitullah bersama para pemabuk dari kalangan orang Anshar." Maka aku berangkat hingga aku bertemu dengan Nabi yang saat itu sedang bersama Zaid bin Haritsah. Nabi dapat mengetahui apa yang aku alami dari wajahku maka beliau bertanya, "Ada apa denganmu?" Aku jawab, "Wahai Rasulullah, aku belum pernah melihat sekalipun kejadian sekejam seperti hari ini. Hamzah telah menganiaya kedua untaka, ia memotong-motong punuknya dan membedah isi perutnya dan sekarang dia sedang berada di dalam Baitullah Bersama para pemabuk." Maka Nabi meminta rida' Beliau (selendang yang lebar) kemudian mengenakannya lalu berangkat dengan berjalan sedangkan aku dan Zaid bin Haritsah mengilkuti beliau hingga tiba di Baitullah, tempat Hamzah berada. Beliau meminta izin masuk, mereka pun mengizinkannya dan ternyata mereka adalah sekelompok orang yang sedang mabuk. Maka Rasulullah langsung mencela Hamzah atas apa yang telah dilakukannya. Ternyata Hamzah benar-benar dalam keadaan mabuk, kedua matanya merah. Hamzah memandangi Rasulullah, lalu mengarahkan pandangannya ke atas, kemudian memandang ke arah lutut beliau, lalu mengarahkan pandangannya kembali ke atas, kemudian memandang pusar beliau, lalu mengarahkan pandangan ke atas lagi, kemudian memandang wajah beliau. Kemudian Hamzah berkata, "Kalian tidak lain kecuali hamba-hamba sahaya bapakku." Maka Rasulullah mengetahui bahwa dia sedang dalam keadaan mabuk. Beliau pun berbalik dan meninggalkannya dan kamipun keluar bersama Beliau.

حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ سَعْدٍ عَنْ صَالِحٍ عَنْ ابْنِ شِهَابٍ قَالَ أَخْبَرَنِي عُرْوَةُ بْنُ الزُّبَيْرِ أَنَّ عَائِشَةَ أُمَّ الْمُؤْمِنِينَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَخْبَرَتْهُ أَنَّ فَاطِمَةَ عَلَيْهَا السَّلَام ابْنَةَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَأَلَتْ أَبَا بَكْرٍ الصِّدِّيقَ بَعْدَ وَفَاةِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَقْسِمَ لَهَا مِيرَاثَهَا مِمَّا تَرَكَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِمَّا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَيْهِ فَقَالَ لَهَا أَبُو بَكْرٍ إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا نُورَثُ مَا تَرَكْنَا صَدَقَةٌ فَغَضِبَتْ فَاطِمَةُ بِنْتُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَهَجَرَتْ أَبَا بَكْرٍ فَلَمْ تَزَلْ مُهَاجِرَتَهُ حَتَّى تُوُفِّيَتْ وَعَاشَتْ بَعْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سِتَّةَ أَشْهُرٍ قَالَتْ وَكَانَتْ فَاطِمَةُ تَسْأَلُ أَبَا بَكْرٍ نَصِيبَهَا مِمَّا تَرَكَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ خَيْبَرَ وَفَدَكٍ وَصَدَقَتَهُ بِالْمَدِينَةِ فَأَبَى أَبُو بَكْرٍ عَلَيْهَا ذَلِكَ وَقَالَ لَسْتُ تَارِكًا شَيْئًا كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَعْمَلُ بِهِ إِلَّا عَمِلْتُ بِهِ فَإِنِّي أَخْشَى إِنْ تَرَكْتُ شَيْئًا مِنْ أَمْرِهِ أَنْ أَزِيغَ فَأَمَّا صَدَقَتُهُ بِالْمَدِينَةِ فَدَفَعَهَا عُمَرُ إِلَى عَلِيٍّ وَعَبَّاسٍ وَأَمَّا خَيْبَرُ وَفَدَكٌ فَأَمْسَكَهَا عُمَرُ وَقَالَ هُمَا صَدَقَةُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَتَا لِحُقُوقِهِ الَّتِي تَعْرُوهُ وَنَوَائِبِهِ وَأَمْرُهُمَا إِلَى مَنْ وَلِيَ الْأَمْرَ قَالَ فَهُمَا عَلَى ذَلِكَ إِلَى الْيَوْمِ قَالَ أَبُو عَبْد اللَّهِ اعْتَرَاكَ افْتَعَلْتَ مِنْ عَرَوْتُهُ فَأَصَبْتُهُ وَمِنْهُ يَعْرُوهُ وَاعْتَرَانِي

2862 - Telah bercerita kepada kami [ʿʿAbdul ʿAziz ibn ʿʿAbdullāh] telah bercerita kepada kami [Ibrahim ibn Saʿad] dari [Ṣalih] dari [Ibnu Syihab] berkata telah mengabarkān kepadaku [ʿUrwah ibn al-Zubair] bahwa [ʿAisyah， Ummul Muʿminin raḍiallāhu ʿanha] mengabarkān kepadanya bahwa Faṭimah Alaihimassālam， putri Rasulullāh Ṣallāllāhuʿalaiwasallām meminta kepada [Abū Bakr aṣ-Ṣiddiq] setelah wafatnya Rasulullāh Ṣallāllāhuʿalaiwasallām agar membagi untuknya bagian harta warisan yang ditinggalkān Rasulullāh Ṣallāllāhuʿalaiwasallām dari harta faʿi yang Allāh karuniakan kepada Beliau. Abū Bakr katakan; “ Rasulullāh Ṣallāllāhuʿalaiwasallām telah bersabda: “Kami tidak mewariskān dan apa yang kami tinggalkān semuanya sebagai shadaqah”. Maka Faṭimah binti Rasulullāh Ṣallāllāhuʿalaiwasallām marah dan tidak menegur Abū Bakr setelah itu hingga dia wafat. Faṭimah hidup setelah kepergian Rasulullāh Ṣallāllāhuʿalaiwasallām selama enam bulan”. ʿAisyah raḍiallāhu ʿanha berkata; “Faṭimah pernah meminta Abū Bakr bagian dari harta yang ditinggalkān Rasulullāh Ṣallāllāhuʿalaiwasallām berupa tanah di Khaibar dan di Fadak (nama tempat， dekat Madinah) dan shadaqah Beliau di Madinah namun Abū Bakr mengabaikannya dan berkata; “Aku bukanlāh orang yang meninggalkān apapun yang pernah dikerjakan Rasulullāh Ṣallāllāhuʿalaiwasallām melainkan aku akan selalu mengerjakannya. Sungguh aku takut menjadi sesat jika meninggalkān apa yang diperintāhkan Beliau. Adapun shadaqah Beliau di Madinah telah diberikan oleh ʿUmar kepada ʿAli dan ʿAbbas sementara tanah di Khaibar dan Fadak telah dipertahankān oleh ʿUmar dan mengatakannya bahwa keduanya adalah shadaqah Rasulullāh Ṣallāllāhuʿalaiwasallām yang hak-haknya akan diberikan kepada yang mengurus dan mendiaminya sedangkan urusannya berada dibawah keputusan pemimpin”. Abū Bakar berkata; “Dan keadaannya tetap seperti itu hingga hari ini”. Berkata Abū ʿʿAbdullāh al-Bukhāriy; Kata taʿruu diatas seperti dalam firmān Allāh QS Yunus ayat 54 yang berbunyi Iʿtarooka diambil sebagai pola “iftaʿalta” berasal dari kata ʿAroutuhu yang ashobtuhu (aku mendapatkannya). Seperti juga pola kata yaʿruuhu dan Iʿtarooniii.

حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْفَرْوِيُّ حَدَّثَنَا مَالِكُ بْنُ أَنَسٍ عَنْ ابْنِ شِهَابٍ عَنْ مَالِكِ بْنِ أَوْسِ بْنِ الْحَدَثَانِ وَكَانَ مُحَمَّدُ بْنُ جُبَيْرٍ ذَكَرَ لِي ذِكْرًا مِنْ حَدِيثِهِ ذَلِكَ فَانْطَلَقْتُ حَتَّى أَدْخُلَ عَلَى مَالِكِ بْنِ أَوْسٍ فَسَأَلْتُهُ عَنْ ذَلِكَ الْحَدِيثِ فَقَالَ مَالِكٌ بَيْنَا أَنَا جَالِسٌ فِي أَهْلِي حِينَ مَتَعَ النَّهَارُ إِذَا رَسُولُ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ يَأْتِينِي فَقَالَ أَجِبْ أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ فَانْطَلَقْتُ مَعَهُ حَتَّى أَدْخُلَ عَلَى عُمَرَ فَإِذَا هُوَ جَالِسٌ عَلَى رِمَالِ سَرِيرٍ لَيْسَ بَيْنَهُ وَبَيْنَهُ فِرَاشٌ مُتَّكِئٌ عَلَى وِسَادَةٍ مِنْ أَدَمٍ فَسَلَّمْتُ عَلَيْهِ ثُمَّ جَلَسْتُ فَقَالَ يَا مَالِ إِنَّهُ قَدِمَ عَلَيْنَا مِنْ قَوْمِكَ أَهْلُ أَبْيَاتٍ وَقَدْ أَمَرْتُ فِيهِمْ بِرَضْخٍ فَاقْبِضْهُ فَاقْسِمْهُ بَيْنَهُمْ فَقُلْتُ يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ لَوْ أَمَرْتَ بِهِ غَيْرِي قَالَ اقْبِضْهُ أَيُّهَا الْمَرْءُ فَبَيْنَا أَنَا جَالِسٌ عِنْدَهُ أَتَاهُ حَاجِبُهُ يَرْفَا فَقَالَ هَلْ لَكَ فِي عُثْمَانَ وَعَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ وَالزُّبَيْرِ وَسَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ يَسْتَأْذِنُونَ قَالَ نَعَمْ فَأَذِنَ لَهُمْ فَدَخَلُوا فَسَلَّمُوا وَجَلَسُوا ثُمَّ جَلَسَ يَرْفَا يَسِيرًا ثُمَّ قَالَ هَلْ لَكَ فِي عَلِيٍّ وَعَبَّاسٍ قَالَ نَعَمْ فَأَذِنَ لَهُمَا فَدَخَلَا فَسَلَّمَا فَجَلَسَا فَقَالَ عَبَّاسٌ يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ اقْضِ بَيْنِي وَبَيْنَ هَذَا وَهُمَا يَخْتَصِمَانِ فِيمَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ مَالِ بَنِي النَّضِيرِ فَقَالَ الرَّهْطُ عُثْمَانُ وَأَصْحَابُهُ يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ اقْضِ بَيْنَهُمَا وَأَرِحْ أَحَدَهُمَا مِنْ الْآخَرِ قَالَ عُمَرُ تَيْدَكُمْ أَنْشُدُكُمْ بِاللَّهِ الَّذِي بِإِذْنِهِ تَقُومُ السَّمَاءُ وَالْأَرْضُ هَلْ تَعْلَمُونَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا نُورَثُ مَا تَرَكْنَا صَدَقَةٌ يُرِيدُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَفْسَهُ قَالَ الرَّهْطُ قَدْ قَالَ ذَلِكَ فَأَقْبَلَ عُمَرُ عَلَى عَلِيٍّ وَعَبَّاسٍ فَقَالَ أَنْشُدُكُمَا اللَّهَ أَتَعْلَمَانِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ قَالَ ذَلِكَ قَالَا قَدْ قَالَ ذَلِكَ قَالَ عُمَرُ فَإِنِّي أُحَدِّثُكُمْ عَنْ هَذَا الْأَمْرِ إِنَّ اللَّهَ قَدْ خَصَّ رَسُولَهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي هَذَا الْفَيْءِ بِشَيْءٍ لَمْ يُعْطِهِ أَحَدًا غَيْرَهُ ثُمَّ قَرَأَ { وَمَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْهُمْ إِلَى قَوْلِهِ قَدِيرٌ } فَكَانَتْ هَذِهِ خَالِصَةً لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَاللَّهِ مَا احْتَازَهَا دُونَكُمْ وَلَا اسْتَأْثَرَ بِهَا عَلَيْكُمْ قَدْ أَعْطَاكُمُوهَا وَبَثَّهَا فِيكُمْ حَتَّى بَقِيَ مِنْهَا هَذَا الْمَالُ فَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُنْفِقُ عَلَى أَهْلِهِ نَفَقَةَ سَنَتِهِمْ مِنْ هَذَا الْمَالِ ثُمَّ يَأْخُذُ مَا بَقِيَ فَيَجْعَلُهُ مَجْعَلَ مَالِ اللَّهِ فَعَمِلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِذَلِكَ حَيَاتَهُ أَنْشُدُكُمْ بِاللَّهِ هَلْ تَعْلَمُونَ ذَلِكَ قَالُوا نَعَمْ ثُمَّ قَالَ لِعَلِيٍّ وَعَبَّاسٍ أَنْشُدُكُمَا بِاللَّهِ هَلْ تَعْلَمَانِ ذَلِكَ قَالَ عُمَرُ ثُمَّ تَوَفَّى اللَّهُ نَبِيَّهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ أَبُو بَكْرٍ أَنَا وَلِيُّ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَبَضَهَا أَبُو بَكْرٍ فَعَمِلَ فِيهَا بِمَا عَمِلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَاللَّهُ يَعْلَمُ إِنَّهُ فِيهَا لَصَادِقٌ بَارٌّ رَاشِدٌ تَابِعٌ لِلْحَقِّ ثُمَّ تَوَفَّى اللَّهُ أَبَا بَكْرٍ فَكُنْتُ أَنَا وَلِيَّ أَبِي بَكْرٍ فَقَبَضْتُهَا سَنَتَيْنِ مِنْ إِمَارَتِي أَعْمَلُ فِيهَا بِمَا عَمِلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَمَا عَمِلَ فِيهَا أَبُو بَكْرٍ وَاللَّهُ يَعْلَمُ إِنِّي فِيهَا لَصَادِقٌ بَارٌّ رَاشِدٌ تَابِعٌ لِلْحَقِّ ثُمَّ جِئْتُمَانِي تُكَلِّمَانِي وَكَلِمَتُكُمَا وَاحِدَةٌ وَأَمْرُكُمَا وَاحِدٌ جِئْتَنِي يَا عَبَّاسُ تَسْأَلُنِي نَصِيبَكَ مِنْ ابْنِ أَخِيكَ وَجَاءَنِي هَذَا يُرِيدُ عَلِيًّا يُرِيدُ نَصِيبَ امْرَأَتِهِ مِنْ أَبِيهَا فَقُلْتُ لَكُمَا إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا نُورَثُ مَا تَرَكْنَا صَدَقَةٌ فَلَمَّا بَدَا لِي أَنْ أَدْفَعَهُ إِلَيْكُمَا قُلْتُ إِنْ شِئْتُمَا دَفَعْتُهَا إِلَيْكُمَا عَلَى أَنَّ عَلَيْكُمَا عَهْدَ اللَّهِ وَمِيثَاقَهُ لَتَعْمَلَانِ فِيهَا بِمَا عَمِلَ فِيهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَبِمَا عَمِلَ فِيهَا أَبُو بَكْرٍ وَبِمَا عَمِلْتُ فِيهَا مُنْذُ وَلِيتُهَا فَقُلْتُمَا ادْفَعْهَا إِلَيْنَا فَبِذَلِكَ دَفَعْتُهَا إِلَيْكُمَا فَأَنْشُدُكُمْ بِاللَّهِ هَلْ دَفَعْتُهَا إِلَيْهِمَا بِذَلِكَ قَالَ الرَّهْطُ نَعَمْ ثُمَّ أَقْبَلَ عَلَى عَلِيٍّ وَعَبَّاسٍ فَقَالَ أَنْشُدُكُمَا بِاللَّهِ هَلْ دَفَعْتُهَا إِلَيْكُمَا بِذَلِكَ قَالَا نَعَمْ قَالَ فَتَلْتَمِسَانِ مِنِّي قَضَاءً غَيْرَ ذَلِكَ فَوَاللَّهِ الَّذِي بِإِذْنِهِ تَقُومُ السَّمَاءُ وَالْأَرْضُ لَا أَقْضِي فِيهَا قَضَاءً غَيْرَ ذَلِكَ فَإِنْ عَجَزْتُمَا عَنْهَا فَادْفَعَاهَا إِلَيَّ فَإِنِّي أَكْفِيكُمَاهَا

2863 - Telah bercerita kepada kami [Iṣaq ibn Muḥammad al-Farwiy] telah bercerita kepada kami [Malik ibn Anas] dari [Ibnu Syihab] dari [Malik ibn Aus al-Hadaṡān]， bahwa [Muḥammad ibn Jubair] menyebutkān kepadaku suatu cerita dari hadis yang disampaikannya maka aku berangkat menemui Malik ibn Aus lalu aku bertanya kepadanya tentang hadis yang dimaksud， maka Malik berkata; “Ketika aku sedang duduk bersama keluargaku di tengah hari tiba-tiba datang utusan ʿUmar ibn al-Khaṭṭab menemuiku lalu berkata; “Penuhilah panggilan Amirul Muʿminin”. Maka aku pergi bersamanya menemui [ʿUmar] yang ketika itu sedang duduk di atas tikar yang tidak dialasi kasur namun bersandār pada bantāl terbuat dari kulit. Aku memberi salam kepadanya lalu duduk. Maka dia berkata; “Wahai Maal (Malik)， sesungguhnya telah datang kepada kami para ahli bait dari kaummu dan aku sudah memerintāhkan untuk memberi mereka pemberian yang sedikit dan tidak bernilai， maka terimalah ini dan bagikanlāh kepada mereka”. Aku berkata; “Wahai Amirul Muʿminin， andai engkau perintāhkan hal ini kepada selain aku”. Dia berkata; “Terimalah， hai laki-laki”. Di tengah aku sedang duduk bersamanya， datang kepadanya penjaga pintu yang bernama Yarfaa lalu berkata; “Apakah kamu membolehkan [ʿUṡman]， [ʿʿAbdur Rahmān ibn ʿAuf]， [al-Zubair] dan [Saʿad ibn Abi Waqaṣ]， mereka minta izin masuk”. ʿUmar menjawab; “Ya”. Lalu dia mengizinkān mereka masuk. Maka mereka masuk dan memberi salam lalu duduk. Begitu juga Yarfaa duduk sebentar lalu berkata; “Apakah kamu juga membolehkan [ʿAli] dan [ʿAbbas] masuk?”. ʿUmar menjawab; “Ya”. Lalu ʿUmar mengizinkān keduanya masuk. Keduanya pun masuk dan memberi salam lalu duduk. ʿAbbas berkata; “Wahai Amirul Muʿminin， putuskānlah antara aku dan orang ini”. Keduanya sedang bertengkar urusan harta yang Allāh karuniakan kepada Rasulullāh Ṣallāllāhuʿalaiwasallām berupa faʿi dari harta Bani an-Naḍir. Kelompok orang yang bersama ʿUṡman dan para shohabatnya berkata; “Wahai Amirul Muʿminin， putuskānlah perkara mereka berdua dan legakanlāh salah seorang diantara keduanya”. ʿUmar berkata; “Tenanglah kalian!. Dan aku aku minta kepada kalian， demi Allāh yang dengan izin-Nya tegak langit dan bumi， apakah kalian mengetahui bahwa Rasulullāh Ṣallāllāhuʿalaiwasallām telah bersabda: “Kami tidak mewariskān， Apa-apa yang kami tinggalkān menjadi shadaqah?”. Yang Rasulullāh Ṣallāllāhuʿalaiwasallām maksudkān (dengan kata kami) adalah diri Beliau sendiri. Kelompok (ʿUṡman) berkata; “Ya， Beliau sudah bersabda demikian”. Maka ʿUmar kembali menghadap dan berbicara kepada ʿAli dan ʿAbbas; “Aku minta kepada kalian berdua， demi Allāh， apakah kalian berdua mengetahui bahwa Rasulullāh Ṣallāllāhuʿalaiwasallām telah bersabda seperti itu?”. Keduanya menjawab; “Ya， Beliau sudah bersabda demikian”. ʿUmar kemudian berkata; “Untuk itu aku akan berbicara kepada kalian tentang masalah ini. Sesungguhnya Allāh tekah mengkhusukan Rasul-Nya Ṣallāllāhuʿalaihiwasallām dalam masalah faʿi ini sebagai sesuatu yang tidak Dia berikan kepada siapapun selain Beliau Ṣallāllāhuʿalaihiwasallām”. Lalu ʿUmar membaca firmān Allāh (QS al-Hasyr ayat 6 yang artinya: (”Dan apa saja yang dikaruniakan Allāh berupa faʿi (rampasan perang) kepada Rasul-Nya dari (harta benda) mereka…) hingga firmān-Nya (dan Allāh Maha berkuasa atas segala sesuatu”)， ayat ini merupakan kekhususan buat Rasulullāh Ṣallāllāhuʿalaiwasallām. Demi Allāh， tidaklāh Beliau mengumpulkannya dengan mengabaikan kalian dan juga tidak untuk lebih mementingkan kalian. Sungguh Beliau telah memberikannya kepada kalian dan menyebarkānnya di tengah-tengah kalian (kaum Muslimin) dan hingga sekarang masih ada yang tersisa dari harta tersebut. Dan Rasulullāh Ṣallāllāhuʿalaiwasallām telah memberi nafkāh belanja kepada keluarga Beliau sebagai nafkāh tahunan mereka dari harta faʿi ini lalu sisanya Beliau ambil dan dijadikannya sebagai harta Allāh dan Beliau sudah menerapkan semua ini selama hidup Beliau. Aku tanya kepda kalian， bukankāh kalian sudah mengetahui ini semua?”. Mereka menjawab; “Ya. Lalu ʿUmar berbicara kepada ʿAli dan ʿAbbas; “Aku tanya kepada kalian berdua， bukankāh kamu berdua sudah mengetahui ini semua?”. ʿUmar melanjutkān; “Kemudian Allāh mewafatkān Nabi-Nya Ṣallāllāhuʿalaihiwasallām， kemudian Abū Bakr berkata; “Akulah wali Rasulullāh Ṣallāllāhuʿalaiwasallām. Lalu Abū Bakr menjadi yang memegang kepemimpinan， maka dia melaksānakan seperti apa yang dilaksānakan oleh Rasulullāh Ṣallāllāhuʿalaiwasallām dan apa yang telah dilakukan oleh Abū Bakr， sungguh Allāh mengetahuinya， bahwa aku dalam perkara ini berpendapat bahwa dia orang yang jujur， bijak， lurus dan pengikut kebenaran. Lalu kalian berdua datang kepadaku dan berbicara kepadaku， sedang ucapan kalian satu dan maksud urusan kalian juga satu. Engkau， wahai ʿAbbas， datang kepadaku meminta kepadaku bagian dari anak saudara kamu. Dan orang ini， yang ʿUmar maksud adalah ʿAli， datang meminta bagian istrinya dari ayahnya. Aku katakan kepada kalian berdua， sesungguhnya Rasulullāh Ṣallāllāhuʿalaiwasallām telah bersabda: “Kami tidak mewariskān. Apa-apa yang kami tinggalkān menjadi shadaqah”. Setelah jelas bagiku bahwa aku harus memberikannya kepada kalian berdua maka aku akan katakan， jika memang kalian menghendakinya aku akan berikan kepada kalian berdua namun wajib kalian berdua ingat janji Allāh dan ketentuan-Nya bahwa kalian sungguh mengetahui tentang urusan ini apa yang telah Rasulullāh Ṣallāllāhuʿalaiwasallām lakukan dan apa yang telah Abū Bakr lakukan， dan juga apa yang telah aku lakukan sejak aku memegang kekuasaan ini dan jika kalian berdua mengatakan berikanlāh kepada kami， maka dengan ketentuan seperti itu aku akan berikan kepada kalian berdua. Dan aku ingatkān kepada kalian semua， demi Allāh， apakah aku berikan kepada keduanya dengan ketentuan seperti ini. Kelompok ʿUṡman berkata; “Ya”. Kemudian ʿUmar menghadap ʿAli dan ʿAbbas seraya berkata; “Aku ingatkān kalian berdua， demi Allāh， apakah aku memberikannya kepada kalian berdua berdasarkān ketentuan ini?”. Keduanya menjawab; “Ya”. ʿSelanjutnya ʿUmar berkata; “Lalu kalian menghampiri aku agar aku memutuskān perkara ini dengan ketentuan lain. Sungguh demi Allāh yang dengan izin-Nya tegaklāh langit dan bumi， aku tidak akan pernah memutuskān masalah ini dengan selain ketentuan ini. Seandainya kalian berdua tidak sanggup atasnya maka serahkānlah kepadaku karena sungguh aku akan mengganti kalian untuk mengurus harta itu.”

## **MEMBERIKAN SEPERLIMA (BAGIAN GHANIMAH) ADALAH BAGIAN DARI AGAMA**

حَدَّثَنَا أَبُو النُّعْمَانِ حَدَّثَنَا حَمَّادٌ عَنْ أَبِي جَمْرَةَ الضُّبَعِيِّ قَالَ سَمِعْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا يَقُولُ قَدِمَ وَفْدُ عَبْدِ الْقَيْسِ فَقَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّا هَذَا الْحَيَّ مِنْ رَبِيعَةَ بَيْنَنَا وَبَيْنَكَ كُفَّارُ مُضَرَ فَلَسْنَا نَصِلُ إِلَيْكَ إِلَّا فِي الشَّهْرِ الْحَرَامِ فَمُرْنَا بِأَمْرٍ نَأْخُذُ بِهِ وَنَدْعُو إِلَيْهِ مَنْ وَرَاءَنَا قَالَ آمُرُكُمْ بِأَرْبَعٍ وَأَنْهَاكُمْ عَنْ أَرْبَعٍ الْإِيمَانِ بِاللَّهِ شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَعَقَدَ بِيَدِهِ وَإِقَامِ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ وَصِيَامِ رَمَضَانَ وَأَنْ تُؤَدُّوا لِلَّهِ خُمُسَ مَا غَنِمْتُمْ وَأَنْهَاكُمْ عَنْ الدُّبَّاءِ وَالنَّقِيرِ وَالْحَنْتَمِ وَالْمُزَفَّتِ

2864 - Telah bercerita kepada kami [Abū an-Nuʿman] telah bercerita kepada kami [Hammād] dari [Abū Hamzāh aḍ-Ḍubaʿiiy] berkata aku mendengar [Ibnu ʿAbbas raḍiallāhu ʿanhuma] berkata; Telah datang utusan ʿʿAbdul Qois lalu berkata; “Wahai Rasulullāh， dalam kehidupan kami ini， antara kami dan Baginda ada orang-orang kafir suku Muḍār， yang kami tidak dapat melakukan kontak hubungān bersama Baginda kecuali pada saat bulan-bulan Haram. Maka berilah kami suatu perintāh yang kami ambil sebagai pegangān， yang dengannya kami mengajak orang-orang di belakang kami”. Maka Beliau bersabda: “Aku perintāhkan kalian dengan empat hal dan aku larang kalian dari empat hal pula. (Yang pertama) aku perintāhkan kalian untuk beriman kepada Allāh dengan bersyahadat laa ilaaha illallāh. Beliau mengepalkan tangān Beliau，. mendirikan shalat， menunaikan zakat， shaum di bulan Ramaḍān dan agar kalian menerapkan ketentuan seperlima untuk Allāh dari harta ghanimah yang kalian dapat. Dan aku larang kalian dari dubaʿ， hantām， naqir， dan muzaffāt”.

## **NAFKAH ISTRI-ISTRI NABI SAW SEPENINGGALAN NABI**

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ يُوسُفَ أَخْبَرَنَا مَالِكٌ عَنْ أَبِي الزِّنَادِ عَنْ الْأَعْرَجِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا يَقْتَسِمُ وَرَثَتِي دِينَارًا مَا تَرَكْتُ بَعْدَ نَفَقَةِ نِسَائِي وَمَئُونَةِ عَامِلِي فَهُوَ صَدَقَةٌ

2865 - Telah bercerita kepada kami [ʿʿAbdullāh ibn Yusuf] telah mengabarkān kepada kami [Malik] dari [Abū al-Zanad] dari [al-Aʿroj] dari [Abū Hurairah Raḍiallāhu ʿanhu] bahwa Rasulullāh Ṣallāllāhuʿalaiwasallām bersabda: “Jangānlah warisanku dibagi-bagi sebagai dinar. Apa yang aku tinggalkān selain untuk nafkāh istri-istriku dan gaji amil zakatku semuanya sebagai shadaqah”.

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ حَدَّثَنَا هِشَامٌ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ تُوُفِّيَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَمَا فِي بَيْتِي مِنْ شَيْءٍ يَأْكُلُهُ ذُو كَبِدٍ إِلَّا شَطْرُ شَعِيرٍ فِي رَفٍّ لِي فَأَكَلْتُ مِنْهُ حَتَّى طَالَ عَلَيَّ فَكِلْتُهُ فَفَنِيَ

2866 - Telah bercerita kepada kami [ʿʿAbdullāh ibn Abi Syaibah] telah bercerita kepada kami [Abū Usamah] telah bercerita kepada kami [Hisyām] dari [bapaknya] dari [ʿAisyah raḍiallāhu ʿanhu] berkata; “(Ketika) Rasulullāh Ṣallāllāhuʿalaiwasallām wafat tidak ada sesuatupun di rumahku yang dapat dimakan oleh makhluq yang punya nyawa (manusia atau hewan) kecuali sedikit gandum yang ada pada Rak makanan milikku， lalu aku memakannya sebagian hingga beberapa lama kemudian aku timbāng lalu rusak (habis) “.

حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ سُفْيَانَ قَالَ حَدَّثَنِي أَبُو إِسْحَاقَ قَالَ سَمِعْتُ عَمْرَو بْنَ الْحَارِثِ قَالَ مَا تَرَكَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَّا سِلَاحَهُ وَبَغْلَتَهُ الْبَيْضَاءَ وَأَرْضًا تَرَكَهَا صَدَقَةً

2867 - Telah bercerita kepada kami [Musaddād] telah bercerita kepada kami [Yahya] dari [Sufyān] berkata telah bercerita kepadaku [Abū Iṣaq] berkata aku mendengar [ʿAmru binal-Hariṡ] berkata; “Tidaklāh Nabi Ṣallāllāhuʿalaihiwasallām meninggalkān sesuatu (saat wafat) kecuali sebilah pedang Beliau， baghāl yang berwarna putih dan sebidang tanah yang Beliau jadikan sebagai shadaqah”.

## **PENJELASAN TENTANG RUMAH RUMAH ISTRI NABI SAW DAN APA YANG DISANDARKAN DARI RUMAH RUMAH MEREKA**

حَدَّثَنَا حِبَّانُ بْنُ مُوسَى وَمُحَمَّدٌ قَالَا أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ وَيُونُسُ عَنْ الزُّهْرِيِّ قَالَ أَخْبَرَنِي عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُتْبَةَ بْنِ مَسْعُودٍ أَنَّ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا زَوْجَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَتْ لَمَّا ثَقُلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اسْتَأْذَنَ أَزْوَاجَهُ أَنْ يُمَرَّضَ فِي بَيْتِي فَأَذِنَّ لَهُ

2868 - Telah bercerita kepada kami [Hibbān ibn Musa] dan [Muḥammad] keduanya berkata telah mengabarkān kepada kami [ʿʿAbdullāh] telah mengabarkān kepada kami [Maʿmar] dan [Yunus] dari [al-Zuhriy] berkata telah mengabarkān kepadaku [ʿʿUbaidullāh ibn ʿʿAbdullāh ibn ʿUqbah ibn Masʿud] bahwa [ʿAisyah raḍiallāhu ʿanhu]， istri Nabi Ṣallāllāhuʿalaihiwasallām berkata; “Ketika sakit Rasulullāh Ṣallāllāhuʿalaiwasallām semakin parah， Beliau meminta izin kepada istri-istri Beliau agar dirawat di rumahku， maka Beliau diizinkān”.

حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي مَرْيَمَ حَدَّثَنَا نَافِعٌ سَمِعْتُ ابْنَ أَبِي مُلَيْكَةَ قَالَ قَالَتْ عَائِشَةُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا تُوُفِّيَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي بَيْتِي وَفِي نَوْبَتِي وَبَيْن سَحْرِي وَنَحْرِي وَجَمَعَ اللَّهُ بَيْنَ رِيقِي وَرِيقِهِ قَالَتْ دَخَلَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بِسِوَاكٍ فَضَعُفَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْهُ فَأَخَذْتُهُ فَمَضَغْتُهُ ثُمَّ سَنَنْتُهُ بِهِ

2869 - Telah bercerita kepada kami [Ibu Abi Maram] telah bercerita kepada kami [Nafiʿ] aku mendengar [Ibnu Abi Mulaikah] berkata， [ʿAisyah raḍiallāhu ʿanhu] berkata; “Nabi Ṣallāllāhuʿalaihiwasallām wafat di rumahku saat giliran malamku dan Beliau berbaring diantara dadaku bagian atas dan bawah sehingga Allāh menyatukan antara air ludahku dan air ludah Beliau”. Dia (ʿAisyah raḍiallāhu ʿanhu) melanjutkān; “ʿʿAbdur Rahmān masuk dengan memegang siwak maka siwak itu dibagi dua oleh Nabi Ṣallāllāhuʿalaihiwasallām lalu aku ambil dan aku kunyāh (untuk melembutkān) kemudian aku gunakan untuk membersihkān gigi Beliau dengan siwak tersebut”.

حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ عُفَيْرٍ قَالَ حَدَّثَنِي اللَّيْثُ قَالَ حَدَّثَنِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ خَالِدٍ عَنْ ابْنِ شِهَابٍ عَنْ عَلِيِّ بْنِ حُسَيْنٍ أَنَّ صَفِيَّةَ زَوْجَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَخْبَرَتْهُ أَنَّهَا جَاءَتْ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَزُورُهُ وَهُوَ مُعْتَكِفٌ فِي الْمَسْجِدِ فِي الْعَشْرِ الْأَوَاخِرِ مِنْ رَمَضَانَ ثُمَّ قَامَتْ تَنْقَلِبُ فَقَامَ مَعَهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى إِذَا بَلَغَ قَرِيبًا مِنْ بَابِ الْمَسْجِدِ عِنْدَ بَابِ أُمِّ سَلَمَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرَّ بِهِمَا رَجُلَانِ مِنْ الْأَنْصَارِ فَسَلَّمَا عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثُمَّ نَفَذَا فَقَالَ لَهُمَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى رِسْلِكُمَا قَالَا سُبْحَانَ اللَّهِ يَا رَسُولَ اللَّهِ وَكَبُرَ عَلَيْهِمَا ذَلِكَ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ الشَّيْطَانَ يَبْلُغُ مِنْ الْإِنْسَانِ مَبْلَغَ الدَّمِ وَإِنِّي خَشِيتُ أَنْ يَقْذِفَ فِي قُلُوبِكُمَا شَيْئًا

2870 - Telah bercerita kepada kami [Saʿid ibn ʿUqair] berkata telah bercerita kepadaku [al-Laiṡ] berkata telah bercerita kepadaku [ʿʿAbdur Rahmān ibn Khalid] dari [Ibnu Syihab] dari [ʿAli ibn Husain] bahwa [Ṣafiyah， istri Nabi Ṣallāllāhuʿalaihiwasallām] mengabarkān kepadanya bahwa dia pernah menemui Rasulullāh Ṣallāllāhuʿalaiwasallām saat Beliau sedang berbaring di dalam masjid pada sepuluh hari terakhir bulan Ramaḍān. Setelah itu dia berdiri untuk kembali maka Rasulullāh Ṣallāllāhuʿalaiwasallām ikut pergi bersamanya hingga ketika sampai sedikit di luar pintu masjid dan dekat rumah Ummu Salamah istri Nabi Ṣallāllāhuʿalaihiwasallām， ada dua orang laki-laki Kaum Anshar yang lewat lalu keduanya memberi salam kepada Rasulullāh Ṣallāllāhuʿalaiwasallām kemudian bergegas pergi. Maka Rasulullāh Ṣallāllāhuʿalaiwasallām berkata kepada keduanya: “Sebentar (perempuan ini isteriku)!”. Kedua orang itu berkata; “Maha suci Allāh， wahai Rasulullāh”. Kedua orang itu pun merasa segan terhadap ucapan beliau. Maka kemudian Rasulullāh Ṣallāllāhuʿalaiwasallām bersabda: “Sesungguhnya syetan masuk kepsda manusia lewat aliran darah dan aku khawatir bila syetan telah membisikkān sesuatu dalam hati kalian berdua”.

حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ الْمُنْذِرِ حَدَّثَنَا أَنَسُ بْنُ عِيَاضٍ عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ يَحْيَى بْنِ حَبَّانَ عَنْ وَاسِعِ بْنِ حَبَّانَ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ ارْتَقَيْتُ فَوْقَ بَيْتِ حَفْصَةَ فَرَأَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْضِي حَاجَتَهُ مُسْتَدْبِرَ الْقِبْلَةِ مُسْتَقْبِلَ الشَّأْمِ

2871 - Telah bercerita kepada kami [Ibrahim ibn al-Munżir] telah bercerita kepada kami [Anas ibn ʿIyaḍ] dari [ʿʿUbaidullāh] dari [Muḥammad ibn Yahya ibn Habbān] dari [Wasiʿ ibn Habbān] dari [ʿʿAbdullāh ibn ʿUmar raḍiallāhu ʿanhuma] berkata; “Aku memanjāt ke atas rumah Hafshah maka aku lihat Nabi Ṣallāllāhuʿalaihiwasallām sedang membuang hajat dengan membelakangi qiblāt dan menghadap ke arah negeri Syam”.

حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ الْمُنْذِرِ حَدَّثَنَا أَنَسُ بْنُ عِيَاضٍ عَنْ هِشَامٍ عَنْ أَبِيهِ أَنَّ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي الْعَصْرَ وَالشَّمْسُ لَمْ تَخْرُجْ مِنْ حُجْرَتِهَا

2872 - Telah bercerita kepada kami [Ibrahim ibn al-Munżir] telah bercerita kepada kami [Anas ibn ʿIyaḍ] dari [Hisyām] dari [bapaknya] bahwa [ʿAisyah raḍiallāhu ʿanhu] berkata; “Rasulullāh Ṣallāllāhuʿalaiwasallām pernah melaksānakan shalat ʿAshar sementara matahari (cahayanya) belum berlalu dari kamarnya (rumah ʿAisyah raḍiallāhu ʿanhu) “.

حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ إِسْمَاعِيلَ حَدَّثَنَا جُوَيْرِيَةُ عَنْ نَافِعٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَامَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَطِيبًا فَأَشَارَ نَحْوَ مَسْكَنِ عَائِشَةَ فَقَالَ هُنَا الْفِتْنَةُ ثَلَاثًا مِنْ حَيْثُ يَطْلُعُ قَرْنُ الشَّيْطَانِ

2873 - Telah bercerita kepada kami [Musa ibn Ismaʿil] telah bercerita kepada kami [Juwairiyah] dari [Nafiʿ] dari [ʿʿAbdullāh raḍiallāhu ʿanhu] berkata; Nabi Ṣallāllāhuʿalaihiwasallām berdiri menyampaikan khutbāh kepada kami lalu memberi isyarat ke arah tempat tinggal ʿAisyah seraya bersabda: “Disana ada fitnāh， sebanyāk tiga kali， Disanalah tempat munculnya tanduk syetan”.

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ يُوسُفَ أَخْبَرَنَا مَالِكٌ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ عَنْ عَمْرَةَ ابْنَةِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ أَنَّ عَائِشَةَ زَوْجَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَخْبَرَتْهَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ عِنْدَهَا وَأَنَّهَا سَمِعَتْ صَوْتَ إِنْسَانٍ يَسْتَأْذِنُ فِي بَيْتِ حَفْصَةَ فَقُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ هَذَا رَجُلٌ يَسْتَأْذِنُ فِي بَيْتِكَ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أُرَاهُ فُلَانًا لِعَمِّ حَفْصَةَ مِنْ الرَّضَاعَةِ الرَّضَاعَةُ تُحَرِّمُ مَا تُحَرِّمُ الْوِلَادَةُ

2874 - Telah bercerita kepada kami [ʿʿAbdullāh ibn Yusuf] telah mengabarkān kepada kami [Malik] dari [ʿʿAbdullāh ibn Abū Bakr] dari [ʿAmrah， putri ʿʿAbdur Rahmān] bahwa [ʿAisyah raḍiallāhu ʿanhu， istri Nabi Ṣallāllāhuʿalaihiwasallām] mengabarkān kepadanya bahwa Rasulullāh Ṣallāllāhuʿalaiwasallām pernah bersamanya (di rumah ʿAisyah) lalu dia mendengar suara manusia meminta izin masuk di rumah Hafshah lalu aku katakan; “Wahai Rasulullāh， itu ada laki-laki minta izin masuk di rumah baginda!”. Maka Rasulullāh Ṣallāllāhuʿalaiwasallām bersabda: “Aku kira dia itu pamannya Hafshah secara susuan. Ingat， sepersusuan itu melarang segala hal yang terlarang karena serahim”.

## **PENJELASAN TENTANG BAJU BESI, TONGKAT, PEDANG, BEJANA DAN CINCIN NABI**

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ الْأَنْصَارِيُّ قَالَ حَدَّثَنِي أَبِي عَنْ ثُمَامَةَ عَنْ أَنَسٍ أَنَّ أَبَا بَكْرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ لَمَّا اسْتُخْلِفَ بَعَثَهُ إِلَى الْبَحْرَيْنِ وَكَتَبَ لَهُ هَذَا الْكِتَابَ وَخَتَمَهُ بِخَاتَمِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَكَانَ نَقْشُ الْخَاتَمِ ثَلَاثَةَ أَسْطُرٍ مُحَمَّدٌ سَطْرٌ وَرَسُولُ سَطْرٌ وَاللَّهِ سَطْرٌ

2875 - Telah bercerita kepada kami [Muḥammad ibn ʿʿAbdullāh al-Anṣariy] berkata telah bercerita kepadaku [bapakku] dari [Ṡumamah] dari [Anas] bahwa Abū Bakr raḍiallāhu ʿanhu ketika diangkat menjadi kholifah， dia mengutus dirinya ke negeri Bahrain dan menulis surat untuknya surat ini dan memberi stempel kenabian Nabi Ṣallāllāhuʿalaihiwasallām. Pada stempel tersebut ada tiga tulisan， yaitu tulisan Muḥammad， Rasul dan Allāh”.

حَدَّثَنِي عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ الْأَسَدِيُّ حَدَّثَنَا عِيسَى بْنُ طَهْمَانَ قَالَ أَخْرَجَ إِلَيْنَا أَنَسٌ نَعْلَيْنِ جَرْدَاوَيْنِ لَهُمَا قِبَالَانِ فَحَدَّثَنِي ثَابِتٌ الْبُنَانِيُّ بَعْدُ عَنْ أَنَسٍ أَنَّهُمَا نَعْلَا النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

2876 - Telah bercerita kepadaku [ʿʿAbdullāh ibn Muḥammad] telah bercerita kepada kami [Muḥammad ibn ʿʿAbdullāh al-Asadiy] telah bercerita kepada kami [ʿIsa ibn Ṭahmān] berkata; ʿAnas pernah memperlihatkān kepada kami sepasang sandāl yang terbuat bukan dari kulit yang memiliki tali di ujung depannya (untuk mengikat jari) “. Kemudian setelah itu [Ṡabit al-Bunaniy] bercerita kepadaku dari [Anas] bahwa sandāl itu adalah sandāl Nabi Ṣallāllāhuʿalaihiwasallām”.

حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ حَدَّثَنَا أَيُّوبُ عَنْ حُمَيْدِ بْنِ هِلَالٍ عَنْ أَبِي بُرْدَةَ قَالَ أَخْرَجَتْ إِلَيْنَا عَائِشَةُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا كِسَاءً مُلَبَّدًا وَقَالَتْ فِي هَذَا نُزِعَ رُوحُ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَزَادَ سُلَيْمَانُ عَنْ حُمَيْدٍ عَنْ أَبِي بُرْدَةَ قَالَ أَخْرَجَتْ إِلَيْنَا عَائِشَةُ إِزَارًا غَلِيظًا مِمَّا يُصْنَعُ بِالْيَمَنِ وَكِسَاءً مِنْ هَذِهِ الَّتِي يَدْعُونَهَا الْمُلَبَّدَةَ

2877 - Telah bercerita kepadaku [Muḥammad ibn Basysyar] telah bercerita kepada kami [ʿʿAbdul Wahhāb] telah bercerita kepada kami [Ayyub] dari [Humaid ibn Hilal] dari [Abū Burdāh] berkata; “ [ʿAisyah] raḍiallāhu ʿanhu mengeluarkan (memperlihatkān) kepada kami sepotong baju yang sudah lusuh lalu berkata; “Saat mengenakan baju inilah nyawa Nabi Ṣallāllāhuʿalaihiwasallām dicabut”. Dan [Sulaiman] menambāhkan dari [Humaid] dari [Abū Burdāh] berkata; “ [ʿAisyah] raḍiallāhu ʿanhu mengeluarkan (memperlihatkān) kepada kami selembar kain selimut yang tebal yang dibuat di negeri Yaman dan sepotong baju”. Dari sinilah kami menyebutnya sebagai baju muballādah (yang sudah lusuh)

- حَدَّثَنَا عَبْدَانُ عَنْ أَبِي حَمْزَةَ عَنْ عَاصِمٍ عَنْ ابْنِ سِيرِينَ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ قَدَحَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ انْكَسَرَ فَاتَّخَذَ مَكَانَ الشَّعْبِ سِلْسِلَةً مِنْ فِضَّةٍ قَالَ عَاصِمٌ رَأَيْتُ الْقَدَحَ وَشَرِبْتُ فِيهِ

2878 - Telah bercerita kepada kami [ʿʿAbdan] dari [Abū Hamzāh] dari [ʿAṣim] dari [Ibnu Sirin] dari [Anas ibn Malik raḍiallāhu ʿanhu] berkata; “Gelas milik Nabi Ṣallāllāhuʿalaihiwasallām pecah lalu Beliau mengumpulkan dan mengikatnya dengan Rantai terbuat dari perak”. ʿAshim berkata; “Aku melihat gelas tersebut lalu kupergunakan untuk minum”.

حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْجَرْمِيُّ حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ حَدَّثَنَا أَبِي أَنَّ الْوَلِيدَ بْنَ كَثِيرٍ حَدَّثَهُ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرِو بْنِ حَلْحَلَةَ الدُّؤَلِيِّ حَدَّثَهُ أَنَّ ابْنَ شِهَابٍ حَدَّثَهُ أَنَّ عَلِيَّ بْنَ حُسَيْنٍ حَدَّثَهُ أَنَّهُمْ حِينَ قَدِمُوا الْمَدِينَةَ مِنْ عِنْدِ يَزِيدَ بْنِ مُعَاوِيَةَ مَقْتَلَ حُسَيْنِ بْنِ عَلِيٍّ رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ لَقِيَهُ الْمِسْوَرُ بْنُ مَخْرَمَةَ فَقَالَ لَهُ هَلْ لَكَ إِلَيَّ مِنْ حَاجَةٍ تَأْمُرُنِي بِهَا فَقُلْتُ لَهُ لَا فَقَالَ لَهُ فَهَلْ أَنْتَ مُعْطِيَّ سَيْفَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَإِنِّي أَخَافُ أَنْ يَغْلِبَكَ الْقَوْمُ عَلَيْهِ وَايْمُ اللَّهِ لَئِنْ أَعْطَيْتَنِيهِ لَا يُخْلَصُ إِلَيْهِمْ أَبَدًا حَتَّى تُبْلَغَ نَفْسِي إِنَّ عَلِيَّ بْنَ أَبِي طَالِبٍ خَطَبَ ابْنَةَ أَبِي جَهْلٍ عَلَى فَاطِمَةَ عَلَيْهَا السَّلَام فَسَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَخْطُبُ النَّاسَ فِي ذَلِكَ عَلَى مِنْبَرِهِ هَذَا وَأَنَا يَوْمَئِذٍ مُحْتَلِمٌ فَقَالَ إِنَّ فَاطِمَةَ مِنِّي وَأَنَا أَتَخَوَّفُ أَنْ تُفْتَنَ فِي دِينِهَا ثُمَّ ذَكَرَ صِهْرًا لَهُ مِنْ بَنِي عَبْدِ شَمْسٍ فَأَثْنَى عَلَيْهِ فِي مُصَاهَرَتِهِ إِيَّاهُ قَالَ حَدَّثَنِي فَصَدَقَنِي وَوَعَدَنِي فَوَفَى لِي وَإِنِّي لَسْتُ أُحَرِّمُ حَلَالًا وَلَا أُحِلُّ حَرَامًا وَلَكِنْ وَاللَّهِ لَا تَجْتَمِعُ بِنْتُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَبِنْتُ عَدُوِّ اللَّهِ أَبَدًا

2879 - Telah bercerita kepada kami [Saʿid ibn Muḥammad al-Jarmiy] telah bercerita kepada kami [Yaʿqub ibn Ibrahim] telah bercerita kepada kami [bapakku] bahwa [al-Walid ibn Kaṡir] bercerita kepadanya dari [Muḥammad ibn ʿAmru ibn Halhālah ad-Duʿaliy] bercerita kepadanya bahwa [Ibnu Syihab] bercerita kepadanya bahwa [ʿAli ibn Husain] bercerita kepadanya bahwa mereka ketika tiba di Madinah dari bertemu dengan Yazib ibn Muʿawiyah di masa terbunuhnya Husain ibn ʿAli Rahmātullāh ʿalaihi， dia (Ali ibn Husain) ditemui oleh al-[Miswār ibn Makhramah] lalu dia (al-Miswār) berkata kepadanyaʿ “Apakah kamu ada keperluan dengan suatu perintāh untukku?”. Maka aku katakan kepadanya; “Tidak”. Lalu dia berkata lagi kepadanya; “Apakah kamu termasuk orang yang diberi pedang Rasulullāh Ṣallāllāhuʿalaiwasallām?. Karena aku khawatir bila mereka dapat mengambilnya dari kamu. Demi Allāh， seandainya kamu menyerahkānnya kepadaku， aku tidak akan pernah memberikannya kepada mereka untuk selama-lamanya hingga aku terbunuh， dan sesungguhnya ʿAli ibn Abū Ṭalib pernah meminang anak perempuan Abū Jahal (untuk dijadikan istri) disamping Faṭimah ʿalaihi salam， lalu kudengar Rasulullāh Ṣallāllāhuʿalaiwasallām memberikan khuṭbah kepada manusia tentang masalah itu di atas mimbār ini sedang aku saat itu sudah baligh， Beliau bersabda: “Sesungguhnya Faṭimah adalah bagian dariku dan aku sangāt khawatir dia terfitnāh dalam agamanya”. Kemudian Beliau menyebutkān kerabat Beliau dari Bani ʿʿAbdu Syamsi seraya menyanjungnya dalam hubungān kekerabatannya yang baik kepada Beliau. Beliau melanjutkān: “Dia berbicara kepadaku lalu membenarkān aku serta berjanji kepadaku dan dia menunaikan janjinya kepadaku. Sungguh aku bukanlāh orang yang mengharamkān suatu yang halal dan bukan pula menghalalkān apa yang haram akan tetapi， demi Allāh， tidak akan bersatu putri Rasulullāh Ṣallāllāhuʿalaiwasallām dengan putri musuh Allāh selamanya”.

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سُوقَةَ عَنْ مُنْذِرٍ عَنْ ابْنِ الْحَنَفِيَّةِ قَالَ لَوْ كَانَ عَلِيٌّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ذَاكِرًا عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ذَكَرَهُ يَوْمَ جَاءَهُ نَاسٌ فَشَكَوْا سُعَاةَ عُثْمَانَ فَقَالَ لِي عَلِيٌّ اذْهَبْ إِلَى عُثْمَانَ فَأَخْبِرْهُ أَنَّهَا صَدَقَةُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَمُرْ سُعَاتَكَ يَعْمَلُونَ فِيهَا فَأَتَيْتُهُ بِهَا فَقَالَ أَغْنِهَا عَنَّا فَأَتَيْتُ بِهَا عَلِيًّا فَأَخْبَرْتُهُ فَقَالَ ضَعْهَا حَيْثُ أَخَذْتَهَا قَالَ الْحُمَيْدِيُّ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سُوقَةَ قَالَ سَمِعْتُ مُنْذِرًا الثَّوْرِيَّ عَنْ ابْنِ الْحَنَفِيَّةِ قَالَ أَرْسَلَنِي أَبِي خُذْ هَذَا الْكِتَابَ فَاذْهَبْ بِهِ إِلَى عُثْمَانَ فَإِنَّ فِيهِ أَمْرَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الصَّدَقَةِ

2880 - Telah bercerita kepada kami [Qutaibah ibn Saʿid] telah bercerita kepada kami [Sufyān] dari [Muḥammad ibn Suwqāh] dari [Munżir] dari [Ibnu al-Hanafiyyāh] berkata; ʿSeandainya ʿAli raḍiallāhu ʿanhu mengingāt ʿUṡman raḍiallāhu ʿanhu， maka ia teringāt tentangnya saat orang-orang datang kepadanya mengadukan perilaku para ʿamil (petugas zakat) ʿUṡman. Maka [ʿAli] berkata kepadaku; “Pergilah kamu menemui ʿUṡman dan kabarkān kepadanya bahwa itu adalah ṣadaqah Rasulullāh Ṣallāllāhuʿalaiwasallām dan perintāhkanlāh para ʿamilmu untuk melaksānakan sesuai ketentuannya”. Maka aku menemui ʿUṡman dengan membawa pesan ʿAli tersebut. ʿUṡman berkata; “Singkirkānlah sedekah itu dari kami”. Kemudian kutemui ʿAli dengan membawa sedekah yang seharusnya untuk ʿUṡman， lalu kukabarkān kejadiannya， maka dia berkata; “Biarkanlāh zakat itu sebagaimana ditempat kamu mengambilnya”. [al-Humaidiy] berkata， telah bercerita kepada kami [Sufyān] telah bercerita kepada kami [Muḥammad ibn Suwqāh] berkata aku mendengar [Munżir Aṡ-Ṡauriy] dari [Ibnu al-Hanafiyyāh] berkata; “ [Bapakku] mengutusku dan berkata; peganglah surat ini dan bawa kepada ʿUṡman karena didalamnya ada ketentuan perintāh Nabi Ṣallāllāhuʿalaihiwasallām tentang masalah shadaqah (zakat) “.

## **DALIL BAHWA SEPERLIMA ADALAH UNTUK HAL HAL PENTING PADA MASA RASULULLAH**

حَدَّثَنَا بَدَلُ بْنُ الْمُحَبَّرِ أَخْبَرَنَا شُعْبَةُ قَالَ أَخْبَرَنِي الْحَكَمُ قَالَ سَمِعْتُ ابْنَ أَبِي لَيْلَى حَدَّثَنَا عَلِيٌّ أَنَّ فَاطِمَةَ عَلَيْهَا السَّلَام اشْتَكَتْ مَا تَلْقَى مِنْ الرَّحَى مِمَّا تَطْحَنُ فَبَلَغَهَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أُتِيَ بِسَبْيٍ فَأَتَتْهُ تَسْأَلُهُ خَادِمًا فَلَمْ تُوَافِقْهُ فَذَكَرَتْ لِعَائِشَةَ فَجَاءَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَذَكَرَتْ ذَلِكَ عَائِشَةُ لَهُ فَأَتَانَا وَقَدْ دَخَلْنَا مَضَاجِعَنَا فَذَهَبْنَا لِنَقُومَ فَقَالَ عَلَى مَكَانِكُمَا حَتَّى وَجَدْتُ بَرْدَ قَدَمَيْهِ عَلَى صَدْرِي فَقَالَ أَلَا أَدُلُّكُمَا عَلَى خَيْرٍ مِمَّا سَأَلْتُمَاهُ إِذَا أَخَذْتُمَا مَضَاجِعَكُمَا فَكَبِّرَا اللَّهَ أَرْبَعًا وَثَلَاثِينَ وَاحْمَدَا ثَلَاثًا وَثَلَاثِينَ وَسَبِّحَا ثَلَاثًا وَثَلَاثِينَ فَإِنَّ ذَلِكَ خَيْرٌ لَكُمَا مِمَّا سَأَلْتُمَاهُ

2881 - Telah bercerita kepada kami [Badal ibn al-Muhabbār] telah mengabarkān kepada kami [Syuʿbah] berkata telah mengabarkān kepadaku [al-Hakam] berkata aku mendengar [Ibnu Abi Laila] telah bercerita kepada kami [ʿAli] bahwa Faṭimah ʿalaihas salam pernah mengeluh tentang apa yang dialaminya karena menumbuk dan menggiling tepung. Kemudian ia mendapat berita bahwa Rasulullāh Ṣallāllāhuʿalaiwasallām mendapatkan tawanan， maka ia datangi Beliau sekaligus ia minta seorang pembantu namun Beliau tidak setuju. Kemudian Faṭimah menceritakan perkaranya kepada ʿAisyah. Ketika Rasulullāh Ṣallāllāhuʿalaiwasallām datang， ʿAisyah menceritakannya kepada Beliau. Maka Beliau mendatangi kami berdua saat kami sudah masuk ke tempat tidur kami untuk beristirahat lalu Beliau berkata: “Tetaplah kalian disitu”. Hingga aku mendapatkan kedua kaki Beliau yang dingin di dekat dadaku. Beliau bersabda: “Maukah kalian berdua aku tunjukkān sesuatu yang lebih baik dari apa yang kalian berdua pinta yaitu jika kalian sudah berada di tempat tidur kalian， bacalah takbir (Allāhu Akbar) tiga puluh empat kali hamdālah (alhamdulillāh) tiga puluh tiga kali dan tasbih (subhaanallāh) tiga puluh tiga kali karena sesungguhnya bacaan-bacaan ini lebih baik dari apa yang kalian berdua memintānya”.

## **FIRMAN ALLAH TA’ALA [MAKA SESUNGGUHNYA ADALAH SEPERLIMA (KHUMUS) UNTUK ALLAH DAN UNTUK RASUL] SURAT AL-ANFAAL:41**

حَدَّثَنَا أَبُو الْوَلِيدِ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ سُلَيْمَانَ وَمَنْصُورٍ وَقَتَادَةَ سَمِعُوا سَالِمَ بْنَ أَبِي الْجَعْدِ عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ وُلِدَ لِرَجُلٍ مِنَّا مِنْ الْأَنْصَارِ غُلَامٌ فَأَرَادَ أَنْ يُسَمِّيَهُ مُحَمَّدًا قَالَ شُعْبَةُ فِي حَدِيثِ مَنْصُورٍ إِنَّ الْأَنْصَارِيَّ قَالَ حَمَلْتُهُ عَلَى عُنُقِي فَأَتَيْتُ بِهِ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَفِي حَدِيثِ سُلَيْمَانَ وُلِدَ لَهُ غُلَامٌ فَأَرَادَ أَنْ يُسَمِّيَهُ مُحَمَّدًا قَالَ سَمُّوا بِاسْمِي وَلَا تَكَنَّوْا بِكُنْيَتِي فَإِنِّي إِنَّمَا جُعِلْتُ قَاسِمًا أَقْسِمُ بَيْنَكُمْ وَقَالَ حُصَيْنٌ بُعِثْتُ قَاسِمًا أَقْسِمُ بَيْنَكُمْ قَالَ عَمْرٌو أَخْبَرَنَا شُعْبَةُ عَنْ قَتَادَةَ قَالَ سَمِعْتُ سَالِمًا عَنْ جَابِرٍ أَرَادَ أَنْ يُسَمِّيَهُ الْقَاسِمَ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَمُّوا بِاسْمِي وَلَا تَكْتَنُوا بِكُنْيَتِي

2882 - Telah bercerita kepada kami [Abū al-Walid] telah bercerita kepada kami [Syuʿbah] dari [Sulaiman] dan [Manṣur] dan [Qatadah] mereka mendengar [Salim ibn Abi al-Jaʿdi] dari [Jabir ibn ʿʿAbdullāh raḍiallāhu ʿanhuma] berkata; “Seorang dari kami Kaum Anṣar dikaruniakan anak lalu dia hendak memberi nama dengan Muḥammad”. [Syuʿbah] berkata dalam hadis riwayat [Manṣur]; ʿBahwa ada seorang Anshar berkata; “Aku bawa anak itu dengan kugendong diatas tengkukku untuk kutemui Nabi Ṣallāllāhuʿalaihiwasallām”. Dan dalam hadis Sulaiman; “Seseorang dikaruniakan anak lalu dia hendak memberi nama dengan Muḥammad”. Beliau Ṣallāllāhuʿalaihiwasallām bersabda: “Berikanlāh nama dengan namaku tapi jangān dengan panggilanku sebab aku dinamakan sebagai Qasim karena aku adalah yang membagi-bagi di antara kalian”. Dan berkata [Huṣain]: “Aku diutus sebagai Qasim yaitu yang membagi-bagikan di antara kalian”. Berkata [ʿAmru] telah mengabarkān kepada kami [Syuʿbah] dari [Qatadah] berkata aku mendengar [Salim] dari [Jabir]; “Ada seseorang yang berkehendak menamakan anaknya dengan al-Qasim maka Nabi Ṣallāllāhuʿalaihiwasallām bersabda: “Berilah nama dengan namku tapi jangān memberi julukan dengan julukan aku”.

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُوسُفَ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ الْأَعْمَشِ عَنْ سَالِمِ بْنِ أَبِي الْجَعْدِ عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ الْأَنْصَارِيِّ قَالَ وُلِدَ لِرَجُلٍ مِنَّا غُلَامٌ فَسَمَّاهُ الْقَاسِمَ فَقَالَتْ الْأَنْصَارُ لَا نَكْنِيكَ أَبَا الْقَاسِمِ وَلَا نُنْعِمُكَ عَيْنًا فَأَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ وُلِدَ لِي غُلَامٌ فَسَمَّيْتُهُ الْقَاسِمَ فَقَالَتْ الْأَنْصَارُ لَا نَكْنِيكَ أَبَا الْقَاسِمِ وَلَا نُنْعِمُكَ عَيْنًا فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَحْسَنَتْ الْأَنْصَارُ سَمُّوا بِاسْمِي وَلَا تَكَنَّوْا بِكُنْيَتِي فَإِنَّمَا أَنَا قَاسِمٌ

2883 - Telah bercerita kepada kami [Muḥammad ibn Yusuf] telah bercerita kepada kami [Sufyān] dari [al-Aʿmasy] dari [Salim ibn Abi al-Jaʿdi] dari [Jabir ibn ʿʿAbdullāh al-Anṣariy] berkata; “Ada seorang dari kami dikaruniai anak， lalu dia berkehendak memberi nama dengan al-Qasim， maka orang-orang Anshar berkata; “Kami tidak akan memanggil kamu dengan julukan Abū al-Qasim dan tidak akan memuliakan kamu dengan itu sekejappun”. Kemudian orang itu menemui Nabi Ṣallāllāhuʿalaihiwasallām seraya berkata; “Wahai Rasulullāh， aku dikaruniai seorang anak kemudian aku memberinya nama al-Qasim namun oang-orang Anshar berkata; “Kami tidak akan memanggil kamu dengan julukan Abū al-Qasim dan tidak akan memuliakan kamu dengan itu sekejappun”. Maka Nabi Ṣallāllāhuʿalaihiwasallām bersabda: “Apa yang dilakukan kaum Anshar benar. Berilah nama dengan namaku tapi jangān memberi julukan dengan julukan aku karena aku adalah Qasim (orang yang membagi-bagi) “.

حَدَّثَنَا حِبَّانُ بْنُ مُوسَى أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ عَنْ يُونُسَ عَنْ الزُّهْرِيِّ عَنْ حُمَيْدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ أَنَّهُ سَمِعَ مُعَاوِيَةَ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ يُرِدْ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهْهُ فِي الدِّينِ وَاللَّهُ الْمُعْطِي وَأَنَا الْقَاسِمُ وَلَا تَزَالُ هَذِهِ الْأُمَّةُ ظَاهِرِينَ عَلَى مَنْ خَالَفَهُمْ حَتَّى يَأْتِيَ أَمْرُ اللَّهِ وَهُمْ ظَاهِرُونَ

2884 - Telah bercerita kepada kami [Hibbān ibn Musa] telah mengabarkān kepada kami [ʿʿAbdullāh] dari [Yunus] dari [al-Zuhriy] dari [Humaid ibn ʿʿAbdur Rahmān] bahwa dia mendengar [Muʿawiyah] berkata; Rasulullāh Ṣallāllāhuʿalaiwasallām bersabda: “Siapa yang Allāh kehendaki baik pada dirinya maka Allāh akan pahamkān orang itu dalam urusan agama. Allāh adalah Yang Maha Pemberi sedangkan aku al-Qasim (yang membagi-bagi) dan akan senantiasa ummat ini menang atas orang-orang yang menyelisihi mereka hingga datang urusan Allāh， sedang mereka berjaya (dengan kemenangān”.

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سِنَانٍ حَدَّثَنَا فُلَيْحٌ حَدَّثَنَا هِلَالٌ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي عَمْرَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَا أُعْطِيكُمْ وَلَا أَمْنَعُكُمْ إِنَّمَا أَنَا قَاسِمٌ أَضَعُ حَيْثُ أُمِرْتُ

2885 - Telah bercerita kepada kami [Muḥammad ibn Sinan] telah bercerita kepada kami [Fulaih] telah bercerita kepada kami [Hilal] dari [ʿʿAbdur Rahmān ibn Abi ʿAMrah] dari [Abū Hurairah Raḍiallāhu ʿanhu] bahwa Rasulullāh Ṣallāllāhuʿalaiwasallām bersabda: “Aku tidak memberi kalian dan juga tidak menghalangi (pemberian) kepada kalian. Sesungguhnya aku hanyālah yang membagi-bagi sesuai apa yang diperintāhkan kepadaku”.

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ يَزِيدَ حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ أَبِي أَيُّوبَ قَالَ حَدَّثَنِي أَبُو الْأَسْوَدِ عَنْ ابْنِ أَبِي عَيَّاشٍ وَاسْمُهُ نُعْمَانُ عَنْ خَوْلَةَ الْأَنْصَارِيَّةِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ إِنَّ رِجَالًا يَتَخَوَّضُونَ فِي مَالِ اللَّهِ بِغَيْرِ حَقٍّ فَلَهُمْ النَّارُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

2886 - Telah bercerita kepada kami [ʿʿAbdullāh ibn Yazid] telah bercerita kepada kami telah bercerita kepada kami [Saʿid ibn Abi Ayyub] berkata telah bercerita kepadaku [Abū al-Aswad] dari [Ibnu Abi ʿAyyasy， yang namanya Nuʿman] dari [Khaulah al-Anṣariyyāh raḍiallāhu ʿanhu] berkata; “Aku mendengar Nabi Ṣallāllāhuʿalaihiwasallām bersabda: “Sesungguhnya ada orang-orang yang mendistribusikan harta Allāh dengan jalan yang tidak benar， maka bagi mereka neraka pada hari qiyamat”.

## **SABDA NABI SAW : (GHANIMAH TELAH DI HALAL KAN UNTUK KALIAN)**

حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ حَدَّثَنَا خَالِدٌ حَدَّثَنَا حُصَيْنٌ عَنْ عَامِرٍ عَنْ عُرْوَةَ الْبَارِقِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ الْخَيْلُ مَعْقُودٌ فِي نَوَاصِيهَا الْخَيْرُ الْأَجْرُ وَالْمَغْنَمُ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ

2887 - Telah bercerita kepada kami [Musaddād] telah bercerita kepada kami [Khalid] telah bercerita kepada kami [Huṣain] dari [ʿAmir] dari [ʿUrwah al-Bariqiy Raḍiallāhu ʿanhu] dari Nabi Ṣallāllāhuʿalaihiwasallām bersabda: “Pada seekor kuda terikat pada ubun-ubunya kebaikan berupa pahala dan ghanimah sampai hari qiyamat”.

حَدَّثَنَا أَبُو الْيَمَانِ أَخْبَرَنَا شُعَيْبٌ حَدَّثَنَا أَبُو الزِّنَادِ عَنْ الْأَعْرَجِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِذَا هَلَكَ كِسْرَى فَلَا كِسْرَى بَعْدَهُ وَإِذَا هَلَكَ قَيْصَرُ فَلَا قَيْصَرَ بَعْدَهُ وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَتُنْفَقَنَّ كُنُوزُهُمَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ

2888 - Telah bercerita kepada kami [Abū al-Yaman] telah mengabarkān kepada kami [Syuʿaib] telah bercerita kepada kami [Abū al-Zanad] dari [al-Aʿroj] dari [Abū Hurairah raḍiallāhu ʿanhu] bahwa Nabi Ṣallāllāhuʿalaihiwasallām bersabda: “Jika Kisra (Raja Persia) binasa maka tidak akan ada lagi Kisra lain sesudahnya dan jika Qaishar (Raja Romawi) binasa maka tidak akan ada lagi Qaishar lain sesudahnya. Dan demi Żat yang jiwaku berada di tangān-Nya， sungguh kalian akan mengambil perbendaharaan kekayaan keduanya (sebagai ghanimah) di jalan Allāh”.

حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ سَمِعَ جَرِيرًا عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا هَلَكَ كِسْرَى فَلَا كِسْرَى بَعْدَهُ وَإِذَا هَلَكَ قَيْصَرُ فَلَا قَيْصَرَ بَعْدَهُ وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَتُنْفَقَنَّ كُنُوزُهُمَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ

2889 - Telah bercerita kepada kami [Iṣaq] dia mendengar [Jarir] dari [ʿʿAbdul Malik] dari [Jabir ibn Samrāh Raḍiallāhu ʿanhu] berkata; Rasulullāh Ṣallāllāhuʿalaiwasallām bersabda: “Jika Kisra (Raja Persia) binasa maka tidak akan ada lagi Kisra lain sesudahnya dan jika Qaishar (Raja Romawi) binasa maka tidak akan ada lagi Qaishar lain sesudahnya. Dan demi Żat yang jiwaku berada di tangān-Nya， sungguh kalian akan mengambil perbendaharaan kekayaan keduanya (sebagai ghanimah) di jalan Allāh”.

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سِنَانٍ حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ أَخْبَرَنَا سَيَّارٌ حَدَّثَنَا يَزِيدُ الْفَقِيرُ حَدَّثَنَا جَابِرُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أُحِلَّتْ لِي الْغَنَائِمُ

2890 - Telah bercerita kepada kami [Muḥammad ibn Sinan] telah bercerita kepada kami [Husyaim] telah mengabarkān kepada kami [Sayyār] telah bercerita kepada kami [Yazid al-Faqir] telah bercerita kepada kami [Jabir ibn ʿʿAbdullāh raḍiallāhu ʿanhuma] berkata; Rasulullāh Ṣallāllāhuʿalaiwasallām bersabda: “Dihalalkān untukku ghanimah (harta Rampasan perang) “.

حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ قَالَ حَدَّثَنِي مَالِكٌ عَنْ أَبِي الزِّنَادِ عَنْ الْأَعْرَجِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ تَكَفَّلَ اللَّهُ لِمَنْ جَاهَدَ فِي سَبِيلِهِ لَا يُخْرِجُهُ إِلَّا الْجِهَادُ فِي سَبِيلِهِ وَتَصْدِيقُ كَلِمَاتِهِ بِأَنْ يُدْخِلَهُ الْجَنَّةَ أَوْ يَرْجِعَهُ إِلَى مَسْكَنِهِ الَّذِي خَرَجَ مِنْهُ مَعَ مَا نَالَ مِنْ أَجْرٍ أَوْ غَنِيمَةٍ

2891 - Telah bercerita kepada kami [Ismaʿil] berkata telah bercerita kepadaku [Malik] dari [Abū al-Zanad] dari [al-Aʿroj] dari [Abū Hurairah raḍiallāhu ʿanhu] bahwa Rasulullāh Ṣallāllāhuʿalaiwasallām bersabda: “Allāh menjamin bagi siapa yang berjihad di jalan-Nya， tak ada niyat bagi orang itu untuk berangkat selain untuk berjihad di jalan-Nya dan membenarkān kalimat-Nya， agar untuk memasukkānnya ke dalam surga atau Allāh mengembalikannya ke tempat tinggalnya yang ia tinggalkān dengan membawa pulang pahala atau ghanimah”.

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلَاءِ حَدَّثَنَا ابْنُ الْمُبَارَكِ عَنْ مَعْمَرٍ عَنْ هَمَّامِ بْنِ مُنَبِّهٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ غَزَا نَبِيٌّ مِنْ الْأَنْبِيَاءِ فَقَالَ لِقَوْمِهِ لَا يَتْبَعْنِي رَجُلٌ مَلَكَ بُضْعَ امْرَأَةٍ وَهُوَ يُرِيدُ أَنْ يَبْنِيَ بِهَا وَلَمَّا يَبْنِ بِهَا وَلَا أَحَدٌ بَنَى بُيُوتًا وَلَمْ يَرْفَعْ سُقُوفَهَا وَلَا أَحَدٌ اشْتَرَى غَنَمًا أَوْ خَلِفَاتٍ وَهُوَ يَنْتَظِرُ وِلَادَهَا فَغَزَا فَدَنَا مِنْ الْقَرْيَةِ صَلَاةَ الْعَصْرِ أَوْ قَرِيبًا مِنْ ذَلِكَ فَقَالَ لِلشَّمْسِ إِنَّكِ مَأْمُورَةٌ وَأَنَا مَأْمُورٌ اللَّهُمَّ احْبِسْهَا عَلَيْنَا فَحُبِسَتْ حَتَّى فَتَحَ اللَّهُ عَلَيْهِ فَجَمَعَ الْغَنَائِمَ فَجَاءَتْ يَعْنِي النَّارَ لِتَأْكُلَهَا فَلَمْ تَطْعَمْهَا فَقَالَ إِنَّ فِيكُمْ غُلُولًا فَلْيُبَايِعْنِي مِنْ كُلِّ قَبِيلَةٍ رَجُلٌ فَلَزِقَتْ يَدُ رَجُلٍ بِيَدِهِ فَقَالَ فِيكُمْ الْغُلُولُ فَلْيُبَايِعْنِي قَبِيلَتُكَ فَلَزِقَتْ يَدُ رَجُلَيْنِ أَوْ ثَلَاثَةٍ بِيَدِهِ فَقَالَ فِيكُمْ الْغُلُولُ فَجَاءُوا بِرَأْسٍ مِثْلِ رَأْسِ بَقَرَةٍ مِنْ الذَّهَبِ فَوَضَعُوهَا فَجَاءَتْ النَّارُ فَأَكَلَتْهَا ثُمَّ أَحَلَّ اللَّهُ لَنَا الْغَنَائِمَ رَأَى ضَعْفَنَا وَعَجْزَنَا فَأَحَلَّهَا لَنَا

2892 - Telah bercerita kepada kami [Muḥammad ibn al-ʿAlaaʿ] telah bercerita kepada kami [Ibnu al-Mubarak] dari [Maʿmar] dari [Hammām ibn Munabbih] dari [Abū Hurairah Raḍiallāhu ʿanhu] berkata; Rasulullāh Ṣallāllāhuʿalaiwasallām bersabda: “Ada seorang Nabi diantara para Nabi yang berperang lalu berkata kepada kaumnya; “Jangānlah mengikuti aku seseorang yang baru saja menikahi wanita sedangkan dia hendak menyetubuhinya karena dia belum lagi menyetubuhinya (sejak malam pertama)， dan jangān pula seseorang yang membangun rumah-rumah sedang dia belum memasang atap-atapnya， dan jangān pula seseorang yang membeli seekor kambing atau seekor unta yang bunting sedang dia menanti-nanti hewan itu beranak”. Maka Nabi tersebut berperang dan ketika sudah hampir mendekati suatu kampung datang waktu shalat ʿAshar atau sekitar waktu itu lalu Nabi itu berkata kepada matahari; “Kamu adalah hamba yang diperintāh begitu juga aku hamba yang diperintāh. Ya Allāh tahanlāh matahari ini untuk kami. Maka matahari itu tertahan (berhenti beredar) hingga Allāh memberikan kemenangān kepada Nabi tersebut. Kemudian Nabi tersebut mengumpulkan ghanimah lalu tak lama kemudian datanglah api untuk memakan (menghanguskānnya) namun api itu tidak dapat memakannya. Maka Nabi tersebut berkata; “Sungguh diantara kalian ada yang berkhiyanat (mencuri ghanimah) untuk itu hendaklāh dari setiap suku ada seorang yang berbaiʿat kepadaku. Maka ada tangān seorang laki-laki yang melekat (berjabatan tangān) dengan tangān Nabi tersebut lalu Nabi tersebut berkata; “Dikalangān sukumu ada orang yang mencuri ghanimah maka hendaklāh suku kamu berbaiʿat kepadaku. Maka tangān dua atau tiga orang laki-laki suku itu berjabatan tangān dengan tangān Nabi tersebut lalu Nabi tersebut berkata; “Di kalangān sukumu ada orang yang mencuri ghanimah”. Maka mereka datang dengan membawa emas sebesar kepala sapi lalu meletakkānnyaʿ Kemudian datanglah api lalu menghanguskānnya. Kemudian Allāh menghalalkān ghanimah untuk kita karena Allāh melihat kelemahan dan ketidak mampuan kita sehingga Dia menghalalkānnya untuk kita”.

## **GHANIMAH ITU UNTUK ORANG YANG IKUT PEPERANGAN**

حَدَّثَنَا صَدَقَةُ أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ عَنْ مَالِكٍ عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ عَنْ أَبِيهِ قَالَ قَالَ عُمَرُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ لَوْلَا آخِرُ الْمُسْلِمِينَ مَا فَتَحْتُ قَرْيَةً إِلَّا قَسَمْتُهَا بَيْنَ أَهْلِهَا كَمَا قَسَمَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَيْبَرَ

2893 - Telah bercerita kepada kami [Ṣadaqah] telah mengabarkān kepada kami [ʿʿAbdur Rahmān] dari [Malik] dari [Zaid ibn Aslam] dari [bapaknya] berkata， [ʿUmar ibn raḍiallāhu ʿanhu] berkata; “Kalaulah tidak (memikirkān) Kaum Muslimin yang lain tentulah aku sudah membagi-bagikan setiap wilayah yang aku taklukan sebagaimana Nabi Ṣallāllāhuʿalaihiwasallām telah membagi-bagikan tanah Khoibar”.

## **JIKA SESEORANG BERPERANG UNTUK MENDAPATKAN GHANIMAH, APAKAH AKAN MENGURANGI PAHALANYA?**

حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ حَدَّثَنَا غُنْدَرٌ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ عَمْرٍو قَالَ سَمِعْتُ أَبَا وَائِلٍ قَالَ حَدَّثَنَا أَبُو مُوسَى الْأَشْعَرِيُّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ أَعْرَابِيٌّ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الرَّجُلُ يُقَاتِلُ لِلْمَغْنَمِ وَالرَّجُلُ يُقَاتِلُ لِيُذْكَرَ وَيُقَاتِلُ لِيُرَى مَكَانُهُ مَنْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَقَالَ مَنْ قَاتَلَ لِتَكُونَ كَلِمَةُ اللَّهِ هِيَ الْعُلْيَا فَهُوَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ

2894 - Telah bercerita kepadaku [Muḥammad ibn Basysyar] telah bercerita kepada kami [Ghundār] telah bercerita kepada kami [Syuʿbah] dari [ʿAmru] berkata aku mendengar [Abū Waʿil] berkata telah bercerita kepadaku [Abū Musa al-Asyʿariy raḍiallāhu ʿanhu] berkata; “Ada seorang Arab Baduy berkata kepada Nabi Ṣallāllāhuʿalaihiwasallām: “ Ada seseorang berperang untuk mendapatkan ghanimah， seseorang yang lain agar menjadi terkenal dan seseorang yang lain lagi untuk dilihat kedudukannya， manakah yang disebut fii sabilillāh?”. Maka Beliau bersabda: “Siapa yang berperang untuk meninggikan kalimat Allāh dialah yang disebut fii sabilillāh”.

## **PEMBAGIAN IMAM TERHADAP APA YANG DATANG KEPADANYA DAN IA MENYISAKANNYA KEPADA ORANG YANG TIDAK HADIR ATAU TIDAK SEDANG ADA DI TEMPAT**

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَبْدِ الْوَهَّابِ حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ عَنْ أَيُّوبَ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي مُلَيْكَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أُهْدِيَتْ لَهُ أَقْبِيَةٌ مِنْ دِيبَاجٍ مُزَرَّرَةٌ بِالذَّهَبِ فَقَسَمَهَا فِي نَاسٍ مِنْ أَصْحَابِهِ وَعَزَلَ مِنْهَا وَاحِدًا لِمَخْرَمَةَ بْنِ نَوْفَلٍ فَجَاءَ وَمَعَهُ ابْنُهُ الْمِسْوَرُ بْنُ مَخْرَمَةَ فَقَامَ عَلَى الْبَاب فَقَالَ ادْعُهُ لِي فَسَمِعَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَوْتَهُ فَأَخَذَ قَبَاءً فَتَلَقَّاهُ بِهِ وَاسْتَقْبَلَهُ بِأَزْرَارِهِ فَقَالَ يَا أَبَا الْمِسْوَرِ خَبَأْتُ هَذَا لَكَ يَا أَبَا الْمِسْوَرِ خَبَأْتُ هَذَا لَكَ وَكَانَ فِي خُلُقِهِ شِدَّةٌ وَرَوَاهُ ابْنُ عُلَيَّةَ عَنْ أَيُّوبَ وَقَالَ حَاتِمُ بْنُ وَرْدَانَ حَدَّثَنَا أَيُّوبُ عَنْ ابْنِ أَبِي مُلَيْكَةَ عَنْ الْمِسْوَرِ بْنِ مَخْرَمَةَ قَدِمَتْ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَقْبِيَةٌ تَابَعَهُ اللَّيْثُ عَنْ ابْنِ أَبِي مُلَيْكَةَ

2895-Telah bercerita kepada kami 'Abdullah bin 'Abdul Wahhab, telah bercerita kepada kami Hammad bin Zaid dari Ayub dari 'Abdullah bin Abi Mulaikah bahwa Nabi ﷺ dihadiahi beberapa potong baju terbuat dari sutra yang berkancing emas lalu beliau membagi-bagikannya kepada orang-orang dari sahabat Beliau dan menyisakan satu potong untuk Makhramah bin Naufal. Maka dia datang bersama anaknya, Al Miswar bin Makhramah lalu berdiri di depan pintu seraya berkata, "Panggilkan beliau untukku" Nabi ﷺ mendengar suaranya lalu beliau mengambil baju yang tersisa, dan beliau berikan kepadanya seraya memperlihatkan kebagusan baju tersebut serta berkata, "Wahai, Abu Al Miswar, sengaja aku sisakan untukmu, wahai, Abu Al Miswar, sengaja aku sisakan untukmu." Abu Al Miswar memang tabi'at suaranya keras. Dan Ibnu 'Ulayyah meriwayatkan dari Ayyub. Dan berkata Hatim bin Wardan, telah bercerita kepada kami Ayub dari Ibnu Abi Mulaikah dari Al Miswar bin Makhramah, "Kepada Nabi ﷺ didatangkan beberapa potong baju." Hadits ini diikuti pula oleh Al Laits dari Ibnu Abi Mulaikah.

## **BAGAIMANA RASULULLAH SAW MEMBAGI UNTUK QURAIDHAH DAN NADHIR? DAN APA YANG BELIAU BERIKAN DARI HAL TERSEBUT UNTUK KEPENTINGAN YANG DARURAT**

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أَبِي الْأَسْوَدِ حَدَّثَنَا مُعْتَمِرٌ عَنْ أَبِيهِ قَالَ سَمِعْتُ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَقُولُ كَانَ الرَّجُلُ يَجْعَلُ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ النَّخَلَاتِ حَتَّى افْتَتَحَ قُرَيْظَةَ وَالنَّضِيرَ فَكَانَ بَعْدَ ذَلِكَ يَرُدُّ عَلَيْهِمْ

2896 - Telah bercerita kepada kami [ʿʿAbdullāh ibn Abū al-Aswad] telah bercerita kepada kami [Muʿtamir] dari [bapaknya] berkata aku mendengar [Anas ibn Malik raḍiallāhu ʿanhu] berkata; Ada seseorang yang meminta disegerakan bagian kebun kurma. Ketika suku Quraiẓah dan an-Naḍir dapat ditaklukan， orang itu mengembalikan kepada mereka (kaum Anshar).

## **KEBERKAHAN HARTA ORANG ORANG YANG IKUT BERPERANG BERSAMA NABI SAW SAAT MASIH HIDUP DAN SETELAH MENINGGALNYA DAN JUGA BERSAMA DENGAN WALIYUL AMRI**

احَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ قَالَ قُلْتُ لِأَبِي أُسَامَةَ أَحَدَّثَكُمْ هِشَامُ بْنُ عُرْوَةَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الزُّبَيْرِ قَالَ لَمَّا وَقَفَ الزُّبَيْرُ يَوْمَ الْجَمَلِ دَعَانِي فَقُمْتُ إِلَى جَنْبِهِ فَقَالَ يَا بُنَيِّ إِنَّهُ لَا يُقْتَلُ الْيَوْمَ إِلَّا ظَالِمٌ أَوْ مَظْلُومٌ وَإِنِّي لَا أُرَانِي إِلَّا سَأُقْتَلُ الْيَوْمَ مَظْلُومًا وَإِنَّ مِنْ أَكْبَرِ هَمِّي لَدَيْنِي أَفَتُرَى يُبْقِي دَيْنُنَا مِنْ مَالِنَا شَيْئًا فَقَالَ يَا بُنَيِّ بِعْ مَالَنَا فَاقْضِ دَيْنِي وَأَوْصَى بِالثُّلُثِ وَثُلُثِهِ لِبَنِيهِ يَعْنِي بَنِي عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الزُّبَيْرِ يَقُولُ ثُلُثُ الثُّلُثِ فَإِنْ فَضَلَ مِنْ مَالِنَا فَضْلٌ بَعْدَ قَضَاءِ الدَّيْنِ شَيْءٌ فَثُلُثُهُ لِوَلَدِكَ قَالَ هِشَامٌ وَكَانَ بَعْضُ وَلَدِ عَبْدِ اللَّهِ قَدْ وَازَى بَعْضَ بَنِي الزُّبَيْرِ خُبَيْبٌ وَعَبَّادٌ وَلَهُ يَوْمَئِذٍ تِسْعَةُ بَنِينَ وَتِسْعُ بَنَاتٍ قَالَ عَبْدُ اللَّهِ فَجَعَلَ يُوصِينِي بِدَيْنِهِ وَيَقُولُ يَا بُنَيِّ إِنْ عَجَزْتَ عَنْهُ فِي شَيْءٍ فَاسْتَعِنْ عَلَيْهِ مَوْلَايَ قَالَ فَوَاللَّهِ مَا دَرَيْتُ مَا أَرَادَ حَتَّى قُلْتُ يَا أَبَةِ مَنْ مَوْلَاكَ قَالَ اللَّهُ قَالَ فَوَاللَّهِ مَا وَقَعْتُ فِي كُرْبَةٍ مِنْ دَيْنِهِ إِلَّا قُلْتُ يَا مَوْلَى الزُّبَيْرِ اقْضِ عَنْهُ دَيْنَهُ فَيَقْضِيهِ فَقُتِلَ الزُّبَيْرُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ وَلَمْ يَدَعْ دِينَارًا وَلَا دِرْهَمًا إِلَّا أَرَضِينَ مِنْهَا الْغَابَةُ وَإِحْدَى عَشْرَةَ دَارًا بِالْمَدِينَةِ وَدَارَيْنِ بِالْبَصْرَةِ وَدَارًا بِالْكُوفَةِ وَدَارًا بِمِصْرَ قَالَ وَإِنَّمَا كَانَ دَيْنُهُ الَّذِي عَلَيْهِ أَنَّ الرَّجُلَ كَانَ يَأْتِيهِ بِالْمَالِ فَيَسْتَوْدِعُهُ إِيَّاهُ فَيَقُولُ الزُّبَيْرُ لَا وَلَكِنَّهُ سَلَفٌ فَإِنِّي أَخْشَى عَلَيْهِ الضَّيْعَةَ وَمَا وَلِيَ إِمَارَةً قَطُّ وَلَا جِبَايَةَ خَرَاجٍ وَلَا شَيْئًا إِلَّا أَنْ يَكُونَ فِي غَزْوَةٍ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَوْ مَعَ أَبِي بَكْرٍ وَعُمَرَ وَعُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ قَالَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ الزُّبَيْرِ فَحَسَبْتُ مَا عَلَيْهِ مِنْ الدَّيْنِ فَوَجَدْتُهُ أَلْفَيْ أَلْفٍ وَمِائَتَيْ أَلْفٍ قَالَ فَلَقِيَ حَكِيمُ بْنُ حِزَامٍ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ الزُّبَيْرِ فَقَالَ يَا ابْنَ أَخِي كَمْ عَلَى أَخِي مِنْ الدَّيْنِ فَكَتَمَهُ فَقَالَ مِائَةُ أَلْفٍ فَقَالَ حَكِيمٌ وَاللَّهِ مَا أُرَى أَمْوَالَكُمْ تَسَعُ لِهَذِهِ فَقَالَ لَهُ عَبْدُ اللَّهِ أَفَرَأَيْتَكَ إِنْ كَانَتْ أَلْفَيْ أَلْفٍ وَمِائَتَيْ أَلْفٍ قَالَ مَا أُرَاكُمْ تُطِيقُونَ هَذَا فَإِنْ عَجَزْتُمْ عَنْ شَيْءٍ مِنْهُ فَاسْتَعِينُوا بِي قَالَ وَكَانَ الزُّبَيْرُ اشْتَرَى الْغَابَةَ بِسَبْعِينَ وَمِائَةِ أَلْفٍ فَبَاعَهَا عَبْدُ اللَّهِ بِأَلْفِ أَلْفٍ وَسِتِّ مِائَةِ أَلْفٍ ثُمَّ قَامَ فَقَالَ مَنْ كَانَ لَهُ عَلَى الزُّبَيْرِ حَقٌّ فَلْيُوَافِنَا بِالْغَابَةِ فَأَتَاهُ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ جَعْفَرٍ وَكَانَ لَهُ عَلَى الزُّبَيْرِ أَرْبَعُ مِائَةِ أَلْفٍ فَقَالَ لِعَبْدِ اللَّهِ إِنْ شِئْتُمْ تَرَكْتُهَا لَكُمْ قَالَ عَبْدُ اللَّهِ لَا قَالَ فَإِنْ شِئْتُمْ جَعَلْتُمُوهَا فِيمَا تُؤَخِّرُونَ إِنْ أَخَّرْتُمْ فَقَالَ عَبْدُ اللَّهِ لَا قَالَ قَالَ فَاقْطَعُوا لِي قِطْعَةً فَقَالَ عَبْدُ اللَّهِ لَكَ مِنْ هَاهُنَا إِلَى هَاهُنَا قَالَ فَبَاعَ مِنْهَا فَقَضَى دَيْنَهُ فَأَوْفَاهُ وَبَقِيَ مِنْهَا أَرْبَعَةُ أَسْهُمٍ وَنِصْفٌ فَقَدِمَ عَلَى مُعَاوِيَةَ وَعِنْدَهُ عَمْرُو بْنُ عُثْمَانَ وَالْمُنْذِرُ بْنُ الزُّبَيْرِ وَابْنُ زَمْعَةَ فَقَالَ لَهُ مُعَاوِيَةُ كَمْ قُوِّمَتْ الْغَابَةُ قَالَ كُلُّ سَهْمٍ مِائَةَ أَلْفٍ قَالَ كَمْ بَقِيَ قَالَ أَرْبَعَةُ أَسْهُمٍ وَنِصْفٌ قَالَ الْمُنْذِرُ بْنُ الزُّبَيْرِ قَدْ أَخَذْتُ سَهْمًا بِمِائَةِ أَلْفٍ قَالَ عَمْرُو بْنُ عُثْمَانَ قَدْ أَخَذْتُ سَهْمًا بِمِائَةِ أَلْفٍ وَقَالَ ابْنُ زَمْعَةَ قَدْ أَخَذْتُ سَهْمًا بِمِائَةِ أَلْفٍ فَقَالَ مُعَاوِيَةُ كَمْ بَقِيَ فَقَالَ سَهْمٌ وَنِصْفٌ قَالَ قَدْ أَخَذْتُهُ بِخَمْسِينَ وَمِائَةِ أَلْفٍ قَالَ وَبَاعَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ جَعْفَرٍ نَصِيبَهُ مِنْ مُعَاوِيَةَ بِسِتِّ مِائَةِ أَلْفٍ فَلَمَّا فَرَغَ ابْنُ الزُّبَيْرِ مِنْ قَضَاءِ دَيْنِهِ قَالَ بَنُو الزُّبَيْرِ اقْسِمْ بَيْنَنَا مِيرَاثَنَا قَالَ لَا وَاللَّهِ لَا أَقْسِمُ بَيْنَكُمْ حَتَّى أُنَادِيَ بِالْمَوْسِمِ أَرْبَعَ سِنِينَ أَلَا مَنْ كَانَ لَهُ عَلَى الزُّبَيْرِ دَيْنٌ فَلْيَأْتِنَا فَلْنَقْضِهِ قَالَ فَجَعَلَ كُلَّ سَنَةٍ يُنَادِي بِالْمَوْسِمِ فَلَمَّا مَضَى أَرْبَعُ سِنِينَ قَسَمَ بَيْنَهُمْ قَالَ فَكَانَ لِلزُّبَيْرِ أَرْبَعُ نِسْوَةٍ وَرَفَعَ الثُّلُثَ فَأَصَابَ كُلَّ امْرَأَةٍ أَلْفُ أَلْفٍ وَمِائَتَا أَلْفٍ فَجَمِيعُ مَالِهِ خَمْسُونَ أَلْفَ أَلْفٍ وَمِائَتَا أَلْفٍ

2897 - Telah bercerita kepada kami [Iṣaq ibn Ibrahim] berkata， aku bertanya kepada [Abū Usamah]; “Apakah [Hisyām ibn ʿUrwah] bercerita kepada kalian dari [bapaknya] dari [ʿʿAbdullāh ibn al-Zubair]， maka dia berkata; “Ketika al-Zubair terlibat dalam perang Unta， dia memanggilku， maka aku berdiri di sampingnya. Dia berkata; “Wahai anakku， ketahuilah bahwa tidaklāh ada yang terbunuh pada hari ini melainkan dia orang ẓalim atau orang yang terẓalimi. Dan sungguh aku tidak melihat diriku akan terbunuh hari ini melainkan sebagai orang yang terẓalimi dan sungguh perkara yang paling menggelisahkānku adalah hutang yang ada padaku， apakah kamu memandāng dari hutang itu masih akan ada yang menyisakan harta untuk kita?”. Dia melanjutkān; “Wahai anakku， untuk itu juallāh harta kita lalu lunasilah hutangku”. al-Zubair berwasiat dengan sepertiga hartānya， dan sepertiga untuk anak-anaknya， yaitu Bani ʿʿAbdullāh ibn al-Zubair. Dia berkata lagi; “Sepertiga dari sepertiga. Jika ada lebih dari harta kita setelah pelunasan hutang maka sepertiganya untuk anakmu”. Hisyām berkata; Dan sebagian dari anak-anak ʿʿAbdullāh sepadan usianya dengan sebagian anak-anak al-Zubair yaitu Khubaib dan ʿAbbad. Saat itu al-Zubair mempunyai sembilan anak laki-laki dan sembilan anak perempuan”. ʿʿAbdullāh berkata; Dia (al-Zubair) telah berwasiat kepadaku tentang hutang-hutangnya dan berkata; “Wahai anakku， jika kamu tidak mampu untuk membayar hutangku maka mintālah bantuan kepada majikanku”. ʿʿAbdullāh berkata; “Demi Allāh， aku tidak tahu apa yang dia maksud hingga aku bertanya， wahai bapakku， siapakan majikan bapak?”. Dia berkata; “Allāh”. ʿʿAbdullāh berkata; “Demi Allāh aku tidak menemukan sedikitpun kesulitan dalam melunasi hutangnya setelah aku berdoʿa; “YA MAULA ZUBAIR， IQDHI ʿANHU DAINAHU” Wahai Tuannya al-Zubair， lunasilah hutangnya”. Maka Allāh melunasinya. (Selanjutnya ʿʿAbdullāh menuturkān); “Kemudian al-Zubair raḍiallāhu ʿanhu terbunuh dan tidak meninggalkān satu dinar pun juga dirhām kecuali dua bidang tanah yang salah satunya berupa hutan serta sebelas rumah di Madinah， dua rumah di Bashrah， satu rumah di Kufah dan satu rumah lagi di Mesir. ʿʿAbdullāh berkata; “Hutang yang menjadi tanggungānnya terjadi ketika ada seseorang yang datang kepadanya dengan membawa harta untuk dititipkan dan dijaganya， al-Zubair berkata; “Jangān， tapi jadikanlāh sebagai pinjamanku (yang nanti akan aku bayar) karena aku khawatir akan hilang sedangkan aku tidak memiliki kekuasaan sedikitpun dan tidak juga sebagai pemungut hasil bumi (upeti) atau sesuatu kekuasaan lainnya melainkan selalu ikut berperang bersama Nabi Ṣallāllāhuʿalaihiwasallām， Abū Bakr， ʿUmar atau ʿUṡman raḍiallāhu ʿanhum. ʿʿAbdullāh ibn al-Zubair berkata; “Kemudian aku menghitung hutang yang ditanggungnya dan ternyata aku dapatkan sebanyāk dua juta dua Ratus dua puluh ribu”. ʿUrwah berkata; “Hakim ibn Hizam menemui ʿʿAbdullāh ibn al-Zubair seraya berkata; “Wahai anak saudaraku， berapa banyāk hutang saudaraku?”. ʿʿAbdullāh merahasiakannya dan berkata; ʿDua Ratus ribu”. Maka Hakim berkata; “Demi Allāh， aku mengira harta kalian tidak akan cukup untuk melunasi hutang-hutang ini”. Maka ʿʿAbdullāh berkata kepadanya; “Bagaimana pendapatmu seandainya harta yang ada dua juta dua Ratus ribu?”. Hakim berkata; “Aku mengira kalian tetap tidak akan sanggup melunasinya. Seandainya kalian tidak mampu mintālah bantuan kepadaku”. ʿUrwah berkata; “Dahulu al-Zubair membeli hutan itu seratus tujuh puluh ribu lalu ʿʿAbdullāh menjualnya dengan harga satu juta enam Ratus ribu kemudian dia berdiri dan berkata; “Bagi siapa saja yang mempunyai hak (piutang) atas al-Zubair hendaklāh dia menagih haknya kepada kami dari hutan ini”. Maka ʿʿAbdullāh ibn Jaʿfar datang kepadanya karena al-Zubair berhutang kepadanya sebanyāk empat Ratus ribu seraya berkata kepada ʿʿAbdullāh; “Kalau kalian mau， hutang itu aku bebasakan untuk kalian”. ʿʿAbdullāh berkata; “Tidak”. ʿʿAbdullāh ibn Jaʿfar berkata lagi; “Atau kalau kalian mau kalian boleh lunasi di akhir saja (tunda) “. ʿʿAbdullāh berkata; “Tidak”. ʿʿAbdullāh ibn Jaʿfar berkata lagi; ʿKalau begitu， ukurlāh bagian hakku”. ʿʿAbdullāh berkata; “Hak kamu dari batas sini sampai sana”. (ʿUrwah) berkata; “Maka ʿʿAbdullāh menjual sebagian dari tanah hutan itu sehingga dapat melunasi hutang tersebut dan masih tersisa empat setengah bagian lalu dia menemui Muʿawiyah yang saat itu bersamanya ada ʿAmru ibn ʿUṡman， al-Munżir ibn al-Zubair dan Ibnu Zamʿah. Muʿawiyah bertanya kepadanya; “Berapakah nilai hutan itu? ʿ. ʿʿAbdullāh menjawab; ʿSetiap bagian bernilai seratus ribu”. Muʿawiyah bertanya lagi; “Sisanya masih berapa?”. ʿʿAbdullāh berkata; “Empat setengah bagian”. al-Munżir ibn al-Zubair berkata; “Aku mengambil bagianku senilai seratus ribu”. ʿAmru ibn ʿUṡman berkata; “Aku mengambil bagianku senilai seratus ribu”. Dan berkata Ibnu ʿZamʿah; “Aku juga mengambil bagianku seratus ribu”. Maka Muʿawiyah berkata; “Jadi berapa sisanya?”. ʿʿAbdullāh berkata; “Satu setengah bagian”. Muʿawiyah berkata; “Aku mengambilnya dengan membayar seratus lima puluh ribu”. ʿUrwah berkata; “Maka ʿʿAbdullāh ibn Jaʿfar menjual bagiannya kepada Muʿawiyah dengan harga enam Ratus ribu”. Setelah (ʿʿAbdullāh) Ibnu al-Zubair menyelesaikan pelunasan hutang bapaknya， anak-anak al-Zubair (yang lain) berkata; “Bagilah hak warisan kami”. ʿʿAbdullāh berkata; “Demi Allāh， aku tidak akan membagikannya kepada kalian sebelum aku umumkān pada musim-musim hajji selama empat musim yaitu siapa yang mempunyai hak (piutang) atas al-Zubair hendaklāh menemui kami agar kami melunasinya”. ʿUrwah berkata; “Demikianlah ʿʿAbdullāh mengumumkān pada setiap musim hajji. Setelah berlalu empat musim dia membagikannya kepada mereka (anak-anak al-Zubair) “. ʿUrwah berkata; Adalah al-Zubair meninggalkān empat orang istri maka ʿʿAbdullāh menyisihkān sepertiga harta bapaknya sebagai wasiat bapaknya sehingga setiap istri al-Zubair mendapatkan satu juta dua Ratus ribu sedangkan harta keseluruhan milik al-Zubair berjumlāh lima puluh juta dua Ratus ribu”.

## **JIKA IMAM MENGUTUS SESEORANG UNTUK SUATU KEBUTUHAN ATAU MEMERINTAHKANNYA UNTUK TINGGAL, APAKAH IA TETAP MENDAPATKAN SAHAM RAMPASAN PERANG ?**

حَدَّثَنَا مُوسَى حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ مَوْهَبٍ عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ إِنَّمَا تَغَيَّبَ عُثْمَانُ عَنْ بَدْرٍ فَإِنَّهُ كَانَتْ تَحْتَهُ بِنْتُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَكَانَتْ مَرِيضَةً فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ لَكَ أَجْرَ رَجُلٍ مِمَّنْ شَهِدَ بَدْرًا وَسَهْمَهُ

2898 - Telah bercerita kepada kami [Musa] telah bercerita kepada kami [Abū ʿAwanah] telah bercerita kepada kami [ʿUṡman ibn Mawhāb] dari [Ibnu ʿUmar raḍiallāhu ʿanhuma] berkata; “Sesungguhnya alasan tidak ikut sertanya ʿUṡman dalam perang Badar karena dia sedang menunggui putri Rasulullāh Ṣallāllāhuʿalaiwasallām yang sedang sakit. Nabi Ṣallāllāhuʿalaihiwasallām berkata kepadanya: “Kamu mendapatkan pahala seperti orang yang ikut terlibat dalam perang Badar dan hak bagiannya (ghanimah) “.

## **DALIL BAHWA BAGIAN SEPERLIMA (KHUMUS) UNTUK KEPENTINGAN KAUM MUSLIMIN**

حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ عُفَيْرٍ قَالَ حَدَّثَنِي اللَّيْثُ قَالَ حَدَّثَنِي عُقَيْلٌ عَنْ ابْنِ شِهَابٍ قَالَ وَزَعَمَ عُرْوَةُ أَنَّ مَرْوَانَ بْنَ الْحَكَمِ وَمِسْوَرَ بْنَ مَخْرَمَةَ أَخْبَرَاهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ حِينَ جَاءَهُ وَفْدُ هَوَازِنَ مُسْلِمِينَ فَسَأَلُوهُ أَنْ يَرُدَّ إِلَيْهِمْ أَمْوَالَهُمْ وَسَبْيَهُمْ فَقَالَ لَهُمْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَحَبُّ الْحَدِيثِ إِلَيَّ أَصْدَقُهُ فَاخْتَارُوا إِحْدَى الطَّائِفَتَيْنِ إِمَّا السَّبْيَ وَإِمَّا الْمَالَ وَقَدْ كُنْتُ اسْتَأْنَيْتُ بِهِمْ وَقَدْ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ انْتَظَرَ آخِرَهُمْ بِضْعَ عَشْرَةَ لَيْلَةً حِينَ قَفَلَ مِنْ الطَّائِفِ فَلَمَّا تَبَيَّنَ لَهُمْ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ غَيْرُ رَادٍّ إِلَيْهِمْ إِلَّا إِحْدَى الطَّائِفَتَيْنِ قَالُوا فَإِنَّا نَخْتَارُ سَبْيَنَا فَقَامَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْمُسْلِمِينَ فَأَثْنَى عَلَى اللَّهِ بِمَا هُوَ أَهْلُهُ ثُمَّ قَالَ أَمَّا بَعْدُ فَإِنَّ إِخْوَانَكُمْ هَؤُلَاءِ قَدْ جَاءُونَا تَائِبِينَ وَإِنِّي قَدْ رَأَيْتُ أَنْ أَرُدَّ إِلَيْهِمْ سَبْيَهُمْ مَنْ أَحَبَّ أَنْ يُطَيِّبَ فَلْيَفْعَلْ وَمَنْ أَحَبَّ مِنْكُمْ أَنْ يَكُونَ عَلَى حَظِّهِ حَتَّى نُعْطِيَهُ إِيَّاهُ مِنْ أَوَّلِ مَا يُفِيءُ اللَّهُ عَلَيْنَا فَلْيَفْعَلْ فَقَالَ النَّاسُ قَدْ طَيَّبْنَا ذَلِكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ لَهُمْ فَقَالَ لَهُمْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّا لَا نَدْرِي مَنْ أَذِنَ مِنْكُمْ فِي ذَلِكَ مِمَّنْ لَمْ يَأْذَنْ فَارْجِعُوا حَتَّى يَرْفَعَ إِلَيْنَا عُرَفَاؤُكُمْ أَمْرَكُمْ فَرَجَعَ النَّاسُ فَكَلَّمَهُمْ عُرَفَاؤُهُمْ ثُمَّ رَجَعُوا إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَخْبَرُوهُ أَنَّهُمْ قَدْ طَيَّبُوا وَأَذِنُوا فَهَذَا الَّذِي بَلَغَنَا عَنْ سَبْيِ هَوَازِنَ

2899 - Telah bercerita kepada kami [Saʿid ibn ʿUfair] berkata telah bercerita kepadaku [al-Laiṡ] berkata telah bercerita kepadaku [ʿUqail] dari [Ibnu Syihab] berkata; [ʿUrwah] menganggap bahwa [Marwān ibn al-Hakam] dan [Miswār ibn Makhramah] keduanya mengabarkān kepadanya bahwa Rasulullāh Ṣallāllāhuʿalaiwasallām berkata ketika datang kepada beliau utusan suku Hawazin yang telah menyatakan diri memeluk Islam lalu mereka meminta kepada Beliau agar mengembalikan harta-harta mereka dan para tawanan mereka. Maka Rasulullāh Ṣallāllāhuʿalaiwasallām berkata kepada mereka: “Perkataan yang paling aku sukai adalah yang paling jujur. Untuk itu silakan kalian pilih satu dari dua pilihan， apakah tawanan atau harta. Sungguh aku memberi kesempatan untuk mereka”. Rasulullāh Ṣallāllāhuʿalaiwasallām menunggu kedatangān kabar mereka sekitar sepuluh malam ketika Beliau kembali dari Ṭaʿif. Setelah jelas bagi mereka bahwa Rasulullāh Ṣallāllāhuʿalaiwasallām tidak akan mengembalikan kepada mereka kecuali satu diantara dua pilihan akhirnya mereka berkata; “Kami memilih tawanan kami”. Maka Rasulullāh Ṣallāllāhuʿalaiwasallām berdiri di hadapan Kaum Muslimin kemudian Beliau memuji Allāh yang memang Dialah satu-satunya yang berhak untuk dipuji lalu berkata: “Amma baʿdu. Sesungguhnya saudara-saudara kalian datang kepada kita dengan bertobat dan aku berpikir untuk mengembalikan tawanan mereka. Maka siapa yang suka untuk berbuat baik， lakukanlāh (mengembalikan tawanan) dan siapa yang suka di antara kalian untuk mengambil haknya hingga kami akan berikan kepadanya bagian dari faʿi yang dari awal Allāh telah mengkaruniakannya kepada kita， lakukanlāh”. Maka orang-orang berkata; “Kami memilih untuk berbuat baik kepada mereka， wahai Rasulullāh”. Maka Rasulullāh Ṣallāllāhuʿalaiwasallām berkata kepada mereka: “Sesungguhnya kami belum mengetahui siapa di antara kalian yang berhak memberi izin dan siapa yang tidak. Untuk itu kembalilah kalian sampai jelas bagi kami siapa orang yang memegang urusan kalian”. Maka mereka kembali lalu orang-orang yang memegang urusan mereka berbicara kepada mereka kemudian mereka kembali menemui Rasulullāh Ṣallāllāhuʿalaiwasallām dan mengabarkān bahwa mereka telah bersikap baik dan mengizinkān. Inilah kisah yang sampai kepada kita tentang para tawanan suku Hawazin.

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَبْدِ الْوَهَّابِ حَدَّثَنَا حَمَّادٌ حَدَّثَنَا أَيُّوبُ عَنْ أَبِي قِلَابَةَ قَالَ وَحَدَّثَنِي الْقَاسِمُ بْنُ عَاصِمٍ الْكُلَيْبِيُّ وَأَنَا لِحَدِيثِ الْقَاسِمِ أَحْفَظُ عَنْ زَهْدَمٍ قَالَ كُنَّا عِنْدَ أَبِي مُوسَى فَأُتِيَ ذَكَرَ دَجَاجَةً وَعِنْدَهُ رَجُلٌ مِنْ بَنِي تَيْمِ اللَّهِ أَحْمَرُ كَأَنَّهُ مِنْ الْمَوَالِي فَدَعَاهُ لِلطَّعَامِ فَقَالَ إِنِّي رَأَيْتُهُ يَأْكُلُ شَيْئًا فَقَذِرْتُهُ فَحَلَفْتُ لَا آكُلُ فَقَالَ هَلُمَّ فَلْأُحَدِّثْكُمْ عَنْ ذَاكَ إِنِّي أَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي نَفَرٍ مِنْ الْأَشْعَرِيِّينَ نَسْتَحْمِلُهُ فَقَالَ وَاللَّهِ لَا أَحْمِلُكُمْ وَمَا عِنْدِي مَا أَحْمِلُكُمْ وَأُتِيَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِنَهْبِ إِبِلٍ فَسَأَلَ عَنَّا فَقَالَ أَيْنَ النَّفَرُ الْأَشْعَرِيُّونَ فَأَمَرَ لَنَا بِخَمْسِ ذَوْدٍ غُرِّ الذُّرَى فَلَمَّا انْطَلَقْنَا قُلْنَا مَا صَنَعْنَا لَا يُبَارَكُ لَنَا فَرَجَعْنَا إِلَيْهِ فَقُلْنَا إِنَّا سَأَلْنَاكَ أَنْ تَحْمِلَنَا فَحَلَفْتَ أَنْ لَا تَحْمِلَنَا أَفَنَسِيتَ قَالَ لَسْتُ أَنَا حَمَلْتُكُمْ وَلَكِنَّ اللَّهَ حَمَلَكُمْ وَإِنِّي وَاللَّهِ إِنْ شَاءَ اللَّهُ لَا أَحْلِفُ عَلَى يَمِينٍ فَأَرَى غَيْرَهَا خَيْرًا مِنْهَا إِلَّا أَتَيْتُ الَّذِي هُوَ خَيْرٌ وَتَحَلَّلْتُهَا

2900 - Telah bercerita kepada kami [ʿʿAbdullāh ibn ʿʿAbdul Wahhāb] telah bercerita kepada kami [Hammād] telah bercerita kepada kami [Ayyub] dari [Abū Qalabah] berkata telah bercerita kepadaku [al-Qasim ibn ʿAṣim al-Kulaibiy]， hadis al-Qasim aku menghafalnya dari [Zahdām] berkata; “Kami pernah berada di sisi [Abū Musa] ketika dia diberikan seekor ayam jantān dan saat itu di sampingnya ada seorang dari suku Bani Taymillāh yang berkulit merah nampak sebagai orang asing (non ʿArab). Abū Musa mengundāngnya untuk makan. Zahdām berkata; “Sungguh aku lihat dia memakan sesuatu sehingga aku merasa jijik hingga aku bersumpah untuk tidak ikut makan”. Abū Musa berkata; “Kemarilah karena aku akan bercerita kepada kalian tentang masalah ini. Aku pernah menemui Nabi Ṣallāllāhuʿalaihiwasallām bersama rombongan al-Asyʿariyin untuk meminta kepada Beliau agar menyertakan kami (dalam perang dan bagian ghanimah)， maka Beliau berkata: “Demi Allāh， aku tidak dapat menyertakan kalian dan akupun tidak punya kendaraan yang dapat menyertakan kalian”. Kemudian Rasulullāh Ṣallāllāhuʿalaiwasallām diberikan ghanimah berupa unta lalu Beliau bertanya kepada kami: “Mana rombongan al-Asyʿariyin tadi?”. Maka Beliau memberikan kami sejumlāh unta putih yang paling baik. Ketika kami tengah bertolak pulang， kami berkata; “Apa yang telah kita lakukan ini tidak berkah”. Akhirnya kami kembali kepada Beliau lalu kami katakan; “Kami telah meminta kepada Baginda agar menyertakan kami dan Baginda telah bersumpah untuk tidak akan menyertakan kami， apakah Baginda lupa?”. Beliau menjawab: “Bukan aku yang menyertakan kalian tetapi Allāh dan sungguh， demi Allāh， aku insya Allāh tidaklāh aku bersumpah lalu aku lihat ada sesuatu yang lebih baik darinya melainkan aku akan mengambil yang lebih baik itu dan kubayar kafarat sumpahku”.